

TESIS



**PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK
BERBASIS REKAN SEJAWAT DI SMP NEGERI
SE-KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS**

**Oleh:
LINA HANDAYANI
NIM 201903060**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MURIA KUDUS**

2021



**PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK
BERBASIS REKAN SEJAWAT DI SMP NEGERI
SE-KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS**

TESIS

Diajukan kepada Universitas Muria Kudus untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Magister Pendidikan Dasar Konsentrasi Manajemen Pendidikan



**Oleh:
LINA HANDAYANI
NIM 201903060**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MURIA KUDUS**

2021

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Supervisi Akademik yang baik dan dapat menjamin kualitas pembelajaran adalah yang dilakukan secara berkesinambungan”

-Lina Handayani-

PERSEMBAHAN:

Penelitian ini saya persembahkan kepada:

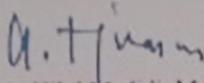
- 1. Orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungannya;*
- 2. Suami tercinta Capt. Eko Mulyorianto, S.SiT.,M.Mar. dan kedua putera saya, Bathara Re Syakya & Mahira Ra Id yang selalu memberikan banyak energi positif dalam penyelesaian penelitian ini;*
- 3. Semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung pada proses penelitian;*
- 4. Kepada Almamater tercinta Universitas Muria Kudus (UMK)*

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis oleh Lina Handayani (NIM 201903060) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

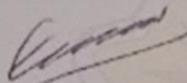
Kudus, Agustus 2021

Pembimbing I,



Dr. A. Hilal Madjidi, M.Pd.
NIP/NIDN 0603076101

Pembimbing II,

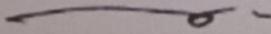


Dr. Su'ad, M.Pd.
NIP/NIDN 0601085902

Mengetahui,

Program Studi Magister Pendidikan Dasar FKIP UMK

Ketua,



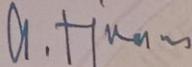
Dr. Sri Utaminingsih, M.Pd.
NIP/NIDN 0607036901

LEMBAR PERSETUJUAN PENGESAHAN TESIS

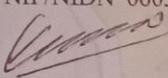
Tesis oleh Lina Handayani NIM 201903060 ini telah dipertahankan di depan tim penguji sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar.

Kudus, Agustus 2021

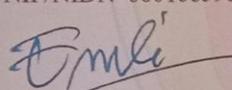
Tim Penguji


Dr. A. Hilal Madjidi, M.Pd.
NIP/NIDN 0603076101

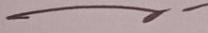
Ketua/Anggota


Dr. Su'ad, M.Pd.
NIP/NIDN 0601085902

Sekretaris/Anggota

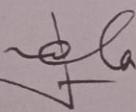

Dr. Enk Aditia Ismaya, MA
NIP/NIDN 0623038604

Anggota


Dr. Sri Utaminingsih, M.Pd
NIP/NIDN 0607036901

Anggota

Mengetahui,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dekan,

Drs. Sucipto, M.Pd. Kons
NIDN 0629086302

vi

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Se-Kecamatan Bae”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna meraih gelar Magister Pendidikan pada program studi

Kemudian dengan terselesainya penulisan tesis ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa dan membantu dalam proses penyelesaian tesis, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Darsono, M.Si. Rektor Universitas Muria Kudus (UMK) Kudus yang telah memberikan ijin belajar kepada penulis dalam program pascasarjana.
2. Bapak Drs. Sucipto, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus (UMK) Kudus.
3. Ibu Dr. Sri Utaminingsih, M.Pd. Kaprodi Pascasarjana Program Magister Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus (UMK) Kudus.
4. Dr. Achmad Hilal Madjdi, M.Pd. sebagai pembimbing I yang dengan ikhlas telah banyak mengarahkan dan membantu dalam penulisan tesis ini.
5. Dr. Suad, M.Pd. sebagai pembimbing II yang dengan ikhlas telah banyak mengarahkan dan membantu dalam penulisan tesis ini.
6. Dosen Pascasarjana Universitas Muria Kudus (UMK) Kudus yang banyak memberikan inspirasi kepada penulis untuk berkarya lebih maksimal.
7. Rekan mahasiswa pascasarjana Universitas Muria Kudus (UMK) Kudus.
8. Kepala sekolah SMP Negeri di wilayah Kecamatan Bae Kudus yang telah memberikan ijin tempat penelitian.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu atas terselesainya tesis ini.

Kepada yang tersebut di atas, penulis hanya dapat menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dengan diiringi do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebajikannya dengan sebaik-baiknya balasan.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih sangat jauh dari sempurna. Namun demikian penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan bernilai kontribusi untuk dunia pendidikan, bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Kudus, Agustus 2021
Penulis,

Lina Handayani
NIM 201903060

ABSTRACT

Handayani, Lina. 2021. "The Development of Peer-based Academic Supervision Model for Public Junior High Schools in Bae district Kudu regency". Thesis. Primary Master of School Education Concentrated on Educational Management. Postgraduate School. Universitas Muria Kudus. Advisor I Dr. A. Hilal Madjdi, M.Pd., Advisor II Dr. Su'ad M.Pd

Keywords: *academic supervision, peer review, learning quality*

This research aims to 1) analyse the peer-based academic supervision model necessity for Junior High Schools in Bae district, Kudus regency; 2) explain the academic supervision model for Junior High Schools in Bae district, Kudus regency; and 3) analyse the teachers' assumptions toward the peer-based academic supervision model for Junior High Schools in Bae district, Kudus regency.

This *Research and Development* applied research stages, started from 1) analyzing the potential and problem, 2) collecting the data, designing the product; 3) validating the design; 4) revising the design, and 5) testing the product. The data analysis results used assumption analysis, data reduction, data display, and data conclusion.

The results were 1) both teachers and principals of Junior High Schools in Bae district required the adjusted academic supervision model with the real situation. They expected the model to be a group model to find solution on the overlapping roles and tasks of the principals. It would be useful to improve the teachers' competences and for better advancement. They also needed supervision model that involved the peers with the same discipline; 2) the supervision model development had four stages. The researchers described the stages and validated the stages with the educational management experts. The next phase was printing the model into book version. In this phase, the researcher asked educational practitioners to examine the book. The supervision model underwent two revisions. It ended at the four-hypothetic model: a) preliminary meeting, b) group organization, c) promotion, and d) feedback provision. The product was considered reliable to examine. In the third validation, the researcher asked the language expert to examine the product. The result was the book obtained a score of 43, categorized very excellent; 3) the teachers' assumption toward the supervision model, based on the questionnaire, was – the product was easy to use and could reach the supervision objectives. The teachers also found the product could motivate and encourage them to participate in a discussion. The supervision model also could improve the teachers' motivation. This research suggests the peer-based academic supervision model to be implemented for the teachers. Thus, it could reach the maximum benefit.

ABSTRAK

Handayani, Lina. 2021. “Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus”. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Dasar Konsentrasi Manajemen Pendidikan. Program Pascasarjana. Universitas Muria Kudus. Pembimbing I Dr. A. Hilal Madjdi, M.Pd., Pembimbing II Dr. Su’ad, M.Pd.

Kata Kunci: *supervisi akademik, rekan sejawat, kualitas pembelajaran.*

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis kebutuhan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat di SMP Negeri se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, 2) untuk memaparkan pengembangan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat di SMP Negeri se-Kecamatan Bae Kudus, 3) Untuk menganalisis asumsi guru terhadap kelayakan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat di SMP Negeri se-Kecamatan Bae Kudus.

Penelitian ini jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan tahapan penelitian 1) menganalisis potensi dan masalah; 2) mengumpulkan data; 3) mendesain produk; 4) melakukan validasi desain; 5) revisi desain; dan 6) melakukan uji coba produk. Adapun analisis data menggunakan analisis asumsi dan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian 1) Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap kepala sekolah dan guru di SMP negeri Bae Kudus diketahui bahwa guru membutuhkan adanya model supervisi akademik yang disesuaikan dengan kondisi nyata yaitu model supervisi akademik dengan teknik kelompok untuk mencari solusi atas tumpang tindih peran dan tugas kepala sekolah, sehingga semua kompetensi guru yang ada dapat diberdayakan untuk kemajuan bersama, dan dengan melibatkan rekan sejawat pada bidang keilmuan yang sama; 2) Pengembangan model supervisi berbasis rekan sejawat dimulai dengan menggambar desain model supervisi dengan empat tahapan. Setelah desain di gambar dilakukan uji validasi kepada ahli manajemen pendidikan, selanjutnya model supervisi dikemas dalam bentuk buku di uji oleh praktisi pendidikan. Model supervisi mengalami perubahan 2 kali sampai pada model hipotetik 4 tahapan a) pertemuan awal, b) pengorganisasian kelompok, c) pelaksanaan, dan d) pertemuan balikan dan kemudian dinyatakan kelayakannya untuk diujicobakan. Uji validasi ke-3 dilakukan oleh validator bahasa pada produk yang dikemas dalam bentuk buku, hasil validasi mendapat nilai 43, dengan predikat sangat baik; 3) Asumsi guru terhadap model supervisi akademik berbasis rekan sejawat berdasarkan kuesioner bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat dapat di gunakan mencapai tujuan supervisi. Model supervisi berbasis rekan sejawat dapat mendorong keterlibatan guru dalam satu forum diskusi. Selain itu model supervisi ini dianggap dapat meningkatkan motivasi bersama. Saran pada penelitian ini adalah supervisi akademik berbasis rekan sejawat dapat diimplementasikan sebagai model

supervisi yang digunakan oleh guru, sehingga pada aspek ketercapaian pada supervisi akademik akan lebih tampak kebermanfaatannya.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Logo Universitas.....	ii
Halaman Judul.....	iii
Halaman Moto dan Persembahan	iv
Halaman Persetujuan.....	v
Halaman Pengesahan	vi
Prakata.....	vii
Abstract	viii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Cakupan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.7. Spesifikasi Produk Pengembangan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Supervisi Akademik	9
2.2. Rekan Sejawat	21
2.3. Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat	21
2.4. Kajian Penelitian Sebelumnya	24
2.5. Kerangka Pikir	26
2.6. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	28
3.2. Prosedur Penelitian.....	28
3.3. Sumber Jenis Data	30
3.4. Teknik Pengumpulan Data	32
3.5. Instrumen Penelitian	33
3.6. Uji Keabsahan Data	36
3.7. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	42
4.1.1. Analisis Kebutuhan Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus	42
4.1.2. Pengembangan Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus	52
4.1.3. Asumsi Guru terhadap Keberterimaan Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri se-Kecamatan Bae Kudus	81
4.2. Pembahasan	94
4.2.1. Analisis Kebutuhan Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus	94
4.2.2. Pengembangan Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus	97
4.2.3. Asumsi Guru terhadap Keberterimaan Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri se-Kecamatan Bae Kudus	99
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	106
5.2. Implikasi	107
5.2. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
DAFTAR LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Model Supervisi Klinis dan Tahapannya.....	16
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1. Kisi-Kisi Umum dan Instrumen Penelitian.....	32
Tabel 3.2. Panduan Validasi Praktisi Pendidikan	33
Tabel 3.3. Panduan Validasi Ahli Bahasa.....	34
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Asumsi Guru	35
Tabel 3.5. Norma Penelitian.....	41
Tabel 4.1. Ringkasan Analisis Hasil Wawancara	43
Tabel 4.2. Hasil Validasi Ahli Praktisi Pendidikan.....	67
Tabel 4.3. Hasil Validasi Ahli Bahasa	68
Tabel 4.4. Contoh Instrumen Supervisi Administrasi.....	74
Tabel 4.5. Contoh Instrumen Panduan Wawancara Pra-Kunjungan Kelas ...	75
Tabel 4.6. Contoh Instrumen Kunjungan Kelas.....	77
Tabel 4.7. Contoh Instrumen Panduan Wawancara Pasca-Kunjungan Kelas	78
Tabel 4.8. Deskriptif Statistik Respon Guru Terhadap Ketercapaian Tujuan	82
Tabel 4.9. Kategorisasi Respon Guru pada Indikator Ketercapaian Tujuan..	83
Tabel 4.10. Deskriptif Statistik Respon Guru Terhadap Indikator Teknik Pelaksanaan	85
Tabel 4.11. Kategorisasi Respon Guru pada Indikator Indikator Teknik Pelaksanaan	86
Tabel 4.12. Deskriptif Statistik Respon Guru Terhadap Indikator Keterlibatan Semua Pihak	88
Tabel 4.13. Kategorisasi Respon Guru pada Indikator Indikator Keterlibatan Semua Pihak	88
Tabel 4.14 Deskriptif Statistik Respon Guru Terhadap Indikator Menumbuhkan Motivasi	90
Tabel 4.15. Kategorisasi Respon Guru pada Indikator Indikator Keterlibatan Semua Pihak	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pola Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat.....	23
Gambar 2.2. Kerangka Pikir.....	27
Gambar 3.1. Desain Penelitian.....	28
Gambar 4.1. Desain Supervisi Akademik Teknik Individu	52
Gambar 4.2. Prototipe Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Rekan Sejawat.....	53
Gambar 4.3. Uraian Tahapan Prototipe Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat	54
Gambar 4.4. Prototipe 2 Model Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Rekan Sejawat	59
Gambar 4.5. Desain Hipotetik Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat.....	60
Gambar 4.6. Desain Sampul Buku	65
Gambar 4.7. Rangkaian Kegiatan Penyerahan Produk	69
Gambar 4.8. Rangkaian Kegiatan Tahap Pertemuan Awal.....	70
Gambar 4.9. Rangkaian Kegiatan Tahap Pengorganisasian Kelompok	72
Gambar 4.10. Rangkaian Kegiatan Tahap Pelaksanaan.....	74
Gambar 4.11. Rangkaian Kegiatan Tahap Pertemuan Balikan.....	80
Gambar 4.12. Histogram Kategori Respon Guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kab. Kudus Pada Indikator Ketercapaian Tujuan Supervisi	84
Gambar 4.13. Histogram Kategori Respon Guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kab. Kudus Pada Indikator Teknik Pelaksanaan.....	87
Gambar 4.14. Histogram Kategori Respon Guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kab. Kudus Pada Indikator Keterlibatan Semua Pihak	89
Gambar 4.15. Histogram Kategori Respon Guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kab. Kudus Pada Indikator Menumbuhkan Motivasi	92
Gambar 4.16. Histogram Asumsi Guru Terhadap Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Se-Kecamatan Bae Kab. Kudus Pada Tiap-Tiap	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	115
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	119
Lampiran 3 Panduan Wawancara.....	124
Lampiran 4 Catatan Wawancara	125
Lampiran 5 Catatan Lapangan	151
Lampiran 6 Angket Kebutuhan	171
Lampiran 7 Analisis Angket Kebutuhan.....	174
Lampiran 8 Angket Respon guru	181
Lampiran 9 Pernyataan Ahli Manajemen Pendidikan	186
Lampiran 10 Hasil Validasi Bahasa.....	194
Lampiran 11 Hasil validasi Praktisi	196
Lampiran 12 Tabulasi Hasil Angket	198
Lampiran 13 Nilai Validasi dan Realibilitas.....	201
Lampiran 14 Deskriptif Statistik Indikator Teknik Pelaksanaan	203
Lampiran 15 Deskriptif Statistik Indikator Menumbuhkan Motivasi.....	207
Lampiran 16 Deskriptif Statistik Indikator Keterlibatan Semua Pihak	205
Lampiran 17 Deskriptif Statistik Indikator Ketercapaian Tujuan Supervisi..	203
Lampiran 18 Pernyataan Bebas Plagiasi	211
Lampiran 19 Riwayat Hidup.....	212



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai pihak baik faktor internal maupun eksternal satuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari berbagai peran para *stakeholder* yang ada pada satuan pendidikan atau sekolah tersebut. Keberhasilan pendidikan juga tidak dapat dielakkan dari adanya proses belajar mengajar yang dilakukan dengan hasil baik (Fauzi,2017). Proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari pengawasan atau supervisi baik yang dilakukan oleh pengawas maupun kepala sekolah. Pada Pasal 12 Ayat 1 PP 28 Tahun 1990 sebagai berikut (Mulyasa, 2014:41):

“Kepala sekolah bertanggung jawab atas beberapa peran yakni sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, motivator, figur dan mediator; maka peran kepala sekolah sebagai seorang manajer dan leader terhambat karena banyaknya tugas yang harus diembannya.”

Selain berperan sebagai pemimpin, kepala sekolah juga berperan sebagai *supervisor* untuk melakukan supervisi akademik, dengan demikian dimungkinkan tugas dan fungsi kepala sekolah tidak dijalankan dengan maksimal (Pramesti,2016). Hal ini sejalan dengan pendapat Prof. Dr. Siswandani dari kepala (LPPKS) Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Indonesia menjelaskan bahwa sekitar 90% kepala sekolah belum melakukan supervisi akademik selama 6 bulan sekali secara rutin dan terprogram (<https://youtu.be/tYfKEyWopz0>). Hal tersebut seharusnya tidak boleh terjadi karena supervisi akademik memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru ataupun kompetensi pedagogik guru.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Sulistianto (2014). Peneliti tersebut menemukan pengaruh positif supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Suparmi

(2019) bahwa supervisi akademik mempunyai pengaruh positif pada kompetensi pedagogik guru yakni dalam hal meningkatkan kualitas RPP guru. Berdasarkan pada hasil penelitian pada beberapa penelitian pendahulu tersebut jelas bahwa peran supervisi akademik pada satuan pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar untuk kinerja guru, mutu pembelajaran, kompetensi pedagogik dan kualitas hasil belajar siswa.

Namun kenyataan di lapangan pada kaitannya dengan peran kepala sekolah sebagai pimpinan, kepala sekolah menjalankan tugas tersebut secara tumpang tindih dengan tugas sebagai pengawas atau supervisor karena kepala sekolah menjalankan peran yang berbeda dalam satu waktu yang sama. Berdasarkan pengamatan di SMP 3 Bae dan SMP 1 Bae, supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan hanya dilakukan pada periode satu semester sekali, mengingat tugas kepala sekolah cukup banyak dan memiliki tugas ganda. Hal tersebut diperkuat hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Supriyanto wakil urusan kurikulum (standar proses) SMP 1 Bae bahwasannya jadwal supervisi akademik yang dijadwalkan untuk kepala sekolah sering terjadi penggantian waktu dikarenakan kesibukan dan tumpang tindihnya tugas kepala sekolah yang cukup banyak, meskipun begitu supervisi akademik di SMP 1 Bae tetap berjalan satu semester sekali, dan pelaksanaan supervisi dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi yang demikian akan bergantung penuh kepada sekolah. Dengan perbandingan 1 : 45, artinya satu kepala sekolah menyupervisi 45 guru maka membutuhkan waktu dan jadwal yang terstruktur untuk melaksanakan supervisi akademik.

Kendala lain pada pelaksanaan supervisi akademik di beberapa SMP lainnya adalah pelaksanaan supervisi akademik tidak dapat menyeluruh pada semua guru bahkan terkadang dalam 1 semester tidak dilaksanakan supervisi. Pernyataan tersebut berdasarkan keterangan bapak Suyatno wakil kepala sekolah SMP 4 Bae yang menyatakan bahwa kepala sekolah selama ini terlalu memiliki banyak tugas, sehingga tugas untuk melakukan supervisi sering tidak dilakukan secara maksimal dan bahkan tidak pernah dilakukan pada satu semester sekalipun. Meskipun jadwal supervisi sudah dibuat dan

pelaksanaan supervisi direncanakan untuk mendelegasikan tugas, akan tetapi tetap saja supervisi akademik tidak terlaksana sesuai perencanaan. Pada akhirnya apabila supervisi tidak dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru-guru di SMP 4 Bae memberikan penilaian supervisi akademik untuk diri sendiri. Kondisi seperti ini tentunya tidak boleh terjadi, mengingat hasil penelitian Neti Karnawati (2019) yang menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi yang baik akan dapat meningkatkan kompetensi guru.

Hasil observasi lainnya di SMP 3 Bae juga menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dilakukan dengan cara mendelegasikan tugas supervisi kepada guru yang diberikan kepercayaan dan wewenang untuk melakukan supervisi. Tugas tersebut diberikan melalui penugasan lisan diperkuat dengan pembuatan surat tugas kepada beberapa guru untuk melakukan supervisi kepada guru lain. Pelaksanaan supervisi dengan sistem delegasi tersebut tentu cukup membantu kepala sekolah, namun supervisi akademik menurut salah satu guru di SMP 3 Bae dianggap kurang baik, karena guru merasa tidak nyaman apabila *supervisornya* adalah rekan sendiri yang tidak satu bidang studi mengejar. Pengaruhnya cukup besar, karena menurutnya apabila supervisor bukanlah rekan yang tidak satu bidang keilmuan kurang dapat memberikan masukan sampai dengan pada ranah materi dan media untuk pembelajaran. Selain itu diskusi yang terbangun tidak dapat maksimal seperti ketika berdiskusi dengan rekan yang satu bidang keilmuan.

Atas dasar uraian dari observasi dan wawancara pada 3 SMP di wilayah kecamatan Bae yakni SMP 1, 3, dan 4 Bae menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pendelegasian secara periodik berjalan setiap 1 semester sekali. Selain itu fakta dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi belum berjalan optimal sebagaimana mestinya, dari ke-3 sekolah tersebut bahkan ada salah satu sekolah yang tidak melaksanakan supervisi dikarenakan perencanaan tidak dijalankan.

Sehubungan dengan pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Bae, yakni utamanya pada pelaksanaan supervisi akademik yang tidak dijalankan secara rutin dan tidak berkesinambungan seperti seharusnya, hal ini membuat mutu atau kualitas pembelajaran pada sekolah-sekolah tersebut dipertanyakan. Mengingat supervisi akademik adalah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan pengelolaan sekolah utamanya pada manajemen pembelajaran pada sekolah tersebut (Ayuningtyas, 2018). Apapun kendalanya supervisi akademik untuk pembelajaran harus tetap dilaksanakan meskipun begitu tugas dan fungsi kepala sekolah yang lain juga harus tetap terlaksana dengan baik, karena kepala sekolah merupakan pimpinan sekaligus sebagai manajer pada satuan pendidikan yang di pimpinnya. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan perbaruan dengan sistem supervisi akademik yang selama ini diterapkan.

Supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan terkesan memaksa, artinya kepala sekolah dengan latar belakang ilmu apapun dipaksa untuk memahami dan mempelajari semua bidang keilmuan yang dimiliki oleh guru yang disupervisinya. Hal ini menimbulkan permasalahan lain, yakni ketika guru akan mendiskusikan permasalahannya pada pembelajaran utamanya pada ranah materi ajar akan terbatas, karena supervisiornya bukan ahli pada bidang yang sama. Hal lain yang muncul ketika supervisi hanya perpusat kepada kepala sekolah tidak menutup kemungkinan ada rasa segan akan muncul dan pelaksanaan supervisi akademik berjalan tidak natural selayaknya pembelajaran yang selama ini berjalan. Pernyataan ini berdasarkan wawancara dengan guru SMP 1 Bae yang mengatakan bahwa ketika dilaksanakan supervisi akademik semua guru sangat menyiapkannya sehingga pembelajaran sering tidak sesuai dengan pembelajaran sehari-hari, hal ini karena adanya rasa segan ditunggu kepala sekolah sehingga harus menampilkan pembelajaran terbaik, hal ini bertentangan dengan prinsip supervisi akademik yang bersifat alamiah. Masukan lain di sampaikan oleh beberapa guru dari kepala sekolah adalah menginginkan adanya model

supervisi yang bisa dilaksanakan dengan mudah, praktis, dan efisien sehingga bisa membantu kinerja kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut diatas maka supervisi akademik yang selama ini berpusat kepada kepala sekolah dapat digantikan dengan cara melakukan supervisi kelompok. Hal tersebut dapat dilaksanakan mengingat pada sekolah menengah pertama, guru yang mengajar jumlahnya cukup banyak dengan latar belakang ilmu yang berbeda, maka pelaksanaan supervisi dapat dilaksanakan dengan teknik supervisi kelompok yang membangun iklim kerja. Teknik supervisi kelompok dapat memanfaatkan MGMP sekolah sebagai sarana diskusi. Mengingat hasil penelitian Nurkholis, dkk (2019) menunjukkan bahwa supervisi akademik terdapat pengaruh positif dan signifikan pada aktivitas guru dalam kinerjanya di MGMP, selain itu ada pengaruh simultan positif dan signifikan dari sekolah pada supervisi akademik kepala sekolah dan kegiatan guru di MGMP terhadap kinerja guru di SMP sub rayon 04 sekolah di Kabupaten Demak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dikembangkan model supervisi berbasis kesejawatan yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang selama ini ada.

Berdasarkan paparan di atas, maka produk berupa model supervisi akademik berbasis rekan sejawat perlu dikembangkan untuk dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaannya, dengan tujuan hasil akhir supervisi sesuai dengan item-item supervisi yang dikehendaki oleh kepala sekolah ketika membuat laporan dan penilaian supervisi akademik terhadap guru-guru. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dipandang perlu dilakukan penelitian yang terfokus pada pengembangan produk dengan judul Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

1.2 Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang diajukan peneliti sesuai dengan latar belakang antara lain:

- a. Adanya beberapa tugas dan fungsi yang dijalani oleh kepala sekolah, maka mengakibatkan pekerjaan tidak dapat diselesaikan dengan optimal.
- b. Adanya pelaksanaan supervisi akademik yang kurang efektif dan efisien yang dilakukan oleh kepala sekolah mengakibatkan pembinaan kepada guru menjadi kurang optimal.
- c. Penelitian oleh Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Indonesia menjelaskan bahwa sekitar 90% kepala sekolah belum melakukan supervisi akademik selama 6 bulan sekali secara rutin dan terprogram.
- d. Pelaksanaan supervisi akademik yang selama ini berjalan tidak memperhatikan latar keilmuan *supervisor* dengan guru yang disupervisi.
- e. Model supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan berpusat kepada kepala sekolah.
- f. Model supervisi individu mengakibatkan pembelajaran yang dilaksanakan ketika supervisi akademik berlangsung tidak alamiah.
- g. Diskusi rekan sejawat dengan bidang keilmuan yang sama sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan iklim kerja yang mandiri, jujur, terbuka, bertanggung jawab dan kolaboratif.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan pada penelitian ini, maka cakupan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Mengkaji pelaksanaan supervisi akademik yang tidak terlaksana dengan optimal oleh kepala sekolah, dengan menerapkan pelaksanaan supervisi akademik oleh guru dengan berbasis rekan sejawat.
- b. Mengembangkan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat dengan membuat model supervisi akademik yang kembangkan dalam bentuk bagan, dan dikemas dalam bentuk buku panduan pelaksanaan supervisi akademik berbasis rekan sejawat.

1.4 Rumusan Masalah

Peneliti memformulasi rumusan masalah, berdasarkan cakupan masalah, sebagai berikut:

- a. Bagaimana kebutuhan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat di SMP Negeri se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus?
- b. Bagaimana pengembangan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat di SMP Negeri se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus?
- c. Bagaimana asumsi guru terhadap kelayakan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat di SMP Negeri se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus?

1.5 Tujuan Penelitian

Peneliti bertujuan

- a. Menganalisis kebutuhan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat di SMP Negeri Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.
- b. Memaparkan pengembangan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat di SMP Negeri Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.
- c. Menganalisis asumsi guru terhadap kelayakan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berupa manfaat teoritis serta praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian berkontribusi terhadap pemikiran model supervisi akademik berbasis rekan sejawat kepada guru SMP dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sebagai model supervisi.

- b. Manfaat praktis

Peneliti berharap hasil penelitian berkontribusi kepada kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan supervisi akademik yang

memanfaatkan kemampuan profesional rekan sejawat dengan bidang keilmuan yang sama sebagai *supervisor* pada pelaksanaan supervisi.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam melaksanakan kemandirian supervisi dan keterlibatannya dalam kegiatan supervisi berbasis rekan sejawat, sehingga SDM guru bisa meningkat secara bersama-sama.

1.7 Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk pada penelitian pengembangan model supervisi berbasis rekan sejawat untuk guru SMP adalah sebagai berikut:

- a. Model supervisi akademik berbasis rekan sejawat dikembangkan dalam bentuk desain model dan dikemas dalam bentuk buku pelaksanaan.
- b. Buku panduan ini berisi model supervisi yang dilaksanakan oleh kelompok guru bidang studi.
- c. Penyusunan buku panduan yang dikembangkan berdasarkan desain model supervisi akademik yang telah divalidasi oleh ahli manajemen pendidikan, praktisi pendidikan, dan ahli bahasa.
- d. Buku Panduan berisikan halaman sampul, prakata penulis, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Lampiran instrumen supervisi, dan daftar pustaka.
- e. Buku panduan ini dapat digunakan oleh guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik berbasis rekan sejawat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Supervisi Akademik

2.1.1. Definisi Supervisi dan Supervisi Akademik

Supervisi atau *supervisi* (Bahasa Inggris), secara etimologi, sepadan dengan pengawasan. Kata tersebut merupakan kata kerja yang merujuk pada tindakan seseorang untuk mengawasi. Seseorang yang melakukan fungsi atau tindakan ini disebut sebagai pengawas atau *supervisor*. Seorang pengawas atau supervisor berkedudukan lebih tinggi karena tugas yang diembannya, yaitu untuk melihat, menilai, dan mengawasi individu lain dalam rangka melakukan perbaikan berlandaskan kerjasama dan partisipasi kedua belah pihak (Kompri, 2015; Muktar & Iskandar, 2014).

Adam & Dickey, ditulis kembali oleh Aqib (2013), menjelaskan bahwa supervisi merupakan program terencana. Program tersebut digunakan untuk memperbaiki pengajaran dengan dasar memperbaiki alat belajar dan mengajar. Peter & Robert (2005), dikutip Nafiah (2019), bahwa

“Supervision is instructional leadership that relates perspective to behavior, focuses on purpose, contributes to and supports organizational actions, coordinates interactions, provides for improvement and maintenance of the instructional program, and assesses goal achievement.”

Jadi, supervisi merupakan kepemimpinan instruksional. Kepemimpinan tersebut menghubungkan pandangan dengan perilaku, focus tujuan, yang berkontribusi dan mendukung tindakan organisasi, mengkoordinasi interaksi, memperbaiki program instruksional, dan menilai capaian tujuan. Maka, dapat disimpulkan supervisi merupakan program guna memperbaiki pengajaran. Hal tersebut dilakukan melalui pengamatan, pengawasan, pembimbingan, dan pemberian stimuli kegiatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan inti penelitian ini, supervisi akademis.

Hal pertama yang perlu dipahami tentang supervisi akademis adalah sifatnya yang humanis. Purwanto (2012) menegaskan bahwa sebenarnya supervisi akadmis adalah bantuan yang disediakan bagi para guru di sekolah. Hal tersebut dilakukan oleh para pemimpin sekolah. Alfonsi, dikutip Maryono (2011), juga menegaskan bahwa supervisi akademis oleh pejabat berwenang dapat memberikan bantuan tetnang cara belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar dan guru dapat mencapai tujuan lembaga tersebut. Glickerman, dikutip Sudjana (2011), menegaskan supervisi sebagai kegiatan pengembangan kemampuan guru sekaligus pengelolaan proses belajar sehingga guru dapat mencapai tujuan belajar. Jadi, definisi supervisi akademik adalah rangkaian kegiatan pengembangan potensi guru dalam hal manajemen belajar guna memperbaiki mutu, proses, dan hasil belajar.

2.1.2. Fungsi dan Tujuan Supervisi Akademik

Ada banyak teori berkenaan dengan fungsi supervisi, adapun pendapat Ma'mur (2012: 21) adalah sebagai

- a. Kegiatan peningkatan mutu pendidikan
- b. Penggerak perubahan unsur-unsur terkait
- c. Kegiatan direksi atau pimpinan

Supervisi pendidikan memiliki tiga fungsi (Arikunto, 2011) sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- c. Melakukan pembenahan unsur-unsur pendidikan
- d. Memberikan bimbingan

Tujuan supervisi adalah melayani dan membantu meningkatkan kualitas mengajar guru serta kualitas belajar siswa (Sahertian, 2013). Jadi, fungsi supervisi sesuai dengan penjelasan tersebut adalah:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan aspek akademis, sebagai contoh, kegiatan-kegiatan belajar-mengajar selama kelas berlangsung;
- b. Menggerakkan perubahan positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

- c. Memimpin institusi pendidikan, seperti seorang kepala sekolah, untuk mengarahkan guru dan karyawannya (Arikunto, 2011).

Menurut Ben Harris dalam buku “*Supervisory Behavior in Education*” yang dikutip oleh Muslim (2010: 48), fungsi supervisi adalah administrasi, pengajaran dan kurikulum. Fungsi utama supervisi akademik adalah ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Menurut Swearingen dalam bukunya yang berjudul “*Supervision of Instruction-Foundation and Dimension*” yang dikutip oleh Sahertian (2013: 22) mengemukakan bahwa ada 8 fungsi supervisi yakni:

- a. Pengkoordinasi usaha-usaha sekolah.
- b. Pelengkap kepemimpinan sekolah.
- c. Pemeriksa pengalaman guru-guru.
- d. Pemberi stimulasi usaha kreatif
- e. Pemfasilitas dan penilai
- f. Penganalisis proses pembelajaran.
- g. Penyedia pengetahuan dan keterampilan para staf
- h. Penyedia wawasan dan pemorfulasi tujuan pendidikan agar kemampuan guru meningkat

Supervisi bertujuan memberi bantuan perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran. Sagala (2013) memberikan tambahan tujuan supervisi akademis, yaitu

- a. Menyediakan bantuan pengembangan proses belajar mengajar bagi para guru dan kinerja staf
- b. Menyediakan bantuan menyusun kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum

2.1.3. Prinsip Supervisi

Kegiatan-kegiatan supervisi perlu kecermatan dan kesatuan rencana sehingga dapat mencapai perbaikan pembelajaran. Rugaiyah & Atike (2011) berpendapat bahwa prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Prinsip ilmiah berupa sistematis dan obyektifitas. Supervisi perlu perencanaan, keteraturan, dan kontinuitas dalam melaksanakannya.

Kegiatan tersebut perlu dilakukan sesuai dengan pengamatan bukan subyektifitas.

- b. Prinsip dekomratis. Supervisi harus berdasarkan musyawarah dan jiwa kekeluargaan. Supervisi harus menerima pendapat orang lain.
- c. Prinsip kooperatif atau kerjasama. Supervisi memerlukan kerjasama seluruh warga sekolah guna menciptakan suasana belajar yang baik.
- d. Prinsip konstruktif dan kreatif. Supervisi membina guru agar berinisiasi serta aktif menciptakan suasana belajar aman bagi para siswa.

Sahertian (2013) mengemukakan wujud-wujud prinsip supervisi adalah sebagai berikut.

- a. Ilmiah
 - 1) Obyektif berdasarkan kenyataan proses belajar mengajar
 - 2) Perlu bukti yang harus direkam, missal melalui angket, observasi, percakapan, dll
 - 3) Pelaksanaan sistematis, terencana, dan berkesinambungan
- b. Dekomkratis dengan memberikan layanan bagi guru atas dasar keakraban, kemanusiaan, kekeluargaan yang dapat membuat guru berkembang. Pelayanan secara demokratis menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru.
- c. Kooperatif dengan cara bersama-sama berkembang, mendukung, mendorong, dan menstimulasi.
- d. Konstruktif dan kreatif dengan memotivasi, mengembangkan potensi, serta menciptakan suasana kerja nyaman dan menyenangkan.

2.1.4. Teknik, Model, dan Pendekatan Supervisi Akademik

2.1.4.1. Teknik Supervisi

Teknik merupakan cara untuk mencapai sesuatu secara terampil dan akurat berdasarkan rencana, spesifikasi, dan tujuan. Apabila diterapkan pada supervisi, maka teknik supervisi adalah cara-cara terampil dan akurat agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Teknik tersebut dapat diterapkan baik pada individu maupun kelompok seperti melalui visitasi kelas, perbincangan,

diskusi kelompok, demonstrasi, dan layanan pustaka profesional (Mulyasa, 2014).

a. Kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi belajar-mengajar berupa kelebihan atau kekurangan. Teknik ini memungkinkan kepala sekolah mengetahui pelaksanaan tugas utama guru, seperti penggunaan alat, metode, teknik mengajar, serta pengajaran.

Kunjungan kelas ini dilakukan oleh kepala sekolah di saat proses belajar sedang berlangsung di mana kepala sekolah melihat secara langsung guru mengajar, dan kepala sekolah memberikan penilaian kepada guru dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya (Arikunto, 2011: 380).

b. Pembicaraan individual/ percakapan pribadi. Pembicaraan individual yaitu diskusi yang dilakukan oleh sekelompok guru (pada umumnya guru memegang bidang studi yang sama), baik yang diatur terlebih dahulu maupun insidental (Arikunto, 2011: 109).

c. Diskusi kelompok. Diskusi kelompok atau pertemuan kelompok adalah suatu kegiatan mengumpulkan sekelompok orang dalam situasi tatap muka dan interaksi lisan untuk bertukar informasi atau berusaha mencapai suatu keputusan tentang masalah-masalah bersama. Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk pertemuan, seperti panel, seminar, lokakarya, konferensi, kelompok studi, kelompok komisi, dan kelompok lain yang bertujuan bersama-sama membicarakan dan menilai masalah-masalah tentang pendidikan dan pengajaran (Arikunto, 2011: 383).

d. Demonstrasi mengajar

Teknik ini digunakan oleh guru yang memiliki nilai plus dalam hal mengajar. Tujuannya bukan untuk unjuk gigi atau kebolehan namun untuk saling mengambil nilai positif. Demonstrasi berisi contoh mengajar mulai dari penyajian materi, pemilihan pendekatan, metode, serta media belajar. Namun meskipun begitu, perlu diingat bahwa tidak, strategi, atau metode akan baik sesuai dengan kebutuhan. Jadi seorang supervisor harus

dapat menjelaskan hal tersebut agar tidak timbul asumsi ada teknik tertentu yang superior tanpa memperhatikan kebutuhan mengajar dan belajar (Arikunto, 2011).

e. Perpustakaan professional

Seroang guru professional selalu belajar dan meningkatkan tugas utamanya. Guru professional merupakan bagian dari masyarakat belajar sehingga perlu sumber belajar yang cukup. Sumber belajar tersebut dapat disediakan oleh perpustakaan professional bagi guru (Arikunto, 2011).

2.1.4.2. Pendekatan Supervisi

Selain membahas mengenai teknik, supervisi akademik juga mempunyai pendekatan yang dapat dilakukan. Pendekatan supervisi umumnya berdasarkan prinsip psikologi, yaitu pendekatan langsung, tidak langsung, serta kolaboratif (Sahertian, 2013). Pendekatan langsung merupakan pendekatan psikologi bercorak behavioristik atau perilaku. Pendekatan ini melihat tindakan atau perilaku seperti rangsangan dan stimulus (Aqib, 2013). Pendekatan tak langsung merupakan bagian dari pendekatan bercorak humanis. Pendekatan ini menghargai orang lain yang disupervisi (Sahertian, 2013). Kolaboratif merupakan pendekatan psikologi kognitif yang memadukan kegiatan antar individu dengan lingkungan yang mana akan berpengaruh pada aktivitas individu tersebut (Aqib, 2013).

2.1.4.3. Pengembangan Model Supervisi

Pengembangan model supervisi adalah suatu pola, contoh acuan dari supervisi yang ditetapkan oleh sebuah lembaga. Adapun oleh Sahertian (2013: 34) di bagi menjadi 4 model supervisi yakni:

a. Model Konvensional

Model ini juga disebut model korektif karena pemimpin atau supervisor cenderung mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan.

b. Model Supervisi yang Bersifat Ilmiah

Model supervisi ini menitikbertakan pada pelaksanaan yang

direncanakan dan berkesinambungan, sistematis, menggunakan prosedur dan teknik tertentu. Selain itu pada model supervisi ini juga menggunakan instrumen pengumpulan data secara obyektif.

c. Model Supervisi Klinis

Model supervisi yang fokusnya adalah pada bimbingan mengajar dengan perencanaan, pengamatan, dan analissi intensif serta sistematis agar terjadi perubahan rasional.

d. Model Supervisi Artistik

Model supervisi yang menerapkan pola hubungan manusia dengan manusia lainnya. Secara garis besar supervisi artistik merupakan supervisi yang menganggap supervisor merupakan relasi dari guru yang dibimbingnya, sehingga tumbuh perasaan nyaman dari guru yang dibimbingnya. Kondisi ini memunculkan dorongan positif untuk berusaha dan maju bersama.

2.1.5. Model Supervisi Klinis

Supervisi klinis menurut Sergiovanni & Starrat (1979:310) adalah hubungan yang intens, berkesinambungan, matang antara supervisor dan guru yang bertujuan perbaikan praktik profesional. Pendapat lain di ungkapkan oleh Peter F.Olivia (1984: 489) bahwa supervisi klinis adalah rancangan pemikiran dan praktek meningkatkan kualitas mengajar guru. Hal tersebut dilakukan dengan susunan program, prosedur, serta strategi berdsarkan hasil analisa antara guru dan pengawas. Tujuannya adalah meningkatkan pembelajaran dan perilaku di dalam kelas.

Supervisi klinis merupakan bimbingan edukatif pengembangan profesionalitas guru untuk mengajar yang dilakukan dengan mengamati secara obyektif serta teliti. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perilaku mengajar (Sahertian, 2013).

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas bahwa supervisi klinis merupakan sebuah model supervisi akademik yang digunakan untuk membimbing guru dalam rangka meningkatkan profesionalismenya utamanya dalam kegiatan belajar mengajar melalui perencanaan, obserasi dan analisis.

Hal ini didukung oleh pernyataan Kyte dalam Peter F.Olivia (1984:498) yang menyatakan bahwa:

“Referring to supervisory observe variation-the heart of clinical supervision outlined a three-phase process which included: 1 planning for the observation of teaching. 2 getting the most out of the observation period. 3. Analyzing the teaching observed.”

Model supervisi klinis dan tahapannya dari beberapa ahli yang berbeda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. Model Supervisi Klinis dan Tahapannya

Goldhammer (1969) Coldhammer, Anderson, dan Krajewski (1980) Lima tahapan	Mosher dan Purpel (1972) Tiga tahapan	Cogan (1973) Delapan tahapan	Acheson dan Gall (1980) Tiga fase
1. Pra-pertemuan pengamatan	1. Perencanaan	1. Membangun hubungan guru dan supervisor	1. Merencanakan pertemuan
2. Observasi	2. Observasi	2. Mengobservasi instruksi	2. Observasi kelas
3. Analisis dan strategi	3. Evaluasi atau analisis	3. Merencanakan strategi atau observasi	3. Umpan balik pertemuan
4. Pertemuan supervisi		4. Menamati instruksi	
5. <i>Analisa</i> pasca pertemuan		5. Menganalisa proses PBM	
		6. Merencanakan strategi pertemuan	
		7. Pertemuan	
		8. Memperbarui rencana	

Sumber: Peter F.Olivia (1984: 498)

Berdasarkan tabel di atas dapat di tarik simpulan bahwa model supervisi klinis pada dasarnya terdiri dari tiga tahapan yakni perencanaan, observasi atau pelaksanaan, dan umpan balik atau pertemuan balikan. Jika ada tahapan supervisi yang lebih dari tiga, itu hanya berbeda pada penyebutannya saja. Jika dikaji lebih dalam tahapan tersebut mewakili isi 3 tahapan. Sesuai dengan supervisi yang selama ini di terapkan dengan

mengacu buku panduan kepala sekolah (2017). Penjelasan proses tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan supervisi akademik merupakan tahap awal pelaksanaan supervisi akademik. Perencanaan memuat beberapa hal diantaranya adalah tujuan, sasaran dan rencana supervisi akademik. Adapun runtu lingkup tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- a. Rencana implementasi Kurikulum
- b. Rencana penilaian proses belajar mengajar
- c. Rencana pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
- d. Rencana peningkatan kualitas pembelajaran
- e. Rencana model pembelajaran
- f. Rencana proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan kompetensi peserta didik agar lebih kreatif, inovatif, solutif, kritis, dan berkewirausahaan (Sahertian, 2013:58).

Ada beberapa langkah pada tahap perencanaan supervisi akademik menurut Permendiknas nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Pada aturan ini, kepala sekolah mempunyai tugas untuk melakukan beberapa hal berikut.

- a. Membuat perencanaan pelaksanaan supervisi
- b. Membuat jadwal pelaksanaan supervisi
- c. Membuat instrumen pelaksanaan supervisi
- d. Membuat instrumen supervisi sesuai dengan kebutuhan guru
- e. Memberikan instrumen supervisi kepada guru
- f. Memberikan penjelasan isi instrumen kepada guru
- g. Membuat kesepakatan penggunaan instrumen,
- h. Melakukan pertemuan dengan guru untuk penyamaan persepsi,
- i. Memberitahukan kepada guru untuk mempersiapkan adanya supervisi
- j. Membuat kesepakatan dengan guru tentang fokus yang akan diamati.

Menurut Afriansyah (2009) perencanaan supervisi akademik didahului

dengan identifikasi permasalahan. Adapun langkah identifikasi masalah adalah sebagai berikut.

- a. Koleksi data hasil supervisi.
- b. Pengolahan data dengan koreksi validitas dan reliabilitas data.
- c. Pengklasifikasian data sesuai permasalahan.
- d. Membuat kesimpulan sesuai permasalahan.
- e. Penetapan teknik pemecahan masalah

Pada masa pandemic Covid 19, LPPKSPS Kemendikbud (2020) menetapkan perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yakni sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan monitoring.

Pada masa pandemic Covid 19, permasalahan tidak hanya pada sisi mata pelajaran, tetapi juga dapat dilakukan identifikasi permasalahan strategi pembelajaran, reaksi siswa, dan kendala lain untuk pembelajaran dengan sistem daring/luring.

2. Menyusun instrumen

Penyusunan instrumen harus linier dengan data dan kebutuhan

3. Sosialisasi Instrumen

Sosialisasi dilakukan karena pengisian instrument dilakukan secara daring.

2. Observasi/ Pelaksanaan

Implementasi supervisi pada masa pandemic Covid 19 meliputi penelitian, penentuan kebijakan, dan pencarian solusi atas permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pada tahap ini, pengawas mempunyai tugas untuk membimbing guru dalam menentukan bahan pelajaran, metode, mengadakan rapat guru dan melakukan kunjungan kelas serta penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran (Burhanudin, 2011:125)

Menurut Herabudin (2009: 119) kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor dapat melakukan beberapa hal dalam kaitannya dengan supervisi akademik, yakni sebagai berikut.

- a. Membangkitkan kinerja guru dan staf.

- b. Menyediakan dan melengkapi peralatan sekolah dan media instruksional untuk mendukung proses belajar-mengajar
- c. Menggunakan metode mengajar yang linier dengan kurikulum
- d. Mempunyai kerja sama harmonis antara guru dan staf
- e. Meningkatkan pengetahuan dan kualitas guru dan staf melalui beberapa cara misalnya diskusi kelompok, perpustakaan sekolah, mengikuti penataran-penataran, seminar.

Menurut Permendiknas nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah meliputi beberapa hal sebagai berikut.

- a. Mengobservasi guru mengajar.
- b. Melaksanakan supervisi sesuai jadwal.
- c. Menggunakan instrument supervisi akademik.
- d. Membuat catatan (fieldnotes).
- e. Mengobservasi dengan teliti ketika guru menyampaikan materi.
- f. Mengobservasi guru dalam menggunakan alat bantu
- g. Melakukan penilaian guru
- h. Kepala sekolah harus memiliki rasa percaya diri.

Menurut LPPKSPS Kemendikbud (2020) pelaksanaan bahwa supervisi akademik pada pandemic Covid 19 adalah sebagai berikut.

- a. Kepala Sekolah mengirimkan instrumen pada guru dengan baik secara langsung, media sosial dan form (google form).
- b. Guru mengirimkan hasil pengisian instrumen baik secara langsung, media sosial dan form (google form)
- c. Kepala Sekolah melakukan analisis hasil monitoring.

Analisis hasil monitoring digunakan untuk mencari solusi permasalahan dengan menguraikan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.

- d. Evaluasi Kegiatan Pembelajaran.

Evaluasi dilakukan dengan melakukan feed back sehingga dapat diidentifikasi kekurangan selama menjalankan proses belajar mengajar.

3. Umpan Balik atau Pertemuan Balikan

Pada pelaksanaan supervisi ada kegiatan umpan balik, pada kegiatan ini hasil supervisi perlu mendapat tindak lanjut sehingga dapat mencapai tujuan supervisi yakni meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut hasil supervisi dapat berbentuk penghargaan, teguran, dan keputusan lain yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Kepala sekolah dapat melakukan tindak lanjut hasil supervisi pada pertemuan balikan, hal ini sesuai dengan Permendiknas nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yakni meliputi beberapa hal sebagai berikut.

- a. Melakukan evaluasi supervisi akademik bersama guru.
- b. Mendiskusikan dengan guru mengenai kekurangan dalam mengajar
- c. Memberikan dukungan, sugesti, supaya guru dapat meningkatkan kualitas
- d. Memberikan pemantapan atas performa guru
- e. Memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru pada proses belajar mengajar
- f. Menyampaikan hasil supervisi akademik kepada guru
- g. Membantu guru menilai hasil kinerja
- h. Memberikan penghargaan pada guru
- i. Membantu guru untuk mempersiapkan rencana tindak lanjut hasil pembelajaran
- j. Membantu guru dalam memberikan solusi tentang permasalahan pada kegiatan pembelajaran.

Menurut LPPKSPS Kemendikbud (2020) menjelaskan tindak lanjut hasil supervisi akademik pada masa pandemi Covid 19 dapat dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Kepala sekolah dapat berupaya dengan memberi konseling pada guru mengenai hambatan pada proses belajar mengajar, sehingga walaupun pembelajaran dilakukan dalam kondisi tidak normal, tidak akan mengurangi kualitas.

- b. Kepala sekolah dapat melakukan monitoring pada proses pembelajaran sehingga kekurangan dapat diatasi dengan baik.

2.2. Rekan Sejawat

Menurut KBBI (2016:941) kata rekan bermakna teman (sekerja); kawan seperkutan; sesama anggota perseroan. Adapun makna sejawat dalam KBBI (2016: 463) berarti (sepekerjaan); sejabatan; teman; sahabat kawan. Berdasarkan uraian tersebut rekan sejawat adalah teman atau kawan satu pekerjaan/ perkumpulan/ satu keanggotaan.

Pada kaitannya dalam penelitian ini rekan sejawat adalah rekan dalam satu profesi; rekan guru yang tergabung dalam satu kelompok kerja atau kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam supervisi istilah kesejawatan oleh para pakar supervisi juga dapat dimaknai kelompok (Suharman: 2018).

2.3. Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat

2.3.1. Konsep Supervisi Berbasis Rekan Sejawat

Supervisi akademik adalah rangkaian bantuan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan mengelola kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Bantuan tersebut juga disebut layanan atau bantuan professional perbaikan instruksional, pembelajaran, dan kurikulum secara obyektif melalui pengamatan agar kinerja guru meningkat (Gickman, 1980; Mulyasa, 2013).

Pada umumnya supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah. Akan tetapi dalam pendekatan modern sekarang ini pelaksanaan supervisi bisa dilakukan oleh rekan sejawat demi mencapai tujuan supervisi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lovell & Wiles (1983), dikutip Munandar (2015). Mereka menjelaskan bahwa warga sekolah memiliki kesempatan dan potensi yang sama untuk memberikan perbaikan kepada institusi pendidikan tersebut. Oleh karena itu,

para gurupun bisa saling membantu dan berkontribusi memecahkan masalah yang dihadapi.

Atas dasar hal tersebutlah maka supervisi Berbasis Rekan Sejawat dapat dilaksanakan sebagai bentuk peran guru dalam saling memperbaiki masalah pembelajaran secara mandiri dengan teman atau rekan sejawat lainnya. Dalam supervisi berbasis rekan sejawat, guru yang dianggap lebih profesional dan berspektrum luas mempunyai peran penting dalam membantu guru lainnya (Lovell & Wiles, 1983, dikutip Munandar, 2015:153). Pemberdayaan seperti itu adalah wujud usaha kolaboratif antar pengajar (Sergiovani, 1982, dikutip Munandar, 2005:153).

Jadi, supervisi berbasis rekan disusun oleh beberapa guru yang sepakat berkolaborasi dan saling memperbaiki pengajaran mereka sesuai instruksi dan persetujuan kepala sekolah.

2.3.2. Teknik supervisi teman sejawat

Teknik supervisi teman sejawat menitik beratkan pada interaksi antar guru suatu sekolah. Wujud nyata teknik tersebut adalah kelompok musyawarah guru mata pelajaran. Contoh-contoh lainnya adalah rapat dewan guru, penataran, dan visitasi kelas (Burhannudin, 2007).

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu wujud teknik supervisi teman sejawat. MGMP memungkinkan guru saling membantu, berbagi, menilai, mempersiapkan, dan membimbing (Soetopo & Someanto, 2013). Tujuannya adalah meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan. Musyawarah guru tersebut melibatkan guru dan siswa.

2. Rapat dewan guru

Teknik ini berwujud pertemuan guru dan kepala sekolah guna berdiskusi, memecahkan masalah, serta saling berkomunikasi.

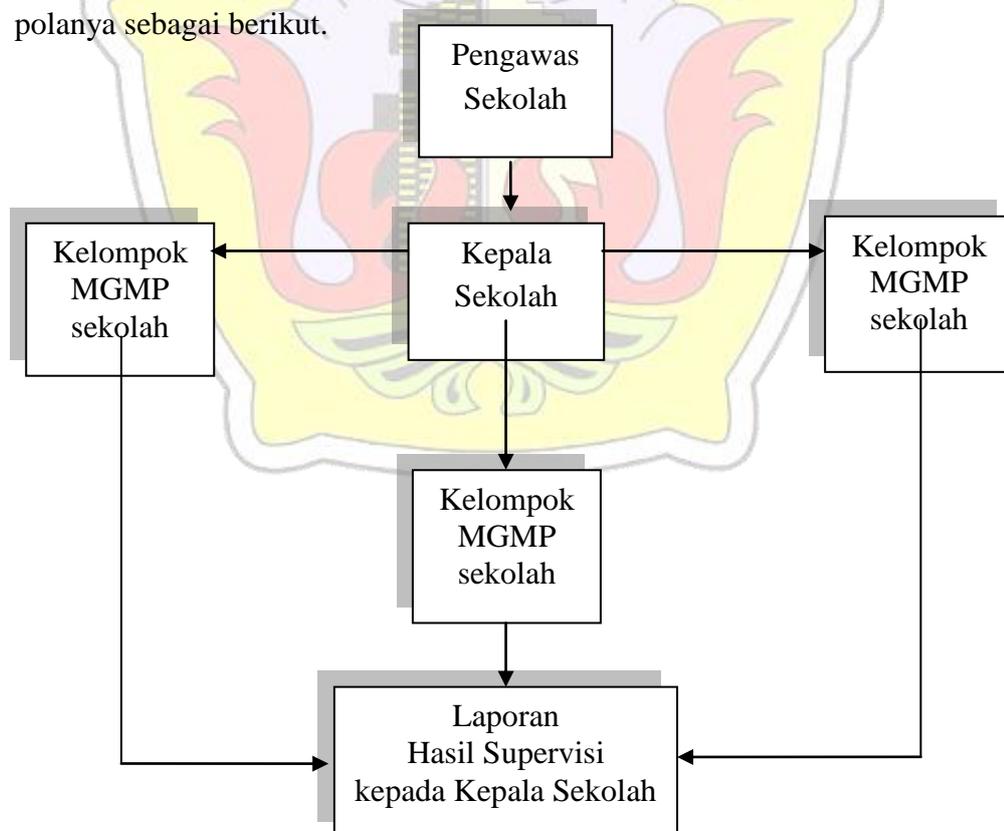
3. Penataran

Teknik ini merupakan kegiatan yang melibatkan fasilitator, berbagai macam kegiatan, pelatihan berbasis eksperimen dan self-exploration bagi guru, serta kesempatan mengekspresikan gagasan.

4. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok pada tahapan ini adalah pelaksanaan supervisi akademik dimana guru membentuk kelompok-kelompok kecil untuk bersikusi saling mengsupervisi dalam hal ini jenis supervisi klinis. Ini merupakan jenis supervisi modern dimana kepala sekolah mulai mempercayakan secara teknis kepada guru-guru untuk saling mengsupervisi. Pada tahapan ini sesama guru akan saling membantu dalam kebersamaan bukan untuk saling menyalahkan kekurangan masing-masing.

Jenis diskusi kelompok inilah yang akan digunakan peneliti dalam pengembangan model supervisi berbasis rekan sejawat dan digambarkan polanya sebagai berikut.



Gambar 2.1.
Pola pelaksanaan supervisi akademik berbasis rekan sejawat.

Pada model supervisi berbasis rekan sejawat ini lebih menekankan kerjasama kelompok sebagai tim yang saling membantu dalam memperbaiki kelemahan atau permasalahan rekan sejawatnya dalam Masalah pembelajaran.

2.4. Kajian Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai model supervisi akademik kepala sekolah telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Adapun novelty penelitian ini dari penelitian yang sudah dilaksanakan pada penelitian terdahulu akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kota Medan). Jamila. 2020	Penelitian R&D subyek terbatas untuk memvalidasi dan mengembangkan model kepengawasan akademis oleh pengawas SMP di Medan.	Produk berupa model supervisi akademis berbasis kolaboratif berupa pelayanan dan pembinaan terencana dan sistematis oleh pengawas kepada para guru secara individual maupun kolektif.
2	Ernawati, Pengembangan Model Supervisi Akademik Dengan Teknik Kunjungan Kelas Berbasis Guru Senior Pada Guru Tik Sma Kota Semarang. 2014	Metode penelitian ini adalah Research and Development.	Produk berupa model visitasi kelas berbasis guru senior bagi guru TIK di kota Semarang serta panduan model tersebut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan kontroling.
3	Kartika Susilowati, Sarwi, Catharina Tri Anni. Pengembangan Model Supervisi Manajerial	Penelitian R&D dengan teknik analisa data campuran kualitatif dan kuantitatif.	Produk berupa ada model supervisi manajerial berbasis kesejawatan sebagai bantuan profesional meningkatkan

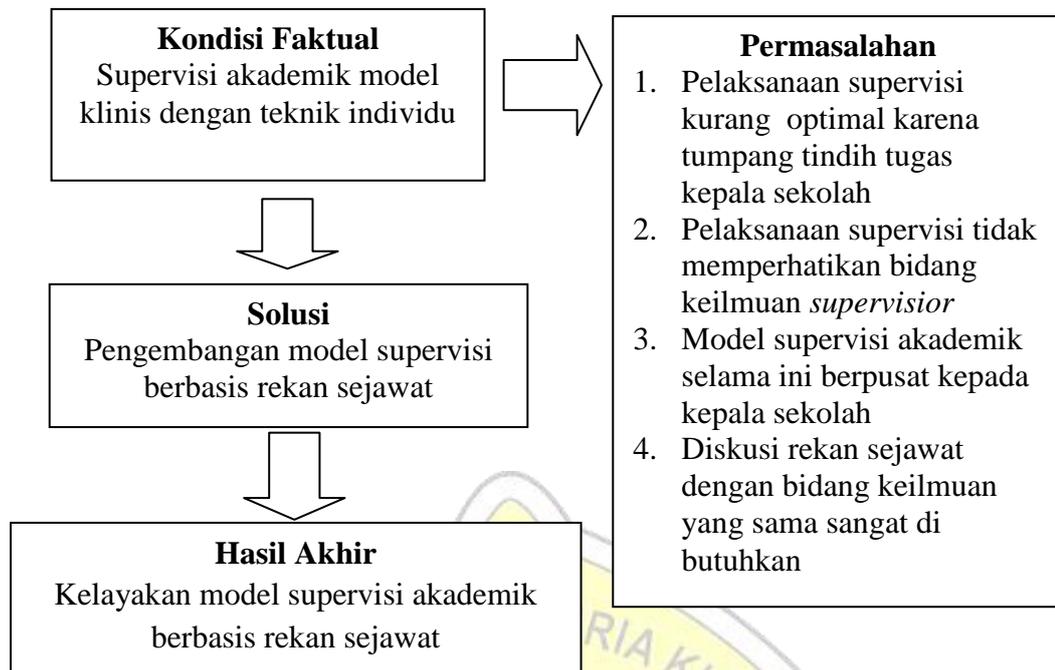
	Pengawas Sekolah Berbasis Kesejawatan.2017		kompetensi kepala sekolah, keterlibatan kepala kepala sekolah, serta komunikasi dialogis yang bersifat rasa percaya, terbuka, saling menghormati pada tugas, fungsi dan wewenang masing-masing, kesetaraan, juga mendukung peningkatan profesionalitas.
4	Nehtry.E.M.Meruk h. Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. 2016	Penelitian dan pengembangan	Model supervisi akademik teknik mentoring untuk mewujudkan kerjasama dan pelaksanaan aktif supervisi antara supervisor dan supervisee.
5	Murni Pallawagau, Titi Prihatin, Tri Suminar. Pengembangan Model Supervisi Akademik dengan Mentoring Method dalam Pembelajaran yang Mendidik pada SMK di Kabupaten Kupang. 2017	Penelitian dan pengembangan	Produk berupa mentoring method sebagai usaha memperbaiki pembelajaran, kinerja guru, akselerasi pembelajaran, serta motivasi guru.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki novelty, yakni model supervisi akademik berbasis rekan sejawat belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, guru akan secara mandiri melaksanakan supervisi akademik dengan teknik kelompok yang memanfaatkan forum MGMP sekolah.

2.5. Kerangka Pikir

Penelitian ini diawali dengan adanya permasalahan mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang berjalan kurang optimal dikarenakan keterbatasan waktu untuk melaksanakan supervisi, serta tumpang tindihnya pekerjaan kepala sekolah. Selain itu pelaksanaan supervisi dengan teknik individu cenderung berpusat kepada kepala sekolah. Kegiatan diskusi antar guru dalam bidang keilmuan yang sama sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran, karena faktanya *supervisor* sering kali tidak memperhatikan kesamaan bidang keilmuan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu produk berupa model supervisi akademik berbasis rekan sejawat untuk membantu kepala sekolah dan guru melaksanakan supervisi akademik. Spesifikasi produk yang dikembangkan adalah bagan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat yang dikemas dalam buku panduan pelaksanaan sehingga mudah untuk digunakan. Panduan supervisi bagi guru sebagai wakil kepala sekolah akan dapat meningkatkan kualitas supervisi yang mandiri, jujur, terbuka, tanggungjawab, dan kolaboratif sehingga meningkatkan produktifitas kerja (William Ouchi, 1987). Adapun kerangka berfikir digambarkan pada bagan di bawah ini.



Gambar 2.2. Kerangka Pikir

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan bagan di atas maka dapat diperoleh hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Model supervisi akademik berbasis rekan sejawat dibutuhkan guru dan kepala sekolah;
- b. Pengembangan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat dapat digunakan dan divalidasi ahli;
- c. Pengembangan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat layak digunakan dan diterima untuk melaksanakan supervisi akademik.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan rencana dan rancangan penelitian, yaitu 1) desain, 2) prosedur, 3) sumber dan jenis data, 4) teknik mengumpulkan data, 5) instrumen penelitian, 6) uji keabsahan, dan 6) analisa data.

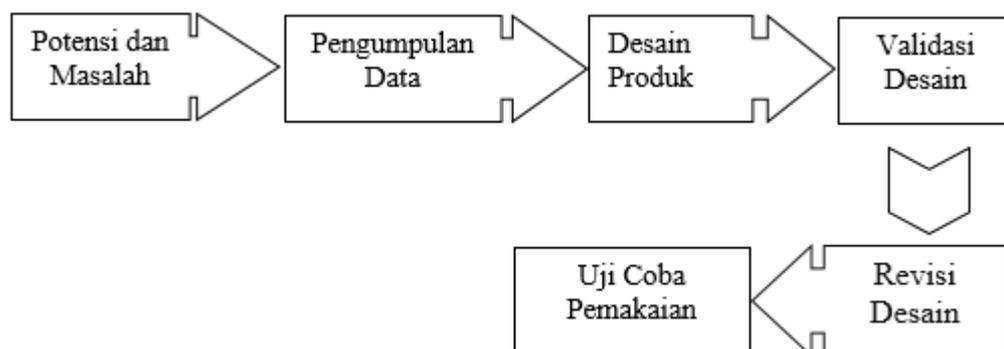
3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian & Pengembangan atau *R&D*. Borg & Gall, dikutip oleh Syaodih (2011), mendefinisikan *R&D* sebagai proses mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Produk pendidikan yang dimaksud dapat berupa produk baru atau penyempurnaan produk lama sehingga dapat dipertanggungjawabkan (Syaodih, 2011).

Peneliti menggunakan jenis penelitian tersebut untuk mengembangkan produk dalam supervisi akademik yang dapat diterima dan dan layak digunakan. Produk berupa desain model supervisi akademik berbasis rekan sejawat yang dikemas dalam bentuk buku panduan pelaksanaan bagi guru kelompok mata pelajaran.

3.2. Prosedur Penelitian

Model pengembangan yang diterapkan adalah model *R&D* Sugiyono (2018) yang bersifat prosedural dan deskriptif. Langkah-langkah yang digunakan dapat dilihat pada bagan alur berikut.



Gambar 3.1. Desain Penelitian Sugiyono (2018:298)

Tahapan penelitian di atas, akan diuraikan tahapannya sebagai berikut ini:

1. Potensi dan masalah: Pada penelitian ini, potensi dan masalah yang dijadikan dasar pengembangan adalah supervisi akademik teknik individu yang tidak terlaksana dengan optimal dan masih berpusat kepada kepala sekolah, maka dibutuhkan model supervisi akademik berbasis kesejawatan.
2. Pengumpulan Data: tahap ini dilakukan dengan berbagai informasi untuk mempersiapkan perencanaan produk. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif solusi untuk memenuhi kebutuhan sekolah akan kebutuhan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Pengumpulan informasi ini meliputi: kajian pustaka, pengamatan atau observasi lapangan, wawancara, dan angket.
3. Desain Produk: Dalam penelitian akan mendesain model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Produk berupa bagan model supervisi akademik yang dikemas dalam bentuk buku panduan pelaksanaan model supervisi yang didesain sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dalam pelaksanaan supervisi.
4. Validasi desain: merupakan tahapan menilai rancangan produk agar lebih efektif dibandingkan dengan produk yang sudah ada. Validator dalam penelitian ini adalah dosen ahli Bahasa, manajemen pendidikan dan kepala sekolah yang merupakan praktisi bidang pendidikan.
5. Revisi Desain: tahap ini dilakukan bersama para ahli untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari suatu produk agar diperbaiki.
6. Uji coba Pemakaian: merupakan tahapan pengujian produk. Pada penelitian ini tempat yang digunakan untuk uji coba tersebut adalah SMP 1 Bae, SMP 2 Bae, SMP 3 Bae, dan SMP 4 Bae. Segala macam saran perbaikan pada tahap tersebut umumnya bersifat minor sehingga hasil pengembangan dapat dikatakan sebagai cara atau produk baru model supervisi akademik berbasis rekan sejawat.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Terdapat dua jenis sumber data dan dua jenis data.

3.3.1 Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Berikut penjelasan dua jenis sumber data tersebut.

3.3.1.1 Sumber Data Primer

Sugiyono (2018:193) menjelaskan sumber data primer sebagai sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung. Sumber-sumber data primer tersebut adalah:

a. Guru

Data tersebut diperoleh dari wawancara, pengamatan, angket, dan dokumentasi.

b. Kepala Sekolah

Data diperoleh dari wawancara, angket, dan pengamatan dengan lembar observasi.

c. Dokumentasi

Data berupa data kegiatan, lembar pengamatan pelaksanaan supervisi akademik oleh guru dan foto kegiatan.

d. *Judgment experts*

Data diperoleh dari ahli manajemen pendidikan yang menilai desain produk dengan cara mendeskripsikan penilaiannya dalam lembar validasi.

3.3.1.2 Sumber Data Sekunder

Sugiyono (2018: 193) menjelaskan data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah berupa buku referensi yang berkaitan dengan dengan supervisi akademik, jurnal penelitian, lembar pengamatan, foto pelaksanaan supervisi akademik, KTSP sekolah, data dapodik sekolah, dan jadwal pelaksanaan supervisi akademik tahun pelajaran 2021/2020 semester genap.

3.5.1.3 Subjek Penelitian

Tempat uji coba produk mencakup semua SMP Negeri di wilayah Kecamatan Bae. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam memilih sekolah tersebut adalah:

- 1) Sekolah tersebut merupakan sekolah yang masuk pada wilayah cakupan penelitian;
- 2) Model supervisi akademik berbasis rekan sejawat belum pernah dilaksanakan pada empat SMP tersebut;
- 3) Jarak SMP yang berdekatan dalam satu wilayah kecamatan memudahkan peneliti untuk mengambil data penelitian.

Sampling penelitian naturalistik-kualitatif merupakan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan dari populasi manusia dan non-manusia (Nasution, 1988: 95-96). Berdasarkan pendapat tersebut maka sampling pada penelitian ini disebut subjek penelitian yang terdiri dari guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan fokus dalam penelitian ini yaitu pengembangan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, sumber utama sebagai subjek penelitian adalah guru dan kepala sekolah pada SMP Negeri di wilayah Kecamatan Bae.

3.3.2 Jenis Data

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini: kualitatif dan kuantitatif.

3.3.2.1 Data Kualitatif

Data tersebut berupa kata-kata (Noeng Muhadjier, 2002: 2). Pada penelitian ini, data tersebut berupa hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi studi pendahuluan, serta hasil pelaksanaan supervisi akademik menggunakan produk yang dikembangkan.

3.3.2.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif bersifat *measurable* atau dapat diukur. Bentuk data tersebut bersifat informatif yang disajikan dalam bentuk bilangan atau angka (Sugiyono, 2018). Data tersebut diperoleh dari penilaian ahli manajemen pendidikan dan ahli bahasa, serta lembar angket asumsi guru.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian dengan menggunakan panduan observasi dan wawancara, angket kebutuhan, angket uji validasi, dan asumsi kelayakan produk.

Observasi pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri di wilayah Kecamatan Bae. Pada sekolah-sekolah tersebut observasi dilakukan secara langsung dengan cara mengamati pelaksanaan supervisi akademik. Selanjutnya untuk observasi tidak langsung menggunakan bantuan media internet dan telepon. Langkah selanjutnya adalah wawancara, adapun wawancara dilakukan dengan teknik semi terstruktur. Melalui teknik ini peneliti mengajukan pertanyaan secara spontan kepada guru dan kepala sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi informan saat di wawancarai. Meski begitu, peneliti tetap menyiapkan panduan wawancara agar materi wawancara tetap terfokus dan tidak meluas.

Penggunaan angket kebutuhan ditujukan untuk guru dan kepala sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk menggali mengenai kebutuhan guru dan kepala sekolah mengenai model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Bahasa yang sederhana digunakan untuk membuat angket kebutuhan guna memperoleh data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Angket uji validasi digunakan untuk ahli bahasa dan praktisi, hal ini dilakukan untuk memperoleh data kualitas desain buku panduan model pengembangan supervisi akademik berbasis rekan sejawat.

Tabel 3.1 Kisi-kisi umum dan Instrumen Penelitian

No	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Kebutuhan pengembangan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat	Kepala Sekolah dan Guru	Panduan observasi, panduan wawancara, angket kebutuhan
2.	Validasi pengembangan model supervisi akademik berbasis delegasi kesejawatan	Ahli dan praktisi	Angket uji validasi <i>Judgment experts</i>

3.	Analisi asumsi guru terhadap kelayakan model supervisi akademik berbasis Rekan sejawat	Kepala sekolah dan guru	Lembar observasi, angket, panduan wawancara, dokumentasi.
----	----------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------	-----------------------------------------------------------

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi ahli Bahasa dan kepala sekolah sebagai praktisi, lembar pengamatan, serta pedoman wawancara. Lembar validasi ahli manajemen pendidikan dan kepala sekolah digunakan untuk mengetahui kelayakan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Lembar validasi dari pakar manajemen pendidikan, bahasa dan praktisi pendidikan digunakan untuk memvalidasi model supervisi akademik berbasis rekan sejawat dari sisi teknik supervisi, fungsi supervisi, instrumen evaluasi dan analisis hasil supervisi yang dibuat sehingga layak untuk diujicobakan. Berikut merupakan instrumen untuk praktisi pendidikan dalam memvalidasi desain model yang di kemas dalam buku:

Tabel 3.2 Panduan Validasi Praktisi Pendidikan

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Teknik Supervisi	1. Pendekatan dan Teknik Supervisi jelas				
	2. Instrumen penilaian administrasi guru dapat mengukur				
	3. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi saling membantu sesama rekan sejawat.				
B. Fungsi Supervisi	4. Dapat membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya,				
	5. Mampu memotivasi guru meningkatkan kompetensinya.				
	6. Dapat mengidentifikasi permasalahan guru.				
C. Instrumen penilaian	7. Instrumen penilaian kelengkapan perangkat				

	pembelajaran.				
	8. Instrumen Penilaian terhadap RPP/Telaah RPP				
	9. Instrumen Penilaian Hasil Belajar.				
D. Evaluasi dan analisis hasil supervisi	10. Terdapat panduan menyusun laporan supervisi				
	11. Umpan balik dari proses penilaian				
	12. Panduan menyusun program tindak lanjut				

Setelah dilakukan validasi oleh ahli manajemen pendidikan dan praktisi pendidikan maka langkah selanjutnya adalah validasi oleh pakar bahasa, yang memvalidasi kelayakan buku sebelum dilakukan uji coba produk. Adapun instrumen yang akan digunakan untuk validasi buku adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Panduan Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang diamati	Skor				Saran
		1	2	3	4	
1	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baku dan benar.					
2	Kalimat yang terdapat pada buku teknis sudah jelas dan mudah dimengerti					
3	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan kaidah penulisan buku					
4	Judul buku mewakili isi buku					
5	Ukuran buku sesuai dengan kaidah penulisan buku					
6	Desain dan warna sampul sesuai dengan isi buku					
7	Font huruf yang digunakan sesuai dengan kaidah penulisan buku					
8	Tata letak tulisan, <i>margin</i> , dan gambar dalam album rapi dan jelas.					
9	Kelengkapan buku pedoman terdapat daftar tabel, gambar, pustaka, prakata, dan lampiran					

10	Langkah-langkah kegiatan dijelaskan secara berurutan dan jelas.				
11	Langkah-langkah kegiatan yang dijelaskan sesuai dengan gambar yang ditunjukkan.				
12	Langkah-langkah dinarasikan dengan bahasa yang mudah dipahami.				
	Skor				

Peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui kelayakan model supervisi selama supervisi akademik dilaksanakan oleh guru ketika melakukan supervisi akademik kepada rekan sejawatnya. Kemudian, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan tanggapan serta saran dalam penerapan produk. Langkah terakhir peneliti membagikan kuesioner untuk mengetahui kelayakan produk. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengetahui asumsi guru terhadap kelayakan model, sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Asumsi Guru

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal	Referensi
Tujuan Supervisi	Ketercapaian Tujuan Supervisi	Meningkatkan kualitas pembelajaran	1	Sahertian 2013:19
		Kualitas pendidikan	2	
		Penganalisis Proses Pembelajaran	3,4	
		Pemer kaya pengalaman Guru	5	
		Teknik Supervisi	Teknik Pelaksanaan	
		Teknik supervisi kelompok	7,8,9,10	
Supervisor	Keterlibatan semua pihak	Tiap anggota merasa turut berpartisipasi	11,13,15	Sahertian 2013:96

		Adanya interaksi antar anggota	12	
		Adanya kontrol antar anggota	14	
Motivasi diri	Menumbuhkan Motivasi Diri	Peningkatan Kualitas Diri	16,19	William Ouchi (1987: 81)
		Memunculkan niat	17	
		Peningkatan kemampuan kerjasama	18,20	

3.6. Uji Keabsahan Data

Uji ini meliputi uji keabsahan kualitatif dan kuantitatif.

3.6.1 Uji Keabsahan Data Kualitatif

Peneliti menggunakan triangulasi dengan memeriksa keabsahan data dengan sesuatu diluar data. Hal tersebut digunakan untuk mengecek atau membandingkan data yang diperoleh (Moleong, 2018). Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi metode dan sumber.

Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang membandingkan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan lain yang ahli dalam bidang manajemen pendidikan.

Analisis kuantitatif merupakan analisa karakteristik internal test berdasarkan data empiris dengan diuji validasi dan realibilitas.

3.6.2 Uji Keabsahan Data Kuantitatif

Pada uji keabsahan data kuantitatif dibagi menjadi 2 (dua) uji, yakni sebagai berikut.

1.6.2.1 Uji Validitas

Uji ini berguna untuk mengetahui ketepatan dan ketelitian instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila sahih dalam mengukur. Dalam hal ini, alat yang diuji adalah angket yang diberikan kepada guru. Angket tersebut diuji

validitasnya dengan metode EFA. Hasilnya berupa bukti validitas konstruk (menggunakan SPSS 24). Berikut ini adalah formula yang digunakan.

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi product moment

X = Skor dari item

Y = Skor dari total item

N = Jumlah sampel

Derajat kebebasan (n-2) dan $\alpha = 0,05$, maka item akan valid apabila bila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Pada konteks penelitian ini, hasil penghitungan validitas menunjukkan bahwa nilai t tabel adalah 0,275 dengan signifikansi 5%. Sehubungan dengan adanya hasil nilai t tabel sebesar 0,275 maka nilai r hitung > r tabel (hasil penghitungan terlampir) sehingga dapat disimpulkan bahwa dari segi validitas, seluruh item pada kuesioner dinyatakan valid

1.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan mengetahui apakah alat evaluasi mampu bersifat tetap saat mengukur variabel (Russeffendi, 2010). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mampu bersifat tetap atau relative tetap saat digunakan pada subyek dan waktu yang berbeda. Rumus yang digunakan adalah Rumus Alpha.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum s_1}{S_1} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

Σ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_i = Varians total

k = Jumlah item

Untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi adalah :

Antara 0,00 s.d 0,20 : Reliabilitas sangat rendah

Antara 0,20 s.d 0,40 : Reliabilitas rendah

Antara 0,40 s.d 0,70 : Reliabilitas sedang

Antara 0,70 s.d 0,90 : Reliabilitas tinggi

Antara 0,90 s.d 1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

Pada konteks penelitian ini nilai reliabilitas pada masing-masing variabel lebih dari 0,7 (hasil terlampir) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang tepat.

3.7. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif dan kuantitatif seperti yang dijelaskan pada sub-bab berikut.

3.7.1. Analisis Kualitatif

Peneliti menggunakan analisa kualitatif saat menganalisa hasil observasi dan wawancara ketika melaksanakan studi pendahuluan, uji coba produk, validasi ahli, serta pasca validasi. Peneliti melakukan tahap ini dengan 1) mengkategorikan data 2) mereduksi data, 3) mendeskripsikan data dan mengklasifikasikannya dalam bentuk tabel dan grafik 4) mendeskripsikan, memverifikasi dan menyimpulkannya.

3.7.2. Analisis Kuantitatif

Analisis digunakan untuk mengetahui dan memaparkan keberterimaan produk dapat digunakan untuk melakukan supervisi di SMP Negeri Kec Bae Kabupaten Kudus. Data dari lapangan disajikan ke dalam tabel. Data tersebut

digambarkan oleh peneliti dengan menyertakan mean, median, modus, frekuensi, serta diagram batang. Peneliti menggunakan alat bantu olah data berupa SPSS 24. Akan tetapi untuk lebih memberikan kemudahan dalam memahaminya disajikan dalam bentuk rumus dasarnya.

1. Means

Mean atau rata-rata dihitung dari hasil bagi total seluruh jawaban dengan jumlah responden. Rumus mean yang peneliti gunakan pada data bergolong adalah:

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{f_i}$$

Keterangan:

Me : mean untuk data bergolong

$\sum f_i$: jumlah data/sampel

$f_i \cdot x_i$: produk perkalian antara (f_i) pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

2. Median

Median atau nilai tengah sebenarnya adalah nilai atau harga yang apabila digambarkan pada histogram, histogram tersebut akan terbagi dua sama besar. Peneliti menggunakan median pada data bergolong seperti berikut:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

- Md : median
 b : batas bawah, dimana median akan terletak
 p : panjang kelas interval
 n : banyaknya data/jumlah sampel
 F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
 f : frekuensi kelas median

3. Modus

Modus (M_o) merupakan nilai yang sering muncul atau tinggi frekuensinya. Peneliti menggunakan rumus Modus data bergolong sebagai berikut:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

- M_o : modus
 b : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
 p : panjang kelas interval
 b_1 : frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.
 b_2 : frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya.

Peneliti menggunakan modus untuk mencari jawaban responden yang sering muncul saat mereka mengisi angket.

4. Analisis Asumsi

Peneliti menentukan deskripsi dengan mengkategorikan nilai yang diperoleh dari angket. Perolehan skor tersebut dikelompokkan menjadi lima setelah dihitung dengan menggunakan Mean dan Standard Deviasinya. Tendensi asumsi guru terhadap keberterimaan model yang dikembangkan.

Penentuan kategori dengan menggunakan *mean* dan *standar deviasi* dapat menggunakan aturan-aturan Penilaian Acuan Norma (PAN) (Azwar, 2010). Berikut adalah tabel yang menjelaskannya

Tabel 3.5. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Model supervisi (sangat baik)
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Model supervisi (baik)
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Model supervisi (cukup baik)
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Model supervisi (kurang baik)
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Model supervisi (sangat kurang baik)

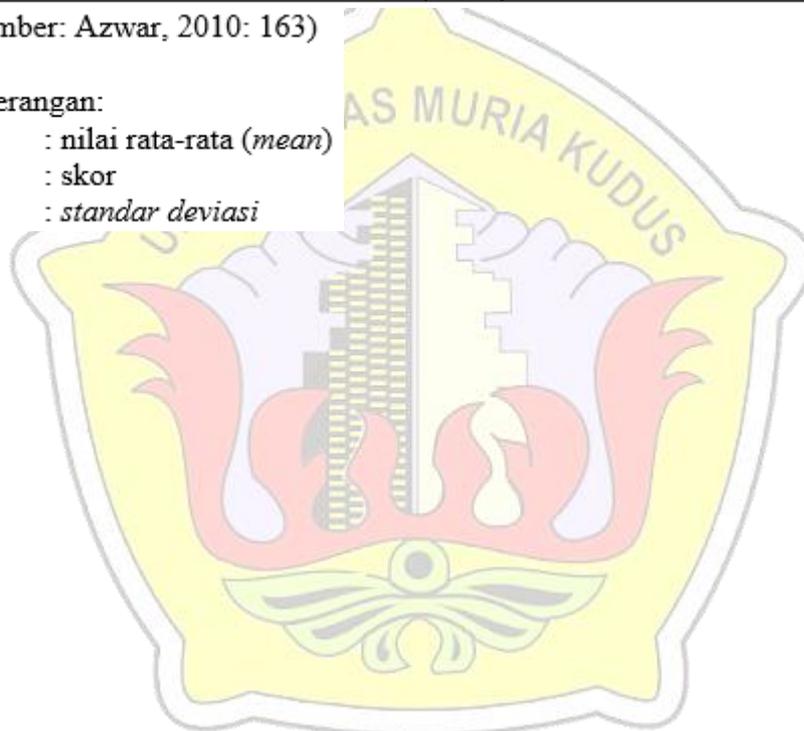
(Sumber: Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil pada penelitian ini adalah analisis kebutuhan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, pengembangan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, dan analisis asumsi guru terhadap kelayakan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat di SMP Negeri se-Kecamatan Bae Kudus

4.1.1. Analisis Kebutuhan Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Kebutuhan akan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat di SMP negeri se-Kecamatan Bae, dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, pengamatan, dan angket kebutuhan. Data berupa hasil wawancara yang diperoleh dari wawancara kepada kepala sekolah dan guru dari 4 SMP negeri di wilayah kecamatan bae. Hasil pengamatan yang diperoleh dari catatan lapangan yang tercatat dalam instrumen pengamatan mulai dari bulan November 2020 sampai dengan bulan April 2021. Selanjutnya sumber data lainnya diperoleh dari hasil perhitungan angket kebutuhan yang di isi oleh kepala sekolah dan guru dari 4 SMP negeri di Kecamatan Bae, berjumlah 82 responden.

Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis kebutuhan menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Adapun pemaparan dari hasil analisis kebutuhan penelitian ini adalah sebagai berikut.

4.1.1.1 Analisis Hasil Wawancara

Analisis akan kebutuhan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat diperoleh yang pertama diperoleh dari wawancara semi terstruktur. Pelaksanaan wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dan dalam pelaksanaannya akan lebih bebas dari pada wawancara

terstruktur. Adapun nara sumber yang di wawancara adalah 4 kepala sekolah dan 7 guru dari SMP 1, 2, 3, dan 4 Bae. Berikut merupakan ringkasan wawancara dari 11 nara sumber:

Tabel 4.1. Ringkasan Analisis Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Apakah di sekolah anda selalu dilaksanakan supervisi akademik?	a) SMP 3 dan SMP 1 bae selalu melaksanakan supervisi akademik b) SMP 4 Bae tidak pernah dilaksanakan supervisi akademik
2.	Berapa kali supervisi akademik di laksanakan dalam satu tahun pelajaran?	Periode pelaksanaan supervisi akademik di SMP 1 dan SMP 3 Bae setiap 6 bulan sekali atau satu semester sekali.
3.	Model Supervisi akademik apakah yang di gunakan di sekolah bapak/ibu?	Model Supervisi akademik yang dilaksanakan adalah model supervisi klinis. yang terdiri dari tiga tahapan yaitu pra observasi, observasi dan pasca observasi.
4.	Bagaimanakah tahapan supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan?	Tahapan supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan adalah terdiri dari tiga tahapan yaitu pra observasi, observasi dan pasca observasi.
5.	Bagaimanakah pendapat anda mengenai supervisi akademik yang selama ini terlaksana?	a) Berjalan kurang optimal b) Pelaksanaan supervisi akademik teknik individu kurang efektif c) Pelaksanaan supervisi akademik berpusat kepada kepala sekolah saja d) Pelaksanaan supervisi akademik terkesan sebagai sebuah pelaksanaan formalitas saja
6.	Apakah kelemahan dari penggunaan model supervisi akademik tersebut?	a) Berjalan kurang optimal karena tumpang tindihnya pekerjaan kepala sekolah b) Rasio guru dan kepala sekolah sebagai supervisor tidak seimbang, sehingga menyebabkan tidak meratanya guru yang disupervisi, karena keterbatasan waktu. c) Pelaksanaan supervisi akademik

		<p>teknik individu kurang berjalan optimal</p> <p>d) Pelaksanaan supervisi akademik dengan latar pendidikan supervisor yang berbeda dengan guru yang disupervisi menyebabkan kurang optimalnya penentuan tindak lanjut supervisi</p> <p>e) Pelaksanaan supervisi akademik terkesan tidak alamiah, banyak guru yang harus merasa tampil maksimal hanya ketika dilakukan supervisi kepala sekolah saja.</p>
7.	Apakah masukan bapak/ ibu untuk supervisi akademik yang selama ini digunakan?	<p>a) Pelaksanaan supervisi akademik jangan hanya bergantung kepada kepala sekolah</p> <p>b) Supervisor setidaknya memiliki latar bidang keilmuan yang sama dengan guru yang disupervisi.</p> <p>c) Supervisi akademik bisa memanfaatkan MGMP sekolah</p> <p>d) Supervisi akademik jangan di jadikan ajang penilaian mengajar guru tetapi lebih pada mencari solusi atas permasalahan dalam pembelajaran</p> <p>e) Diskusi dalam kelompok guru bisa menjadi alternatif solusi untuk melaksanakan supervisi akademik</p>
8.	Menurut pendapat anda apakah perlu dikembangkan model supervisi akademik yang baru?	Dibutuhkan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat yang dapat memenuhi kebutuhan guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan ringkasan hasil wawancara tersebut, hasil yang diperoleh adalah perlu dikembangkan suatu model supervisi berbasis rekan sejawat sebagai bantuan supervisi dalam rangka memperbaiki kinerja dalam proses mengajar dapat dilaksanakan secara mandiri dan tidak harus bergantung dengan kepala sekolah. Selain itu adanya supervisi berbasis rekan sejawat dimaksudkan agar sesama rekan sepekerjaan dapat saling melakukan supervisi dan memperbaiki kinerjanya dalam mengajar.

Sebagian nara sumber juga menginginkan adanya pengembangan model supervisi dengan teknis supervisi yang lebih mudah dilaksanakan kapanpun dan di manapun sehingga setiap ada permasalahan yang dihadapi guru atau kesulitan guru dalam pembelajaran dapat dilaksanakan bersama sama dalam satu forum MGMP sekolah. Harapannya model supervisi berbasis rekan sejawat yang dikembangkan ini nantinya tidak sulit dipraktikkan utamanya pada teknis pelaksanaannya dan lebih mudah di pahami sebagai bagian dari solusi cepat mengatasi permasalahan pembelajaran guru.

4.1.1.2. Analisis Hasil Pengamatan

Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada empat sekolah di wilayah Kecamatan Bae adalah sebagai berikut:

1) Ringkasan catatan pengamatan di SMP 1 Bae

Sekolah Menengah Pertama 1 Bae merupakan salah satu sekolah yang terletak di kecamatan Bae Kabupaten Kudus . Lokasi sekolah cukup strategis berada dekat dengan pusat pemerintahan desa Bae dan UPT Kecamatan bae. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Colo KM 5, Desa Bae, dan Kecamatan Bae.

Sekolah yang di pimpin oleh Bapak Jarno, S.Pd, M.Pd ini menggunakan Kurikulum 2013 yang memiliki NPSN 20317554. Sekolah yang memiliki kualitas pelayanan yang baik dan berpredikat Akreditasi A. Hal ini juga ditunjang dengan keberadaan sekolah yang memiliki ruang kelas berjumlah 24, 2 laboratorium, 1 perpustakaan dan 22 sanitasi siswa.

Jumlah tenaga pendidik di SMP 1 Bae adalah 45 Guru yang terdiri dari guru berstatus ASN dan non ASN. Masing-masing tenaga pendidik mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Hal ini dibuktikan dengan latar pendidikan dan ijazah yang dimilikinya. Adapun Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2020/ 2021 adalah berjumlah siswa adalah 755 dengan rincian 379 siswa laki-laki dan 376.

Berdasarkan rasio jumlah guru dan siswa, maka pelaksanaan pembelajaran tidak memiliki kendala yang berarti hal ini dikarenakan jumlah

pendidik yang cukup dan latar pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, maka ketercapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan dokumen KTSP, RPP, dan hasil belajar siswa serta terlaksananya supervisi akademik pada setiap semester oleh kepala sekolah. Dokumen lain adalah dokumen supervisi akademik berupa instrumen supervisi yang dikumpulkan oleh urusan bidang standar proses SMP 1 Bae yakni bapak Supriyanto, S.Pd.

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang terstruktur dilakukan oleh kepala sekolah dan urusan bidang standar proses. Akan tetapi pada dokumen yang ada di lapangan menunjukkan bahwa instrumen supervisi yang terkumpul tidak lengkap atau tidak berjumlah 45 sesuai dengan jumlah guru, dengan demikian berarti pelaksanaan supervisi selama 1 semester belum terlaksana dengan maksimal sesuai dengan porsinya atau targetnya. Setelah di konfirmasi hal ini dikarenakan oleh kesibukan kepala sekolah yang tumpang tindih dengan kegiatan lainnya sehingga pelaksanaan supervisi tidak berjalan optimal sebagaimana mustinya.

Selain instrumen supervisi yang terkumpul tidak terpenuhi dengan optimal, fakta dilapangan menunjukkan bahwa pada SMP 1 Bae tidak memiliki rekap laporan supervisi yang telah dilaksanakan. Laporan supervisi yang di gunakan adalah berupa kumpulan instrumen supervisi yang dijilid menjadi satu bagian.

2) Ringkasan Catatan Lapangan di SMP 2 Bae

Sekolah yang berdiri sejak tahun 1977 memiliki luas 9.866 meter persegi, terletak dijalan UMK Gondangmanis yang sebelah utaranya berbatasan langsung dengan SMP negeri 3 Bae. Lokasi SMP 2 Bae cukup strategis, karena berada di tepi jalan desa Gondangmanis dan berdekatan dengan Universitas Muria Kudus dan SMA Negeri 2 Bae. Predikat akreditasi yang diraih adalah A dan memiliki NPSSN 20317533. Sekolah yang cukup luas dan besar ini dipimpin oleh ibu Dian Handayani, S.Pd, M.Pd.

Sekolah ini memiliki fasilitas 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 laboratorium IPA, dan 1 Laboratorium bahasa. Dan memiliki 24 ruang kelas. Selain itu untuk tenaga pengajarnya adalah berjumlah 36 guru terdiri dari guru ASN dan non ASN, selain itu juga memiliki 736 siswa yang terdiri 406 laki-laki dan 330 siswa perempuan.

Tenaga pengajar di SMP 2 Bae memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan penerapan ilmu yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran hal ini dibuktikan dengan gelar yang sesuai yakni sarjana pendidikan dan dibuktikan dengan ijazah yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut maka penguasaan ilmu dalam pembelajaran tidak diragukan lagi. Contohnya adalah pada kondisi pandemi saat ini tenaga pengajar tetap melaksanakan tugasnya dengan mengajar melalui platform google classroom dan aplikasi WA. Dan hal ini membuktikan bahwa pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mustinya meskipun tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka. Sumber data diperoleh dari dokumen KTSP, RPP, hasil belajar siswa, dan gawai pembelajaran online salah satu guru.

Meskipun pembelajaran pada masa pandemi dilaksanakan dengan baik oleh tenaga pengajar di SMP 2 Bae, tidak berbanding lurus dengan pelaksanaan supervisi akademiknya. Hal ini dibuktikan dengan tidak ditemukannya dokumen pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ibu Derta Prihastuti S, S.Pd. (urusan bidang standar isi) hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, media, dan juknis pelaksanaan supervisi masa pandemi belum begitu jelas. Selain itu informasi lain yang diperoleh dari kepala SMP 2 bae adalah dikarenakan masa transisi mutasi kepala sekolah, sehingga kepala sekolah memerlukan adaptasi dengan dokumen dan kondisi iklim sekolah.

Selain hal tersebut di atas memang diperkuat dengan data di lapangan bahwa dokumen supervisi akademik yang dimiliki SMP 2 Bae adalah dokumen supervisi akademik sebelum masa pandemi covid-19. Dokumen berupa kumpulan instrumen supervisi yang ditandatangani oleh kepala SMP 2 Bae sebelum Ibu Dian Handayani S.Pd, M.Pd.

3) Ringkasan Catatan Lapangan Pengamatan SMP 3 Bae

SMP 3 Bae beralamat di Jalan desa UMK Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. SMP 3 Bae memiliki luas tanah 9.802 m², dan luas bangunan 4.498,34 m², dengan status hak hibah. SMP 3 Bae memiliki nomor statistik sekolah 201031907007 bertipe A. Nilai Akreditasi adalah A dengan skor 90. Berikut merupakan gambar SMP 3 Bae tahun 2020 yang merupakan tempat penelitian.

Fasilitas yang dimiliki adalah ruang 1 labotarorium bahasa, 2 laboratorium IPA, 3 laboratorium TIK, dan 1 perpustakaan. Fasilitas lain adalah ruang UKS dan lapangan olahraga. Selain itu taman baca yang dapat digunakan siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi di sekolah.

Pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah peserta didik kelas 7, 8, 9 adalah 684 Kelas 7 berjumlah 257, kelas 8 berjumlah 224, kelas 9 berjumlah 203. Tenaga pendidik berjumlah 32 guru dengan 28 berstatus ASN dan 4 guru honorer. Tenaga Kependidikan berjumlah 9 orang. Data tersebut diperoleh dari dokumen KTSP, SK pembagian tugas SMP 3 Bae.

Tenaga pendidik di SMP 3 Bae memiliki latar pendidikan yang sesuai dengan bidang ilmu yang diampunya, hal ini sesuai dengan ijazah dan gelar akademik yang dimilikinya. Oleh karenanya dengan fakta tersebut maka pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SMP 3 bae tetap berjalan optimal karena tenaga pengajarnya memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai. Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan KTSP SMP 3 Bae, hal ini diperkuat dengan dokumen RPP, hasil belajar siswa, dan screenshot pembelajaran online di SMP 3 Bae.

Pembelajaran yang optimal tersebut ternyata tidak diberengi dengan pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini berdasarkan data yang ada di lapangan yakni tidak adanya dokumen supervisi akademik selama pandemi. Supervisi akademik dilaksanakan sebelum masa pandemi covid-19 yang dibuktikan dengan kumpulan intrumen supervisi akademik dan laporan supervisi akademik pada tahun 2019/ 2020. Pada dokumen tersebut, supervisi dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah yang dibantu dengan wakil

kepalam wakil urusan bidang kurikulum dan guru-guru senior yang satu bidang keilmuan. Atau dengan kata lain menggunakan sistem delegasi.

4) Ringkasan Catatan Lapangan Pengamatan SMP 4 Bae

SMP 4 Bae merupakan sekolah yang beralamatkan di Desa Karangbener, Kecamatan Bae, kabupaten Kudus. Lokasi sekolah cukup strategis mudah dijangkau dan berdekatan dengan pusat pemerintahan desa. Kondisi ini cukup menguntungkan bagi SMP 4 Bae untuk memperoleh pendaftar mengingat pendaftaran siswa baru sekarang ini menggunakan 3 jalur yakni jalur afirmasi, zonasi dan afirmasi. Predikat akreditasi sekolah adalah A dan memiliki NPSN 20317544.

Sekolah di pimpin oleh Bapak Supena S, Pd. dan memiliki tenaga pengajar berjumlah 36 guru. Pada tahun pelajaran 2022/ 2021 semester 1 sekolah memiliki jumlah siswa 654 siswa yang terdiri dari 362 siswa laki-laki dan 292 siswa perempuan. Manajemen sekolah yang digunakan adalah berbasis lingkungan sekolah.

Fasilitas yang dimiliki sekolah adalah 2 perpustakaan, 3 Laboratorium yang terdiri dari 1 Lab.TIK, 1 Lab. Bahasa, Dan 1 Lab IPA, selain itu memiliki 2 sanitasi siswa. Ruang kelas terdiri dari 22 ruang untuk memfasilitasi 22 rombongan belajar, serta memiliki lapangan basket dan volley.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, dimana selama pandemi berdasarkan dokumen KTSP yang dimiliki sekolah, pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan yang memanfaatkan google classroom dan aplikasi WA. Pelaksanaan pembelajaran di SMP 4 bae terkendala dengan tenaga pengajar memiliki latar pendidikan yang berbeda dengan mata pelajaran yang diampunya hal ini berdasarkan keterangan dari wakil kepala sekolah bapak Suyatno, S.Pd. Data lain juga menyebutkan kemampuan guru yang tidak linier dengan bidang ajarnya juga memberi pengaruh pada hasil pengawasan dan hasil belajar siswa.

Fakta lain menunjukkan bahwa di SMP 4 Bae supervisi akademik tidak dilaksanakan dengan baik hal ini dibuktikan dengan tidak dimilikinya

dokumen supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, didukung dengan keterangan wakil kepala sekolah yaitu bapak Suyatno, S.Pd. yang mengatakan bahwa kegiatan supervisi di SMP 4 bae tidak pernah dilakukan dari dulu, dan apabila membutuhkan dokumen supervisi akademik biasanya guru-guru hanya menerima instrumen supervisi kemudian mengisinya sendiri sesuai dengan kebutuhan yang diinginkannya. Berdasarkan keterangan kepala sekolah hal ini dikarenakan masa pandemi juga memberikan pengaruh yang cukup besar untuk terlaksananya supervisi akademik mengingat tidak bisa masuk ruang kelas untuk melakukan supervisi kepada guru saat pembelajaran dan minimnya waktu untuk koordinasi karena jadwal bekerja yang berubah-ubah.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa SMP 4 Bae tidak memiliki dokumen supervisi dan pelaksanaan supervisi tidak berjalan optimal, karena situasi pandemi dan keterbatasan waktu dan tumpang tindih pekerjaan kepala sekolah.

Berdasarkan catatan lapangan dari 4 SMP negeri di wilayah kecamatan Bae menunjukkan bahwa empat sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang di gunakan kurikulum 2013, memiliki tenaga-tenaga pengajar yang profesional ditunjukkan dengan ijazah akademik yang dimilikinya.

Kegiatan supervisi dari tiga sekolah tersebut dilaksanakan dalam periode satu kali pada setiap semester, akan tetapi satu sekolah yakni SMP 4 bae tidak pernah melaksanakan supervisi akademik. Pendokumentasian supervisi akademik dari SMP 1, 2, dan 3 Bae dilakukan dengan pengumpulan instrumen supervisi.

4.1.1.3. Analisis Hasil Penghitungan Angket Kebutuhan

Hasil perhitungan dari angket kebutuhan yang diisi oleh guru dan kepala sekolah SMP negeri se-Kecamatan Bae sebanyak 82 responden yang terdiri dari 3 kepala sekolah dan 79 guru dari empat SMP negeri di Kecamatan Bae dapat disimpulkan bahwa 89 % menyatakan membutuhkan supervisi teknik kelompok. Pada kebutuhan akan pengoptimalan forum

MGMP sebagai wadah diskusi guru tercatat pada presentase 97.6%. Kebutuhan akan supervisor dengan bidang keilmuan yang sama dinyatakan sebanyak 97.6%. Pada kebutuhan akan konsep baru model supervisi yang dikembangkan berbasis rekan sejawat sebanyak 92.7%. Simpulan dari data di lapangan bahwa guru dan kepala sekolah membutuhkan model supervisi akademik yang menerapkan konsep kolaboratif melibatkan sejumlah tenaga pengajar dalam forum MGMP sekolah sebagai upaya perbaikan pengajaran. Selain itu guru juga menginginkan suatu model supervisi yang lebih mandiri, supervisi yang lebih hidup, supervisi yang seakan akan tidak menghakimi guru sebagai suatu pihak yang harus di perbaiki, tapi lebih kepada saling diskusi berbagi bersama hingga pada akhirnya supervisi akademik bisa dilakukan secara alamiah tanpa periode waktu. Hal ini sesuai dengan teori Z dari William Ouchi (1987) bahwa untuk meningkatkan produktifitas kerja faktor utama adalah kerjasama, tanggung jawab, kolaborasi, kejujuran, dan keterbukaan.

Selain kebutuhan akan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, data dari lapangan menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah pada prosentase 96.3% responden menginginkan pengemasan model supervisi dalam bentuk buku. Buku yang diinginkan berukuran A5 dinyatakan oleh 63.4% responden. Sekitar 64.6% menyatakan sampul buku berwarna kuning muda. Pada sampul buku sekitar 53.7 % menyatakan ingin sampul buku yang abstrak. Buku yang dibutuhkan memiliki judul yang mewakili isi buku. Isi buku yang dibutuhkan adalah pemaparan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, teknik pelaksanaan, tahapan pelaksanaan, dan contoh Instrumen supervisi. Kelengkapan penyajian yang dibutuhkan adalah prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar pustaka, dan lampiran

4.1.2. Pengembangan Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

4.1.2.1. Supervisi Akademik Kondisi Faktual

Berdasarkan wawancara dan pengamatan model faktual supervisi akademik di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus adalah model supervisi klinis. Sebagaimana umumnya dilaksanakan oleh kepala sekolah diawali dengan perencanaan, kemudian observasi/ pelaksanaan dan diakhiri dengan kegiatan analisis/pasca observasi. Kondisi awal pelaksanaan supervisi ini tentu hanya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi. Setelah analisis hasil supervisi dilakukan kemudian laporan supervisi diberikan kepada pengawas sekolah. Sebagaimana digambarkan pada bagan di bawah.



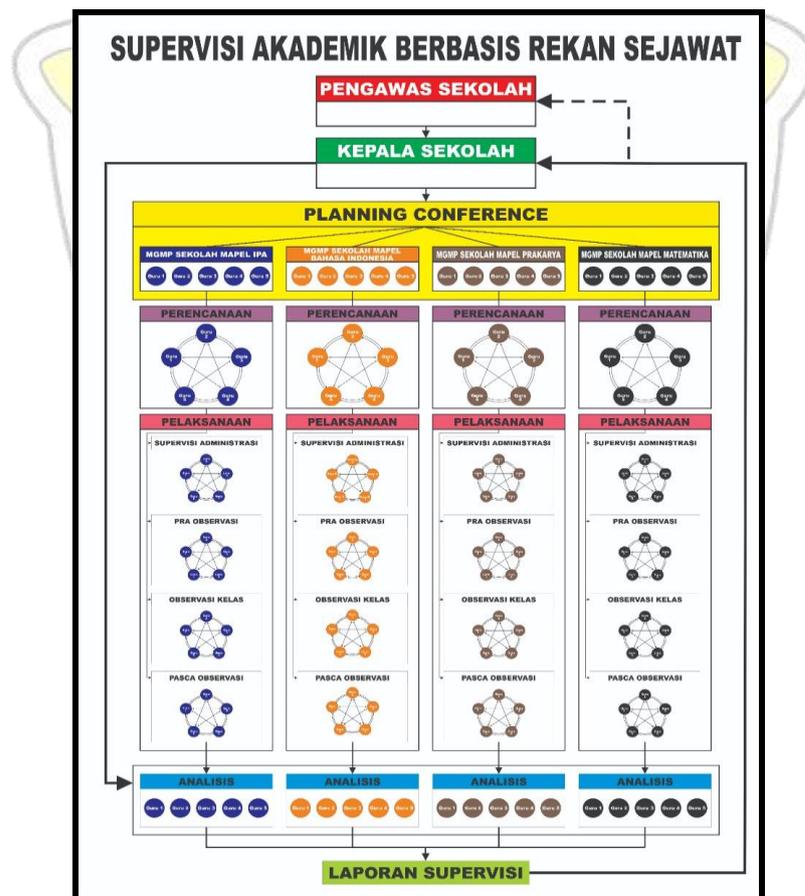
Gambar.4.1 Supervisi Akademik Teknik Individu

4.1.2.2. Rancangan Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat

Berdasarkan pada analisis kebutuhan dan kondisi faktual model supervisi akademik yang dilaksanakan di SMP Negeri wilayah kecamatan bae, kemudian peneliti melakukan pengembangan terhadap model supervisi dengan melibatkan unsur guru dalam forum MGMP sekolah yaitu model

supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Adapun tahapan pengembangan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat adalah sebagai berikut.

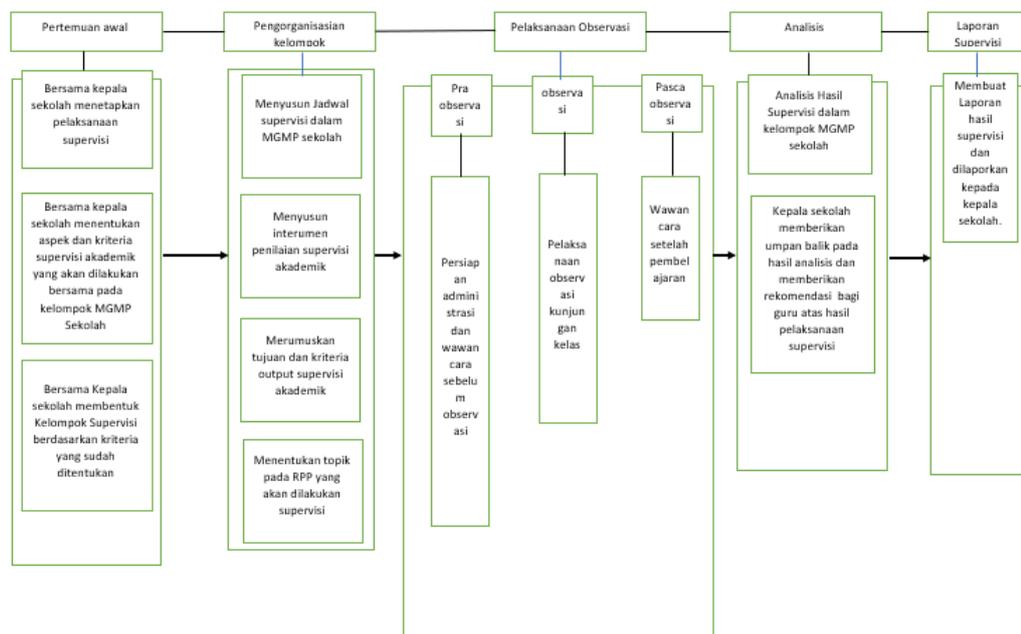
1. Pengembangan model supervisi akademik diawali dengan melakukan analisis kebutuhan, data yang telah terkumpul kemudian dilakukan kategorisasi data, reduksi data, klasifikasi data, dan mendeskripsikan data.
2. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi dokumen dengan *grand theory* supervisi, jurnal penelitian pendahulu, dan wawancara dengan pengawas sekolah dan praktisi bidang supervisi.
3. Berdasarkan pada dua langkah tersebut maka dilakukan pengembangan model supervisi akademik dari kondisi faktual menjadi supervisi akademik berbasis rekan sejawat dengan rotipe model supervisi digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.2 Prototipe Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat

Pada rancangan awal sebelum melalui validasi, desain supervisi akademik berbasis rekan sejawat dibagi ke dalam empat sub bab penting yaitu *Planing Conference*, pengorganisasian kelompok, pelaksanaan dan analisis.

4. Berdasarkan pada protipe model tersebut, langkah selanjutnya adalah uraian tahapan model. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut



Gambar 4.3 Uraian Tahapan Prototipe Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat

5. Langkah selanjutnya adalah pemaparan tahapan model supervisi akademik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1) *Planning conference*

Pada model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, pertemuan awal atau disebut dengan *planning conference* dilakukan dengan tujuan agar kepala dan guru dapat berkolaborasi mengembangkan kerangka kerja observasi kelas. Pada tahap tersebut didiskusikan pula bahwa kelompok guru yang akan disupervisi menyiapkan administrasi pembelajaran, sedangkan guru yang akan melakukan supervisi siap menjalankan tugas tersebut. Kesiapan supervisi harus didukung dengan penetapan waktu, tempat, aspek yang akan disupervisi dan cara observasi. Adapun hasil

akhir pada fase pertemuan awal adalah kesepakatan (*contract*) yang dibuat antara kepala dan guru. Secara lebih detail, pertemuan awal mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a) Membangun hubungan komunikasi yang efektif antara kepala dan guru.
- b) Identifikasi masalah dan pengembangan dalam proses pembelajaran.
- c) Menganalisa permasalahan guru dalam proses pembelajaran.
- d) Penentuan strategi perbaikan proses pembelajaran.
- e) Memberikan asistensi pada guru untuk perbaikan sendiri.
- f) Penentuan waktu dan instrument observasi kelas.
- g) Penentuan konteks pembelajaran dan data yang diperoleh.

2) Pengorganisasian Kelompok

Tahap kedua setelah pertemuan awal adalah pengorganisasian kelompok supervisi berdasarkan MGMP sekolah. Pada supervisi berbasis rekan sejawat, supervisi dilakukan dalam bentuk kelompok diskusi, dengan aturan sebagai berikut.

- a) Kelompok tidak boleh lebih dari 5 orang supaya anggota kelompok lebih aktif dan dapat berpartisipasi seluruhnya.
- b) Anggota kelompok bersifat heterogen supaya terdapat pertukaran pengalaman dan pengetahuan.
- c) Pembentuk kelompok akan lebih efektif jika memiliki kesamaan mata pelajaran. Namun, jika jumlah tidak memungkinkan, maka dapat dikombinasi dengan mata pelajaran yang serumpun

Adapun perencanaan mencakup penentuan strategi yang akan digunakan dalam implementasi supervisi, dengan beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a) Menyusun jadwal

Penyusunan jadwal dilakukan oleh guru. Jadwal harus dapat disetujui semua pihak (guru dalam 1 MGMP) karena pada model supervisi berbasis rekan sejawat akan dilakukan dalam bentuk kelompok sehingga kesiapan waktu anggota menjadi prioritas utama.

b) Menyusun instrumen penilaian

Penyusunan instrument supervisi dilakukan guru sesuai kesepakatan awal dengan kepala sekolah dan guru karena instrumen penilaian akan di isi oleh guru.

c) Merumuskan tujuan dan kriteria output supervisi

Perumusan tujuan dilakukan secara musyawarah mufakat antara guru sehingga dapat diperoleh tujuan supervisi dengan mempertimbangkan permasalahan dalam pembelajaran. Selain penentuan tujuan supervisi, kriteria output supervisi harus ditentukan. Adapun contoh instrumen dengan tujuan supervisi dan kriteria output adalah sebagai berikut.

d) Menentukan agenda topik supervisi

Supervisi berbasis rekan sejawat harus menentukan topik supervisi dari awal sehingga dapat terjadi interaksi timbal balik, saling mengoreksi, membina dan memberikan masukan.

e) Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik

Supervisi akademik berbasis rekan sejawat menggunakan supervisi teknik supervisi kelompok yang digunakan untuk mencapai satu kesepakatan kelompok.

3) Pelaksanaan supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat

Pelaksanaan supervisi berbasis rekan sejawat dilakukan dengan kelompok diskusi. Dengan demikian, penilaian dalam supervisi dapat dilakukan dengan mengakumulasikan beberapa faktor yakni 1) Perencanaan, 2), Pelaksanaan, 3) Penilaian dokumen hasil belajar untuk siswa. Adapun uraian akan dielaborasi sebagai berikut.

a) Pra Observasi

Pada tahap pra observasi, penilaian perangkat pembelajaran merupakan hal yang penting. Penilaian perangkat pembelajaran didasarkan pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang penyusunan perangkat pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sesuai standar isi.

Adanya panduan dalam penentuan perangkat ini bertujuan agar guru semakin profesional karena guru akan terbantu dengan hal-hal yang terprogram.

Pada pelaksanaan supervisi berbasis rekan sejawat, guru akan saling melakukan supervisi mengenai kelengkapan perangkat pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok, guru dapat memberikan masukan dan saran untuk peningkatan kualitas perangkat pembelajaran. Penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP merupakan bagian penting dalam model rekan sejawat. Penilaian dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok antar sesama guru.

Salah satu pelaksanaan supervisi administrasi berikutnya adalah penilaian hasil belajar. penilaian hasil belajar ini juga dilakukan sesama guru dalam sebuah kelompok diskusi.

Setelah melakukan supervisi administrasi, langkah berikutnya adalah wawancara pra observasi. Panduan wawancara digunakan untuk mengetahui kesiapan dan tujuan yang ingin dicapai oleh guru dalam pembelajarannya. Supervisi akademik berbasis rekan sejawat tentu dilakukan dengan diskusi berkempok. Guru yang disupervisi tidak diperkenankan mengisi form supervisi. Kegiatan ini tentu dilakukan timbal balik antar guru dalam satu tim kelompok mata pelajaran.

b) Observasi Kelas

Kegiatan supervisi akademik salah satu pelaksanaan yang paling penting adalah pada observasi kelas. Pada tahap supervisi akademik berbasis rekan sejawat diharapkan antar guru pada satu kelompok kerja dapat saling melakukan observasi antar rekan sejawat. Tujuan utama pada tahapan ini adalah untuk melaksanakan apa yang tertuang pada RPP, mengetahui pelaksanaan dan sekaligus sebagai sarana evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum melakukan Adapun instrumen yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

c) Pasca Observasi

Tahap terakhir pada pelaksanaan supervisi akademik berbasis rekan sejawat adalah tahap pasca observasi. Pada tahap ini dilakukan wawancara bergantian terhadap guru yang disupervisi, hal ini dimaksudkan untuk menggali keberhasilan perencanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran oleh guru yang mengajar dan sekaligus untuk bahan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Pada pelaksanaannya guru satu tim kerja melakukannya dengan bergantian. Adapun instrumen yang dapat digunakan adalah sebagai berikut

4) Analisis

Pada pertemuan balikan terdiri dari dua kegiatan yakni analisis hasil supervisi dan kegiatan tindak lanjut. Pada tahap ini pemaparannya adalah sebagai berikut:

a) Analisis hasil supervisi

Kegiatan lanjutan setelah melakukan supervisi akademik adalah analisis data hasil supervisi. Analisis data hasil supervisi merupakan informasi penting untuk memberikan umpan balik dan merencanakan tindak lanjut untuk peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran. Analisis data hasil supervisi dilakukan dalam sebuah kelompok yakni dengan mencari kelebihan, kelemahan, permasalahan dan factor penyebab permasalahan.

b) Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan salah satu hasil dari analisis hasil supervisi. Rencana tindak lanjut dapat diberikan baik secara tulisan atau lisan pada guru sehingga guru dapat melakukan perubahan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pemberian rencana tindak lanjut dapat berupa verbal maupun non verbal, dengan perbedaan sebagai berikut.

- 1) Verbal (lisan), adalah pemberian rencana tindak lanjut dari hasil analisis observasi pembelajaran yang dilakukan secara lisan yang diperoleh sebagai hasil analisa hasil supervisi. Metode ini

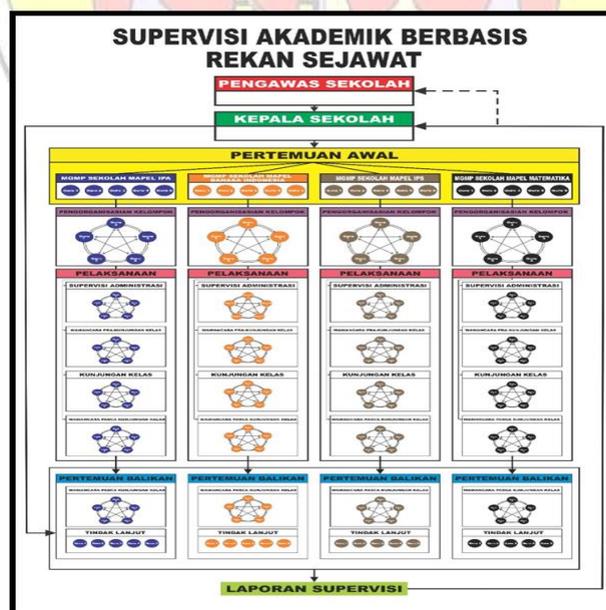
dilakukan dengan cara saling berbicara/berdialog, wawancara, rapat, pidato, dan diskusi baik secara langsung bertatap muka atau telepon.

- 2) Nonverbal (tertulis), adalah pemberian rencana tindak lanjut sebagai hasil analisa supervisi melalui tulisan, baik melalui email, SMS, foto pembelajaran, dan sebagainya.

Pada model supervisi berbasis rekan sejawat, pemberian rencana tindak lanjut dapat direkomendasikan contoh sebagai berikut.

4.1.2.3. Proses Validasi Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Pengembangan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat tersebut kemudian di validasi oleh ahli manajemen pendidikan. Proses validasi yang pertama dari ahli manajemen pendidikan yaitu Dr. Gunawan Setiadi, SIP., M.Pd. Berdasarkan catatan lapangan dan wawancara pertama, desain model dianjurkan untuk mengganti istilah pada tahapan model dengan menggunakan bahasa Indonesia dan analisis diganti dengan tahap pertemuan balikan, kemudian menghasilkan prototipe model sebagai berikut:

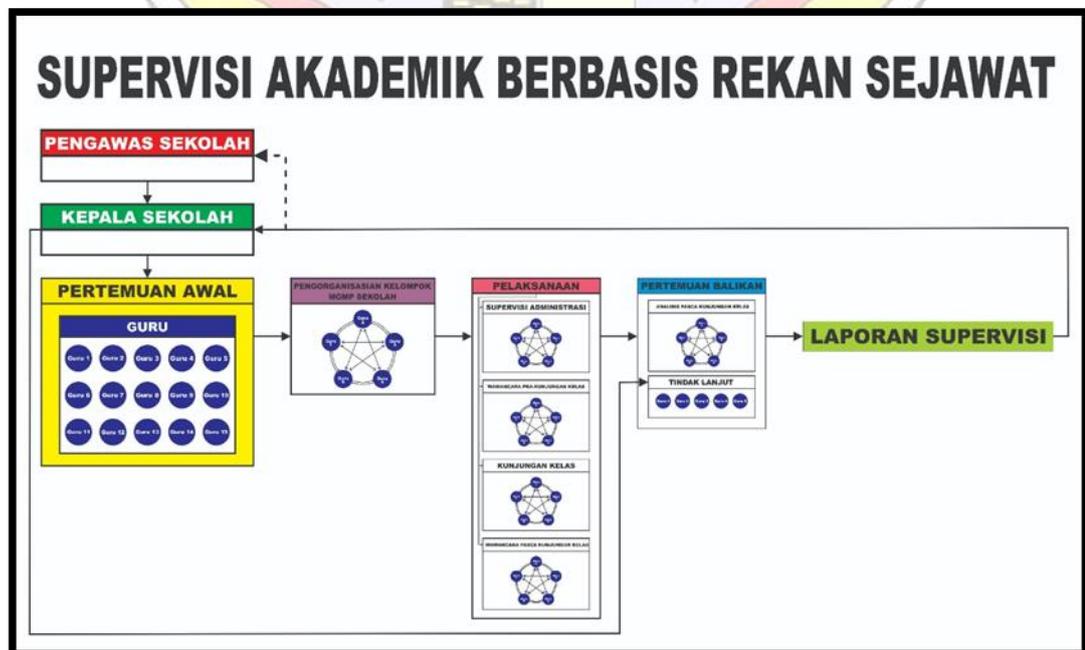


Gambar 4.4. Prototipe 2 Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat

Proses validasi yang kedua, Bapak Dr. Gunawan Setiadi, SIP., M.Pd menjelaskan adanya perubahan pada tahapan pelaksanaan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat diantaranya adalah:

1. Menentukan topik RPP dimasukkan dalam perencanaan/ pertemuan awal pada tahap awal sebelum membuat instrumen supervisi
2. Bagan di sederhanakan dibuat horisontal sehingga lebih mudah dimengerti.
3. Gunakan terminologi sekolah (MGMP sekolah) artinya semua mapel yang ada bisa menggunakannya.
4. Pada bagan yang tertuang pada desain model supervisi administrasi dihilangkan saja.

Adapun hasil validasi tersebut maka perubahan model supervisi berbasis rekan sejawat berdasarkan masukkan dan saran dari hasil uji validasi disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.5 Desain Hipotetik Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat

Pada desain akhir ini adalah hasil validasi dari ahli manajemen pendidikan, perbedaan dari desain akhir ini adalah penggunaan terminologi bahasa yang umumnya ada di pendidikan sehingga mudah di pahami.

Perbedaannya adalah pada garis penghubung pengawas yang terputus-putus menandakan kalau pengawas melakukan pembinaan secara tidak langsung. Pada bagan yang akhir ini juga berbentuk horizontal yang berbeda dengan desain awal berbentuk vertikal hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman.

Setelah bagan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat tersebut selesai di validasi dan menjadi desain akhir maka menghasilkan sintak model sebagai berikut:

1. Pertemuan awal

Pada model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, pertemuan awal atau disebut dengan *planning conference* dilakukan dengan tujuan agar kepala dan guru dapat berkolaborasi mengembangkan kerangka kerja kunjungan kelas. Pada tahap tersebut didiskusikan pula bahwa kelompok guru yang akan disupervisi menyiapkan administrasi pembelajaran, sedangkan guru yang akan melakukan supervisi siap menjalankan tugas tersebut. Kesiapan supervisi harus didukung dengan penetapan waktu, tempat, aspek yang akan disupervisi dan cara observasi. Adapun hasil akhir pada fase pertemuan awal adalah kesepakatan (*contract*) yang dibuat antara kepala dan guru. Secara lebih detail, pertemuan awal mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut.

- 1) Membangun hubungan komunikasi yang efektif antara kepala dan guru.
- 2) Identifikasi masalah dan pengembangan dalam proses pembelajaran.
- 3) Penentuan strategi perbaikan proses pembelajaran.
- 4) Penentuan waktu dan instrument kunjungan kelas.
- 5) Membentuk kelompok

2. Pengorganisasian Kelompok

Tahap kedua setelah pertemuan awal adalah pengorganisasian kelompok supervisi berdasarkan MGMP sekolah. Pada supervisi berbasis

rekan sejawat, supervisi dilakukan dalam bentuk kelompok diskusi, dengan aturan sebagai berikut.

- a) Kelompok adalah terdiri dari 2 orang guru atau lebih orang supaya anggota kelompok lebih aktif dan dapat berpartisipasi seluruhnya.
- b) Anggota kelompok bersifat heterogen supaya terdapat pertukaran pengalaman dan pengetahuan.
- c) Pembentuk kelompok akan lebih efektif jika memiliki kesamaan mata pelajaran. Namun, jika jumlah tidak memungkinkan, maka dapat dikombinasi dengan mata pelajaran yang serumpun

Adapun kegiatan mencakup penentuan strategi yang akan digunakan dalam implementasi supervisi, dengan beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a) Menyusun jadwal

Penyusunan jadwal dilakukan oleh guru. Jadwal harus dapat disetujui semua pihak (guru dalam 1 MGMP) karena pada model supervisi berbasis rekan sejawat akan dilakukan dalam bentuk kelompok sehingga kesiapan waktu anggota menjadi prioritas utama.

- b) Menyusun instrumen penilaian

Penyusunan instrumen supervisi dilakukan guru sesuai kesepakatan awal dengan kepala sekolah dan guru karena instrumen penilaian akan di isi oleh guru.

- c) Merumuskan tujuan dan kriteria output supervisi

Perumusan tujuan dilakukan secara musyawarah mufakat antara guru sehingga dapat diperoleh tujuan supervisi dengan mempertimbangkan permasalahan dalam pembelajaran.

- d) Menentukan agenda topik supervisi

Supervisi berbasis rekan sejawat harus menentukan topik supervisi dari awal sehingga dapat terjadi interaksi timbal balik, saling mengoreksi, membina dan memberikan masukan.

- e) Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik

Supervisi akademik berbasis rekan sejawat menggunakan supervisi

teknik supervisi kelompok yang digunakan untuk mencapai satu kesepakatan kelompok.

3. Pelaksanaan supervisi

Pelaksanaan supervisi berbasis rekan sejawat dilakukan dengan kelompok diskusi. Dengan demikian, penilaian dalam supervisi dapat dilakukan dengan mengakumulasikan beberapa factor yakni 1) supervisi administrasi, 2), wawancara pra-kunjungan kelas, 3) kunjungan kelas, 4) wawancara pasca kunjungan kelas. Adapun uraian akan dielaborasi sebagai berikut.

a) Supervisi Administrasi

Pada tahap supervisi administrasi ini kegiatan yang dilakukan adalah pengawasan perangkat pembelajaran. Selain itu pada pelaksanaan supervisi berbasis rekan sejawat, guru akan saling melakukan supervisi mengenai kelengkapan perangkat pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok, guru dapat memberikan masukan dan saran untuk peningkatan kualitas perangkat pembelajaran. Penilaian dan pengawasan terhadap perangkat pembelajaran merupakan bagian penting dalam model rekan sejawat. Penilaian dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok antar sesama guru.

Salah satu pelaksanaan supervisi administrasi berikutnya adalah pengawasan perangkat penilaian hasil belajar. Pada tahap ini juga dilakukan oleh sesama guru dalam sebuah kelompok diskusi.

b) Wawancara Pra-Kunjungan Kelas

Setelah melakukan supervisi administrasi, langkah berikutnya adalah wawancara pra-kunjungan kelas. Panduan wawancara digunakan untuk mengetahui kesiapan dan tujuan yang ingin dicapai oleh guru dalam pembelajarannya. Supervisi akademik berbasis rekan sejawat tentu dilakukan dengan diskusi berkempok. Guru yang disupervisi tidak diperkenankan mengisi form supervisi. Kegiatan ini tentu dilakukan timbal balik antar guru dalam satu tim kelompok mata pelajaran.

c) Kunjungan Kelas

Kegiatan supervisi akademik salah satu pelaksanaan yang paling penting adalah pada kunjungan kelas. Pada tahap supervisi akademik berbasis rekan sejawat diharapkan antar guru pada satu kelompok kerja dapat saling melakukan observasi antar rekan sejawat. Tujuan utama pada tahapan ini adalah untuk melaksanakan apa yang tertuang pada RPP, mengetahui pelaksanaan dan sekaligus sebagai sarana evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran.

d) Wawancara Pasca-Kunjungan Kelas

Tahap terakhir pada pelaksanaan supervisi akademik berbasis rekan sejawat adalah tahap wawancara pasca kunjungan kelas. Pada tahap ini dilakukan wawancara bergantian terhadap guru yang disupervisi, hal ini dimaksudkan untuk menggali keberhasilan perencanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran oleh guru yang mengajar dan sekaligus untuk bahan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Pada pelaksanaannya guru satu tim kerja melakukannya dengan bergantian.

4. Pertemuan balikian

a) Analisis hasil supervisi

Kegiatan lanjutan setelah melakukan supervisi akademik adalah analisis data hasil supervisi. Analisis data hasil supervisi merupakan informasi penting untuk memberikan umpan balik dan merencanakan tindak lanjut untuk peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran. Analisis data hasil supervisi dilakukan dalam sebuah kelompok yakni dengan mencari kelebihan, kelemahan, permasalahan dan factor penyebab permasalahan.

b) Tindak Lanjut

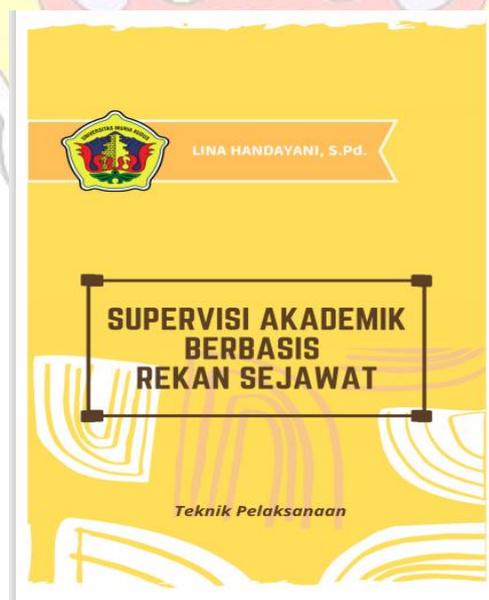
Tindak lanjut merupakan salah satu hasil dari analisis hasil supervisi. Rencana tindak lanjut dapat diberikan baik secara tulisan atau lisan pada guru sehingga guru dapat melakukan perubahan

sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pemberian rencana tindak lanjut dapat berupa verbal maupun non verbal, dengan perbedaan sebagai berikut.

- 1) Verbal (lisan), adalah pemberian rencana tindak lanjut dari hasil analisis observasi pembelajaran yang dilakukan secara lisan yang diperoleh sebagai hasil analisa hasil supervisi. Metode ini dilakukan dengan cara saling berbicara/berdialog, wawancara, rapat, pidato, dan diskusi baik secara langsung bertatap muka atau telepon.
- 2) Nonverbal (tertulis), adalah pemberian rencana tindak lanjut sebagai hasil analisa supervisi melalui tulisan, baik melalui email, SMS, foto pembelajaran, dan sebagainya.

Setelah desain model supervisi akademik di validasi, berdasarkan analisis kebutuhan dari angket yang dibagikan, menyatakan bahwa model supervisi akademik berbasis rekan sejawat diinginkan dalam bentuk buku panduan pelaksanaan. Berdasarkan analisis tersebut maka model supervisi akademik berbasis rekan sejawat kemudian di kemas menjadi buku dengan desain sampul seperti berikut ini:

1. Halaman Sampul



Gambar 4.6 Desain Sampul Buku

Pada gambar 4.6 terlihat bahwa sampul buku berwarna kuning muda dengan desain abstrak tanpa foto, sesuai dengan kebutuhan responden pada saat pengisian angket kebutuhan akan buku teknis pelaksanaan model. Judul buku adalah “*Supervisi akademik berbasis rekan sejawat*” dan ada penegasan pada sampul bagian bawah adalah “*Teknik Pelaksanaan*” judul tersebut mewakili isi buku didalamnya. Selain itu terdapat nama penulis dan logo UMK sebagai penanda bahwa buku ini merupakan hasil penelitian dalam bimbingan UMK.

2. Prakata

Prakata berisi tentang ucapan syukur atas terselesaikannya buku panduan teknik pelaksanaan, harapan penulis terhadap tercetaknya buku, dan kebermanfaatannya bagi pembaca.

3. Daftar Isi

Pada buku terdapat daftar isi, yang didalamnya memuat daftar halaman sampul, Bab I, Bab II, Bab III, lampiran, dan daftar pustaka.

4. Daftar Gambar

Daftar Gambar berisi nomor halaman gambar supervisi akademik, bagan supervisi akademik berbasis rekan sejawat, dan desain model supervisi akademik berbasis rekan sejawat.

5. Daftar Tabel

Berisi nomor halaman tabel contoh instrumen supervisi yang dapat digunakan untuk melaksanakan supervisi berbasis rekan sejawat.

6. Daftar Pustaka

Daftar pustaka pada buku berisi tentang semua pustaka yang digunakan sebagai sumber teori pada buku pelaksanaan teknis berbasis rekan sejawat.

7. Profil Penulis

Pada profil penulis disajikan foto penulis dan riwayat singkat tentang penulis buku teknik pelaksanaan “*Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat*”.

Setelah desain model supervisi akademik dikemas menjadi buku maka

dilanjutkan dengan penilaian yang dilakukan oleh praktisi pendidikan yaitu Dr. Any Wuryaningsih, M.Pd yang merupakan kepala sekolah SMP Negeri 2 PATI. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimanakah pendapat validator terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat yang dikembangkan pada saat ini. Adapun hasil uji validasi di sajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Praktisi (Menejemen) Pendidikan

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
Teknik Supervisi	1. Pendekatan dan Teknik Supervisi secara jelas				√
	2. Instrumen penilaian administrasi guru dapat mengukur			√	
	3. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi saling membantu sesama rekan sejawat.				√
Fungsi Supervisi	4. Dapat membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya,				√
	5. Mampu memotivasi guru meningkatkan kompetensinya.			√	
	6. Dapat mengidentifikasi permasalahan guru.				√
Instrumen penilaian	7. Instrumen penilaian kelengkapan perangkat pembelajaran.			√	
	8. Instrumen Penilaian terhadap RPP/Telaah RPP			√	
	9. Instrumen Penilaian Hasil Belajar.			√	
Evaluasi dan analisis hasil supervisi	10. Terdapat panduan menyusun laporan supervisi			√	
	11. Umpan balik dari proses penilaian			√	
	12. Panduan menyusun program tindak lanjut			√	
Total Jumlah				24	16
Skor nilai		40			

Sumber: Olah Data

Berdasarkan hasil uji validasi oleh praktisi dapat diambil simpulan bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat yang dikembangkan oleh

peneliti dinyatakan (sangat baik) karena mendapat nilai (40) sehingga dapat digunakan melalui sedikit revisi.

Setelah bagan model yang divalidasi oleh ahli manajemen dan praktisi pendidikan selanjutnya adalah validasi buku oleh ahli bahasa. Adapun uji validasi oleh ahli bahasa oleh bapak Eko Nurbudi, M.Pd. Uji validasi bidang bahasa dimaksudkan untuk mendapatkan ide dan saran terkait dengan bahasa yang digunakan dalam buku petunjuk teknik pelaksanaan model supervisi berbasis rekan sejawat yang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 4.3. Hasil Validasi Ahli Bahasa.

No	Aspek yang diamati	Skor				Saran
		1	2	3	4	
1	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baku dan benar.				√	
2	Kalimat yang terdapat pada buku teknis sudah jelas dan mudah dimengerti			√		
3	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan kaidah penulisan buku				√	
4	Judul buku mewakili isi buku				√	
5	Ukuran buku sesuai dengan kaidah penulisan buku				√	
6	Desain dan warna sampul sesuai dengan isi buku			√		
7	Font huruf yang digunakan sesuai dengan kaidah penulisan buku			√		
8	Tata letak tulisan, <i>margin</i> , dan gambar dalam album rapi dan jelas.			√		
9	Kelengkapan buku pedoman terdapat daftar tabel, gambar, pustaka, prakata, dan lampiran				√	
10	Langkah-langkah kegiatan dijelaskan secara berurutan dan jelas.				√	
11	Langkah-langkah kegiatan yang dijelaskan sesuai dengan gambar yang ditunjukkan.			√		
12	Langkah-langkah dinarasikan dengan bahasa yang mudah dipahami.				√	
	Skor	43				

Sumber: Olah Data

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total skor yang diperoleh dari validasi buku petunjuk teknis dengan dosen ahli bahasa yaitu 43. Berdasarkan pedoman untuk pengklasifikasian hasil nilai akhir, diketahui bahwa buku petunjuk teknis yang dikembangkan oleh peneliti termasuk kategori sangat baik, sehingga layak digunakan untuk melakukan uji coba produk.

4.1.2.4. Uji Coba Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat

Setelah model yang dikembangkan diajukan kepada tim validasi kemudian diperbaiki sesuai dengan arahan hasil validasi, langkah selanjutnya adalah untuk membuktikan bagaimana produk ini diterima dan bisa digunakan kemudian dilakukan uji coba kepada kelompok guru di SMP Negeri se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Peneliti melakukan uji coba terhadap model supervisi ini. Uji coba produk dilakukan pada periode waktu dari mulai hari Sabtu, tanggal 24 April 2021 sampai dengan hari Jumat, tanggal 4 Juni 2021. Kegiatan Uji coba produk dimulai dari penyerahan produk kepada kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik berbasis rekan sejawat, dan pengisian angket asumsi guru. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

4.1.2.4.1. Penyerahan Buku Pedoman Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan uji produk, peneliti menyerahkan produk penelitian yang sudah dikemas dalam bentuk buku kepada empat kepala sekolah di SMP negeri se-Kecamatan Bae. Berikut merupakan dokumentasi penyerahan produk penelitian kepada empat sekolah di SMP wilayah kecamatan Bae:

Gambar 4.7. Rangkaian Kegiatan Penyerahan Produk Penelitian



Penyerahan kepada Kepala
SMP 1 Bae



Penyerahan kepada Kepala
SMP 2 Bae



Penyerahan kepada Plt. Kepala
SMP 3 Bae



Penyerahan kepada Kepala
SMP 4 Bae

4.1.2.4.2. Tahap Pertemuan Awal

Selanjutnya peneliti bersama guru dan kepala sekolah pada wilayah kecamatan Bae melaksanakan uji coba produk supervisi akademik dengan model kesejawatan. Pada tahap ini, supervisi dibuka dan dipimpin langsung oleh kepala sekolah masing-masing sekolah (atau yang mewakilinya) bersama dengan guru yang ditunjuk dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Pada kegiatan ini peneliti terlibat secara langsung, sehingga memudahkan peneliti untuk membuat catatan lapangan dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru dalam uji coba produk.

Pertemuan awal ini merupakan kesepakatan antara kepala sekolah dan guru untuk melaksanakan supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Kepala sekolah memberikan penjelasan bahwa supervisi akademik dapat dilaksanakan oleh semua rekan guru yang tergabung dalam forum MGMP sekolah, untuk dapat berkelompok dan menyiapkan semua perangkat pembelajaran, jadwal pelaksanaan supervisi dan kesepakatan kelompok. Berikut merupakan dokumentasi pada tahap pertemuan awal pada model supervisi akademik di empat sekolah wilayah kecamatan Bae:

Gambar 4.8. Rangkaian Kegiatan Pada Tahap Pertemuan Awal



Tahap Pertemuan Awal
di SMP 1 Bae



Tahap Pertemuan Awal
di SMP 2 Bae



Tahap Pertemuan Awal
di SMP 3 Bae



Tahap Pertemuan Awal
di SMP 4 Bae

Tahap pertemuan awal ini dilakukan pada waktu yang berbeda pada masing-masing sekolah, untuk SMP 3 Bae tahap pertemuan awal dipimpin langsung oleh ibu Natalia Sumi Indrawati, S.Pd.Ing. selaku wakil kepala sekolah. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 April 2021 dengan melibatkan kelompok MGMP Bahasa Indonesia yang berjumlah 5 guru, MGMP PJOK yang berjumlah 3 guru, dan MGMP IPS yang berjumlah 4 guru, dan kelompok MGMP seni budaya yang berjumlah 3 guru. Keseluruhan guru yang terlibat dalam uji produk pada SMP 3 Bae adalah 15 guru dalam 3 kelompok MGMP.

Pertemuan awal pada SMP 1 Bae dilaksanakan pada hari Selasa, 27 April 2021, kegiatan dipimpin langsung oleh Bapak Jarno, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah. Kelompok guru yang terlibat adalah MGMP Bahasa Indonesia yang berjumlah 7 guru dan MGMP IPA yang berjumlah 4 guru. jumlah guru yang melaksanakan uji model berjumlah 11 guru.

Tahap pertemuan awal yang dilaksanakan di SMP 4 Bae dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 29 April 2021. Pada tahap ini Bapak Supena, S.Pd. memimpin langsung kegiatan. Guru yang terlibat dalam uji produk adalah berjumlah 16 guru, dengan rincian 5 guru dari MGMP Matematika, 5 Guru dari MGMP Bahasa Inggris, 2 guru dari MGMP IPS, dan 4 guru dari MGMP IPA.

Tahap Pertemuan awal di SMP 2 Bae dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 4 Mei 2021. Guru yang terlibat dalam uji produk adalah berjumlah 8 orang, yang berasal dari 2 kelompok MGMP IPA dan Bahasa Inonesia. Kegiatan di pimpin langsung oleh Ibu Dian Handayani S.Pd., M.Pd.

Pada tahap ini guru dan kepala sekolah melaksanakan kegiatan sesuai

dengan petunjuk teknis pada buku pedoman supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Pada tahap ini secara ringkas pada empat sekolah yang melaksanakan uji model tersebut membuat kesepakatan antara kepala sekolah dan guru untuk membuat pekan supervisi pada sekolah masing-masing. Adapun rincian kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pertemuan awal ini adalah:

- 1) Membuat rancangan jadwal observasi kelas
- 2) Membuat kesepakatan mengenai platform kelas online yang digunakan
- 3) Kepala sekolah memerikan pengarahan mengenai supervisi akademik berbasis rekan sejawat.

Pada pelaksanaannya tidak ditemui kendala atau permasalahan berarti, berdasarkan pengamatan sebagian guru sudah mengerti langkah-langkah supervisi akademik berbasis rekan sejawat, yang tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan supervisi akademik yang selama ini sering dilaksanakan.

4.1.2.4.3. Tahap Pengorganisasian Kelompok

Pada tahapan model supervisi akademik yang kedua adalah pengorganisasian kelompok. Guru-guru yang tergabung dalam MGMP sekolah melakukan pengorganisasian kelompok dengan cara berkelompok berdasarkan kelompok MGMP masing-masing. Dokumentasi pada saat pelaksanaan adalah sebagai berikut.

Gambar 4.9. Rangkaian Kegiatan Tahap pengorganisasian Kelompok



Kelompok guru MGMP Bahasa Indonesia SMP 1 Bae dalam tahap pengorganisasian kelompok



Kelompok guru MGMP IPA SMP 2 Bae dalam tahap pengorganisasian kelompok



Kelompok guru MGMP IPS dan Seni Budaya SMP 3 Bae dalam tahap pengorganisasian kelompok



Kelompok guru MGMP Matematika dan IPS SMP 4 Bae dalam tahap pengorganisasian kelompok

Pada tahap ini guru langsung melakukan koordinasi untuk melakukan organisasi kelompok. Guru secara mandiri berkelompok berdasarkan forum MGMP sekolah masing-masing, pada pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Berdiskusi menyusun rancangan ataupun jadwal supervisi akademik rekan sejawat
- 2) Menyusun instrumen supervisi sesuai kebutuhan
- 3) Merumuskan tujuan supervisi
- 4) Menentukan topik dan Kompetensi dasar yang digunakan

Berdasarkan catatan lapangan dan hasil wawancara, pelaksanaan tahap pengorganisasian kelompok terlaksana dengan baik. Guru secara mandiri tanpa bantuan supervisor utama mampu menyiapkan administrasi guna pelaksanaan observasi kelas dengan baik. Kerjasama yang terbangun dalam kelompok menghidupkan suasana diskusi.

4.1.2.4.4. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan supervisi administrasi, wawancara pra kunjungan kelas, kunjungan kelas, dan wawancara pasca kunjungan kelas. Adapaun dokumentasi pada uji coba tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut.

Gambar 4.10. Rangkaian Kegiatan Tahap Pelaksanaan



Kegiatan tahap pelaksanaan supervisi kelas online di SMP 1 Bae



Kegiatan tahap pelaksanaan supervisi kelas online di SMP 2 Bae



Kegiatan tahap pelaksanaan supervisi kelas online di SMP 3 Bae



Kegiatan tahap pelaksanaan supervisi kelas online di SMP 4 Bae

a. Supervisi Administrasi

Pada tahap pelaksanaan ini diawali dengan kegiatan supervisi administrasi. Pada kegiatan ini guru menerapkan koreksi bersama mengenai kelengkapan perangkat pembelajaran, sehingga dalam praktiknya semua guru yang terlibat dalam forum MGMP memiliki andil yang sama untuk memberikan masukan jika ada administrasi yang kurang. Instrumen yang digunakan mengacu pada Permendikbud No 22 Tahun 2016 standar proses dengan modifikasi

Tabel 4.4. Contoh Instrumen Supervisi Administrasi

No	Aspek Pembinaan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tdk Ada	
1.	Kalender Pendidikan			
2.	Program Tahunan			
3.	Program Semester			
4.	Silabus			
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran			
6.	Jadwal Tatap Muka			
7.	Agenda/Jurnal Harian			

8.	Daftar Nilai (sikap, Penget, Ketramp.)			
9.	Kriteria Ketuntasan Minimal			
10	Absensi Siswa			
11	Buku Pegangan Guru			
12	Buku Teks Siswa			
Jumlah Skor				

Sumber: LPKKS Kemendikbud dengan modifikasi

Instrumen di atas adalah contoh instrumen yang digunakan oleh guru pada saat supervisi kelengkapan administrasi. Instrumen ini digunakan sebagai kontrol kelengkapan perangkat pembelajaran sebelum dilaksanakan observasi kelas.

b. Wawancara Pra Kunjungan Kelas

Pada wawancara pra kunjungan kelas ini digunakan panduan wawancara digunakan untuk mengetahui kesiapan dan tujuan yang ingin dicapai oleh guru dalam pembelajarannya. Supervisi akademik berbasis rekan sejawat tentu dilakukan dengan diskusi berkempok. Guru yang disupervisi tidak diperkenankan mengisi form supervisi. Kegiatan ini tentu dilakukan timbal balik anatr guru dalam satu tim kelompok mata pelajaran. Adapun instrumen yang digunakan untuk melakukan supervisi akademik adalah seperti berikut ini:

Tabel. 4.5 Contoh Instrumen Panduan wawancara pra-kunjungan kelas

No.	Pertanyaan	Catatan Pengamat
1.	KD/Indikator apa yang akan Saudara sajikan?	
2.	Aplikasi apa yang saudara kembangkan dalam pembelajaran daring? (Whatsapp, google classroom, google form/ zoom/webex/ lainnya)?	
3.	Metode apa yang akan Saudara gunakan dalam pembelajaran KD ini? Apa alasan Anda memilih metode tersebut?	
4.	Alat dan bahan (Sumber Belajar) apakah yang saudara siapkan? Jelaskan alasannya!	

5.	Ceritakan tahapan pembelajaran yang akan Saudara sajikan!	
6.	Persiapan tertulis apa saja yang Saudara buat?	
7.	Materi apa yang dianggap sulit oleh siswa berdasarkan perkiraan saudara? Jika ada, materi apa? Jelaskan alasan saudara!	
8.	Kompetensi apa yang bisa dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan harapan saudara?	
9.	Apa yang perlu mendapat perhatian khusus pada pembelajaran kali ini?	
10.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pembelajaran daring ?	
11.	Apa yang menjadi kesulitan siswa dalam pembelajaran daring ?	
12.	Apa yang menjadi kesulitan Bapak / Ibu dalam pembelajaran daring	

Sumber: LPKKS Kemendikbud 2020 dengan modifikasi

Pada wawancara pra kunjungan kelas contoh instrumen yang digunakan adalah instrumen masa pandemi, hal ini mengingat pada saat pelaksanaan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, masih masa pandemi covid-19 artinya tidak ada pembelajaran tatap muka.

Pada kegiatan ini antar guru di setiap sekolah yang praktik pada kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu yang berbeda tergantung dari jadwal kunjungan kelas pada masing-masing guru.

Pada catatan lapangan menunjukkan bahwa guru dalam forum MGMP mampu untuk melaksanakan wawancara dengan rekan sejawatnya dalam diskusi yang terbuka dan jujur tanpa ada kecanggungan.

c. Kunjungan Kelas

Kegiatan kunjungan kelas yang dipraktikan oleh oleh kelompok MGMP pada empat SMP negeri di wilayah kecamatan bae menunjukkan bahwa pelaksanaan pada empat sekolah kepada 51 guru menggunakan pembelajaran dalam jaringan, mengingat pada saat uji coba model supervisi akademik berbasis rekan sejawat pada masa pandemi covid-19. Pada waktu tersebut Kabupaten Kudus belum mengizinkan praktik pembelajaran tatap

muka, sehingga instrumen yang digunakan untuk supervisi kunjungan kelas menggunakan instrumen masa pandemi. Contoh instrumen masa pandemi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Contoh Instrumen kunjungan kelas

No.	Aspek Pengamatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1.	Guru memberi apersepsi dan motivasi					
2.	Guru memberitahu tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
3.	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran					
4.	Guru menguasai materi pembelajaran disampaikan dengan jelas)					
5.	Guru mengelola kelas daring dengan baik					
6.	Guru berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi kesulitan kesulitan peserta didik					
7.	Guru menggunakan Teknik bertanya dengan Bahasa yang baik dan benar					
8.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring					
9.	Peserta didik aktif berinteraksi dengan peserta didik lain dalam grup LMS atau sejenisnya					
10.	Merespon positif partisipasi peserta didik					
11.	Pada kegiatan pembelajaran nampak ada proses : pembelajaran abad-21 seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), 4C (Literasi, Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, dan Communication), serta Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS).					
12.	Guru mengirim lembar kerja/penugasan ke Whatsapp group					
13.	Guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.					
14.	Guru melaksanakan monitoring pembelajaran tiap peserta didik					
15.	Guru memberikan layanan/fasilitasi terhadap kesulitan peserta didik					

16.	Guru memberikan layanan konsultasi terhadap orangtua					
17.	Guru membimbing siswa dalam menarik simpulan					
18.	Pemberian tugas untuk memperdalam dan mengimplementasi materi					
19.	Guru memberitahu batas akhir pengumpulan tugas					
20.	Guru mengunduh hasil pekerjaan peserta didik					
21.	Guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik					
22.	Guru memberi umpan balik atas pekerjaan peserta didik					
23.	Ada penilaian untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran					
Jumlah						
Nilai = (Skor Perolehan/Skor Maksimal) x 100						

Sumber: LPKKS Kemendikbud 2020 dengan modifikasi

d. Wawancara Pasca Kunjungan Kelas

Kegiatan terakhir pada pelaksanaan supervisi akademik berbasis rekan sejawat adalah wawancara pasca kunjungan kelas. Kegiatan dilaksanakan oleh 51 guru secara mandiri dan kolaboratif pada forum MGMP sekolah dengan waktu pelaksanaan yang berbeda-beda. Pada tahap ini dilakukan wawancara bergantian terhadap guru yang disupervisi, hal ini dimaksudkan untuk menggali keberhasilan perencanaan pembelajaran dan tujuan pembelajaran oleh guru yang mengajar dan sekaligus untuk bahan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Pada pelaksanaannya guru satu tim kerja melakukannya dengan bergantian. Adapun contoh instrumen yang dapat digunakan adalah sebagai berikut

Tabel 4.7. Contoh Instrumen Panduan Wawancara Pasca Kunjungan Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat saudara setelah menyajikan pelajaran ini?	

2	Apakah implementasi KBM sesuai dengan perencanaan?	
3	Apakah hal yang memuaskan dalam proses pembelajaran tadi?	
4	Bagaimana pendapat saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran?	
5	Apakah kesulitan yang dialami peserta didik?	
6	Apakah kesulitan yang dialami selama menjalankan KBM?	
7	Adakah alternative untuk mengatasi kesulitan saudara?	
8	Adakah identifikasi permasalahan yang dapat dianalisa pemecahan masalahnya?	
9	Apa yang akan saudara lakukan untuk pertemuan berikutnya?	

Sumber: LPKKS Kemendikbud 2020 dengan modifikasi

4.1.2.4.5. Tahap Pertemuan Balikan

Tahapan terakhir adalah pertemuan balikan, pada tahap ini terdiri dari dua kegiatan yaitu analisis dan tindak lanjut hasil analisis tahap pelaksanaan. Berdasarkan dari catatan lapangan dan wawancara pada tahap ini kegiatan terlaksana dengan baik. Pada masing-masing kelompok MGMP dari empat sekolah menganalisis hasil supervisi dan kelebihan maupun permasalahan yang dihadapi oleh rekan sejawat kemudian dianalisis. Selanjutnya para guru melakukan diskusi terbuka untuk membahas keunggulan mengajar rekan sejawat. Pada tahap ini, selain membahas keunggulan mengajar juga membahas permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh rekan lainnya. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan pada kegiatan analisis ini beberapa hal menjadi bahan diskusi yang menghidupkan suasana MGMP sekolah, diantaranya adalah RPP meliputi kompetensi dasar dan indikator, media pembelajaran, platform kelas online yang digunakan, bahan ajar, dan materi belajar. Diskusi terbuka memunculkan hasil analisis yang menjadi bahan kajian untuk melaksanakan tindak lanjut.

Pada kegiatan tindak lanjut ini, guru dalam MGMP sekolah saling memberikan masukan kepada rekan sejawatnya yang menemui

permasalahan dalam pembelajaran. Mencari solusi bersama sehingga permasalahan satu orang menjadi permasalahan bersama yang kemudian menjadi jawaban atas tindak lanjut kegiatan supervisi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hasil akhir kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah yang merupakan supervisor utama. Kepala sekolah memberikan penegasan pada rumusan tindak lanjut yang diberikan rekan sejawatnya, kemudian apabila masih diperlukan penambahan solusi maka kepala sekolah memberikan tambahan untuk rencana tindak lanjut kepada rekan guru. Adapun rangkaian kegiatan diskusi tindak lanjut pada empat sekolah adalah sebagai berikut.

Gambar 4.11 Rangkaian Kegiatan Tahap Pertemuan Balikan



Kegiatan Tindak Lanjut MGMP IPA di SMP 1 Bae



Kegiatan Tindak Lanjut MGMP IPA di SMP 2 Bae



Kegiatan Tindak Lanjut MGMP Bahasa Indonesia di SMP 3 Bae



Kegiatan Tindak Lanjut MGMP Matematika di SMP 4 Bae

Berdasarkan tahapan-tahapan uji coba diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan uji coba model ini, diujikan cukup lama mengingat banyaknya kesibukan para guru sehingga peneliti harus sabar mengatur jadwal dari 51 guru yang terdiri dari 4 sekolah di SMP Negeri 1 Kecamatan Bae Kudus kemudian SMP Negeri 2 Kecamatan Bae Kudus, SMP Negeri 3 Kecamatan Bae Kudus dan SMP Negeri 4 Kecamatan Bae Kudus.

Uji coba model supervisi ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya upaya memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Fungsi supervisi akademik adalah dapat menemukan model yang sudah sesuai dalam kegiatan pembelajaran; mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran; dapat memberi keterangan tentang apa yang perlu dibenahi lebih dahulu (diprioritaskan); untuk mengetahui media yang tepat guna pada pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi dasar yang akan dicapai; dapat mengetahui kelemahan kurikulum; kualitas proses belajar dan mengajar dapat ditingkatkan; serta diketahui sesuatu yang baik dapat dipertahankan.

Adapun simpulan pada tahap uji coba model supervisi akademik berbasis rekan sejawat tersebut, terlaksana sesuai dengan tahapan-tahapan pada model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Pada isi buku panduan setelah dilakukan ujicoba ada beberapa catatan yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah penguji model supervisi.

4.1.3. Asumsi Guru terhadap Kelayakan Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri se-Kecamatan Bae Kudus

Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner secara langsung. Kuesioner itu diterima oleh responden-responden dari empat sekolah yang telah melakukan uji model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Responden-responden tersebut merupakan guru di SMP Negeri di wilayah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Penyebaran angket dilakukan pada hari Rabu tanggal 2 sampai dengan hari Jum'at tanggal 4 Juni 2021 dengan mengambil 51 responden. Peneliti mengumpulkan kuesioner tersebut secara langsung agar proses lebih efektif dan tingkat respon guru terpenuhi. Adapun hasil statistik deskriptif pada masing-masing indikator respon guru terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat sebagai berikut:

1. Ketercapaian Tujuan Supervisi

Supervisi pendidikan bermanfaat untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan belajar-mengajar, mulai dari pembinaan, fasilitas,

pengetahuan, keterampilan, sehingga guru semakin professional. Hal tersebut sangat penting karena dunia pendidikan juga memiliki inovasi penerapan kurikulum, metode pengajaran, alat belajar, dan penilaiannya.

Adapun asumsi guru terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat pada indikator ketercapaian tujuan supervisi berdasarkan angket yang telah disebarakan dan diisi oleh guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dalam penelitian ini dapat dideskripsikan berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan program *spss for windows 24* dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Deskriptif Statistik respon guru terhadap ketercapaian tujuan supervisi.

Statistics

Respon Guru pada indikator ketercapaian tujuan supervisi

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		21,27
Std. Error of Mean		,283
Median		20,00
Std. Deviation		2,021
Variance		4,083
Minimum		18
Maximum		25
Sum		1085

Hasil output SPSS menunjukkan respon guru pada indikator ketercapaian tujuan supervisi menunjukkan nilai minimum 18 sedangkan nilai maksimum 25, nilai mean atau rata-rata 21,27. Standar deviasi 2,021 dengan median 20, dan nilai yang paling banyak muncul 20. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis deskriptif, maka respon guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus pada indikator ketercapaian tujuan supervisi dikategorisasikan kedalam 5 (lima) skala (sangat baik, baik, cukup baik, kurang, kurang sekali) berdasarkan aturan *sturges*, untuk mencari interval kelas dengan hasil yang ditunjukkan sebagai berikut.:

Skor maksimal = 25

Skor minimal = 18

Range = 7

Interval kelas = $7 : 5 = 1,4$

Dari nilai yang di dapat berdasarkan output SPSS kemudian menjadi acuan membentuk tabel kategorisasi sehingga dapat jelas kisaran nilai pada rentang dan nilai frekuensinya.

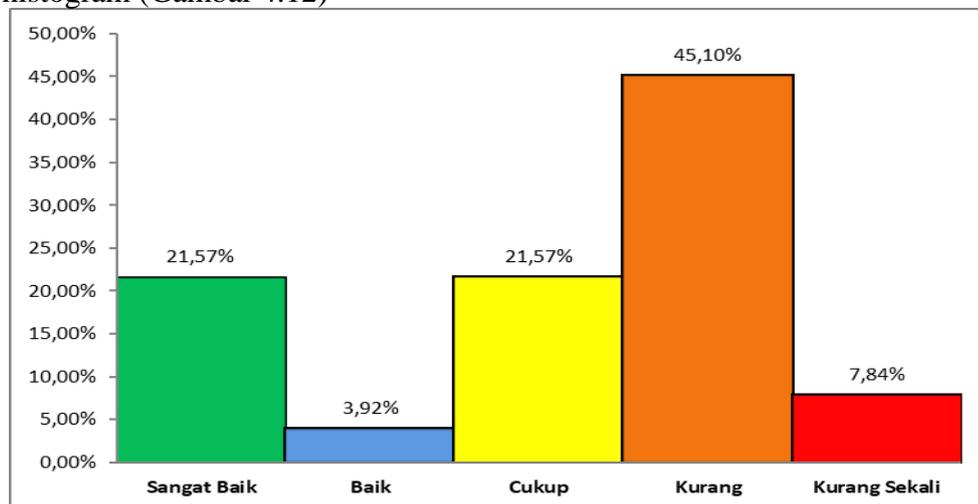
Tabel 4.9. Kategorisasi respon guru pada indikator ketercapaian tujuan supervisi

No	Rentang	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	24-25	11	21,57%	Sangat baik
2	22,5-23,9	2	3,92%	Baik
3	21-22,4	11	21,57%	Cukup
4	19,5-20,9	23	45,10%	Kurang
5	18-19,4	4	7,84%	Kurang sekali
Jumlah		51	100%	

Tabel menunjukkan sebaran skor respon guru pada indikator ketercapaian tujuan supervisi berdasarkan kategori distribusi frekuensi bahwa:

1. terdapat 11 atau 21,57% guru berasumsi bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat setelah dipraktikkan pada kategori sangat baik dapat mencapai tujuan supervisi.
2. terdapat 2 atau 3,92% guru berasumsi bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat setelah dipraktikkan pada kategori baik dapat mencapai tujuan supervisi.
3. terdapat 11 atau 21,57% guru berasumsi bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat setelah dipraktikkan pada kategori cukup mencapai tujuan supervisi.
4. terdapat 24 atau 45,10% guru berasumsi bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat setelah dipraktikkan pada kategori kurang mencapai tujuan supervisi.
5. terdapat 4 atau 7,84% guru berasumsi bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat setelah dipraktikkan pada kategori kurang sekali mencapai tujuan supervisi.

Berikut adalah gambaran data tabel 4.9 yang disajikan menggunakan histogram (Gambar 4.12)



Gambar 4.12. Histogram Kategori respon guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus pada indikator ketercapaian tujuan supervisi.

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa data tertinggi ada pada kategori kurang dengan presentasi nilai 45,10% atau 24 guru akan tetapi ada 24 guru lagi gabungan dari kategori sangat baik, baik dan cukup yang berpendapat bahwa supervisi berbasis rekan sejawat layak digunakan karena mencapai tujuan supervisi. Guru yang berasumsi bahwa kurang mencapai tujuan supervisi dan kurang sekali dipengaruhi oleh pendapat yang menyatakan bahwa ketercapaian supervisi pendidikan secara utuh, dilakukan dalam satu kali praktik. Ketercapaian tujuan supervisi dapat dilakukan dengan melaksanakan supervisi berbasis rekan sejawat secara berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut, maka ketercapaian tujuan supervisi akademik berbasis rekan sejawat akan lebih valid jika dilakukakn secara berkesinambungan dalam iklim kerja yang sesungguhnya.

2. Teknik Pelaksanaan

Diharapkan model supervisi yang dikembangkan ini lebih mudah teknik pelaksanaannya sehingga guru akan lebih sering mempraktikkannya dalam kegiatan supervisi, jika teknis pelaksanaannya sudah menyulitkan di khawatirkan justru akan menjadi beban bagi guru dan berdampak terhadap

kurang layaknya model yang dikembangkan. Adapun respon guru terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat pada indikator teknik pelaksanaan berdasarkan angket yang telah disebar dan diisi oleh guru di SMP Negeri pada wilayah Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dalam penelitian ini dapat dideskripsikan berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 24, sebagai berikut

Tabel 4.10. Deskriptif Statistik respon guru pada indikator teknik pelaksanaan

Statistics

Respon guru pada indikator teknik pelaksanaan

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		21,78
Std. Error of Mean		,364
Median		22,00
Mode		25
Std. Deviation		2,602
Variance		6,773
Range		8
Minimum		17
Maximum		25
Sum		1111

Sumber: Output SPSS Versi. 24.0

Hasil output SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa respon guru pada indikator teknik pelaksanaan diperoleh nilai minimum 17 sedangkan nilai maksimum 25, nilai mean atau rata-rata 21,78. Standar deviasi 2,902 dengan nilai tengah (Median) 22 sedangkan nilai paling banyak muncul 25. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis deskriptif, maka respon guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus pada indikator teknik pelaksanaan dikategorisasikan kedalam 5 (lima) skala (sangat baik, baik, cukup baik, kurang, kurang sekali) berdasarkan aturan *sturges*, untuk mencari interval kelas dengan hasil yang ditunjukkan sebagai berikut.:

Skor maksimal = 25

Skor minimal = 17

Range = 8

Interval kelas = $8 : 5 = 1,6$

Tabel 4.11. Kategorisasi respon guru pada indikator teknik pelaksanaan

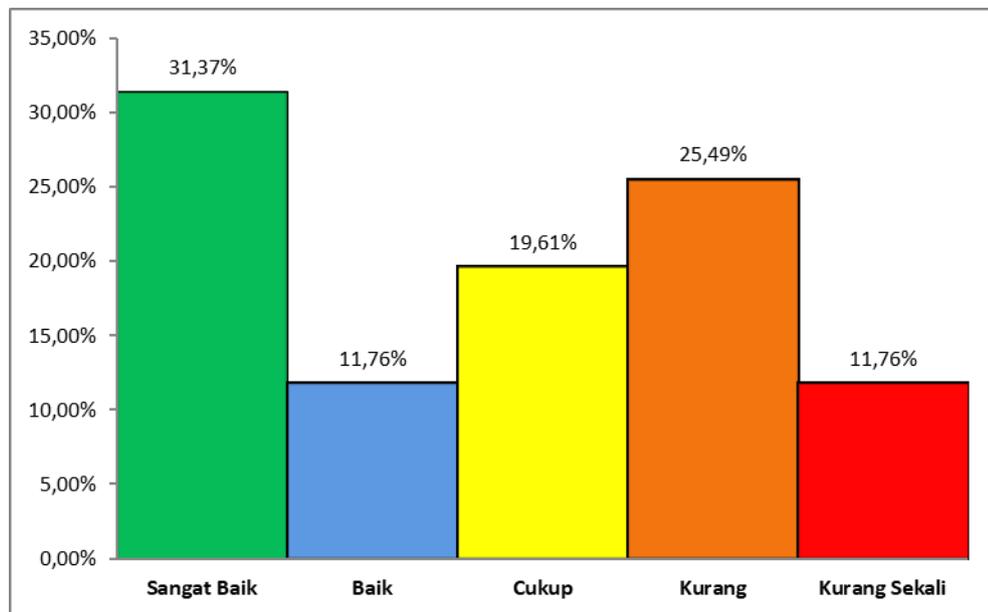
No	Rentang	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	23,8-25	16	31,37%	Sangat baik
2	22,1-23,7	6	11,76%	Baik
3	20,4-22	10	19,61%	Cukup
4	18,7-20,3	13	25,49%	Kurang
5	17-18,6	6	11,76%	Kurang sekali
Jumlah		51	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh sebaran skor respon guru pada indikator teknik pelaksanaan berdasarkan kategori distribusi frekuensi bahwa:

1. terdapat 16 atau 31,37% guru berasumsi bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat teknis pelaksanaannya pada kategori sangat baik.
2. terdapat 6 atau 11,76% guru berasumsi bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat teknis pelaksanaannya pada kategori baik.
3. terdapat 10 atau 19,61% guru berasumsi bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat teknis pelaksanaannya pada kategori cukup.
4. terdapat 13 atau 25,49% guru berasumsi bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat teknis pelaksanaannya pada kategori kurang.
5. terdapat 6 atau 11,76% guru berasumsi bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat teknis pelaksanaannya pada kategori kurang sekali.

Berdasarkan asumsi guru setelah mereka melakukan uji coba terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat hanya ada 19 guru yang mengatakan bahwa teknis pelaksanaannya kurang maksimal, akan tetapi masih ada 32 guru yang berpendapat bahwa teknis pelaksanaannya sudah tepat dan layak untuk dilanjutkan menjadi pedoman baku bagi pelaksanaan supervisi berbasis rekan sejawat di kemudian hari. Sebenarnya bagi 19 guru yang merasa bahwa teknis pelaksanaannya masih kurang adalah karena guru-guru tersebut tidak memaksimalkan diskusi dengan rekan sejawatnya. Selain itu juga belum memahami tahapan model supervisi akademik rekan sejawat yang disampaikan kepala sekolah dan peneliti.

Berikut kategori respon para guru yang disajikan menggunakan histogram (Gambar 4.13)



Gambar 4.13 Histogram Kategori respon guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus pada indikator teknik pelaksanaan.

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa data tertinggi ada pada kategori sangat baik dengan presentasi nilai 31,37% sehingga bisa dikatakan bahwa respon guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat dalam indikator teknik pelaksanaan pada kategori sangat baik, dan teknik supervisi berbasis rekan sejawat layak untuk digunakan.

3. Keterlibatan Semua Pihak

Keterlibatan semua pihak dalam pelaksanaan supervisi menjadi penting karena dengan semakin banyak yang terlibat, maka hakikatnya permasalahan akan dipelajari bersama dan dicari solusinya dalam beban pikiran orang banyak. Desain yang dikembangkan harus berkelompok dalam diskusi kolektif dan peran yang dimainkan dapat merangkul semua guru dalam satu forum.

Adapun respon guru terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat pada indikator keterlibatan semua pihak berdasarkan angket yang telah

disebarkan dan diisi oleh guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dalam penelitian ini dapat dideskripsikan berdasarkan perhitungan statistik berikut:

Tabel 4.12. Deskriptif statistik respon guru pada indikator keterlibatan semua pihak

Statistics		
Respon guru pada indikator keterlibatan semua pihak		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		21,43
Std. Error of Mean		,295
Median		22,00
Mode		22
Std. Deviation		2,110
Variance		4,450
Range		8
Minimum		17
Maximum		25
Sum		1093

Sumber: Output SPSS Versi. 24.0

Hasil output SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa respon guru pada indikator keterlibatan semua pihak diperoleh nilai minimum 17 sedangkan nilai maksimum 25, nilai mean atau rata-rata 21,43. Standar deviasi 2,110 dengan nilai tengah (Median) 22, dan modus 22. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis deskriptif, maka respon guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus pada indikator keterlibatan semua pihak dikategorisasikan kedalam 5 (lima) skala (sangat baik, baik, cukup baik, kurang, kurang sekali) berdasarkan aturan *sturges*, untuk mencari interval kelas dengan hasil yang ditunjukkan sebagai berikut.:

Skor maksimal = 25

Skor minimal = 17

Range = 8

Interval kelas = $8 : 5 = 1,6$

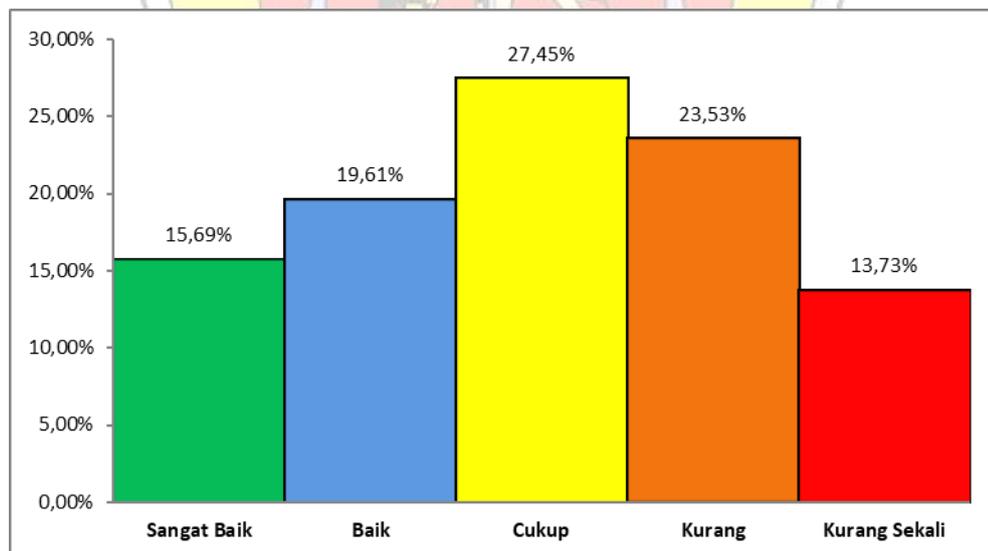
Tabel 4.13. Kategorisasi respon guru pada indikator keterlibatan semua pihak

No	Rentang	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	23,8-25	8	15,69%	Sangat baik

2	22,1-23,7	10	19,61%	Baik
3	20,4-22	14	27,45%	Cukup
4	18,7-20,3	12	23,53%	Kurang
5	17-18,6	7	13,73%	Kurang sekali
Jumlah		51	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh sebaran skor respon guru pada indikator keterlibatan semua pihak berdasarkan kategori distribusi frekuensi bahwa:

1. terdapat 8 guru atau 15,69% berasumsi bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat sangat baik dalam teknisnya ada keterlibatan semua pihak.
2. terdapat 10 guru atau 19,61 % berasumsi bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat baik dalam teknisnya ada keterlibatan semua pihak.
3. terdapat 14 guru atau 27,45% berasumsi bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat pada kategori cukup dalam melibatkan semua pihak.
4. terdapat 12 guru atau 23,53% berasumsi bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat pada kategori kurang dalam melibatkan semua pihak.
5. terdapat 7 guru atau 13,73% berasumsi bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat pada kategori kurang sekali dalam melibatkan semua pihak



Gambar 4.14. Histogram Kategori respon guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus pada indikator keterlibatan semua pihak.

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa data tertinggi ada pada kategori cukup dengan presentasi nilai 27,45% sehingga bisa

dikatakan bahwa respon guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat dalam indikator teknik pelaksanaan pada kategori cukup.

4. Menumbuhkan Motivasi

Model yang dikembangkan diharapkan tidak hanya memperbaiki pada aspek teknis pembelajaran ataupun administrasi pembelajaran namun juga memperbaiki secara psikologis dimana model supervisi berbasis rekan sejawat ini dapat menumbuhkan motivasi bagi semua guru untuk berubah menjadi lebih baik. Motivasi menjadi penting di saat kesulitan kesulitan datang, motivasi menjadi motor penggerak mengalahkan kesulitan itu.

Adapun respon guru terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat pada indikator menumbuhkan motivasi berdasarkan angket yang telah disebar dan diisi oleh guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dalam penelitian ini dapat dideskripsikan berdasarkan perhitungan statistik sebagai berikut:

Tabel 4.14. Deskriptif Statistik respon guru pada indikator menumbuhkan motivasi

Statistics		
Respon guru pada indikator menumbuhkan motivasi		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		21,84
Std. Error of Mean		,286
Median		22,00
Mode		22
Std. Deviation		2,043
Variance		4,175
Range		9
Minimum		16
Maximum		25
Sum		1114

Sumber: Output SPSS Versi. 24.0

Tabel menunjukkan respon guru pada indikator menumbuhkan motivasi diperoleh nilai minimum 16 sedangkan nilai maksimum 25, nilai mean atau rata-rata 21,84. Standar deviasi 2,043, median 22, dan modus 22. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis deskriptif, maka respon

guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus pada indikator menumbuhkan motivasi dikategorisasikan kedalam 5 (lima) skala (sangat baik, baik, cukup baik, kurang, kurang sekali) berdasarkan aturan *sturges*, untuk mencari interval kelas dengan hasil yang ditunjukkan sebagai berikut.:

Skor maksimal = 25

Skor minimal = 16

Range = 9

Interval kelas = $9 : 5 = 1,8$

Tabel 4.15.. Kategorisasi respon guru pada indikator menumbuhkan motivasi

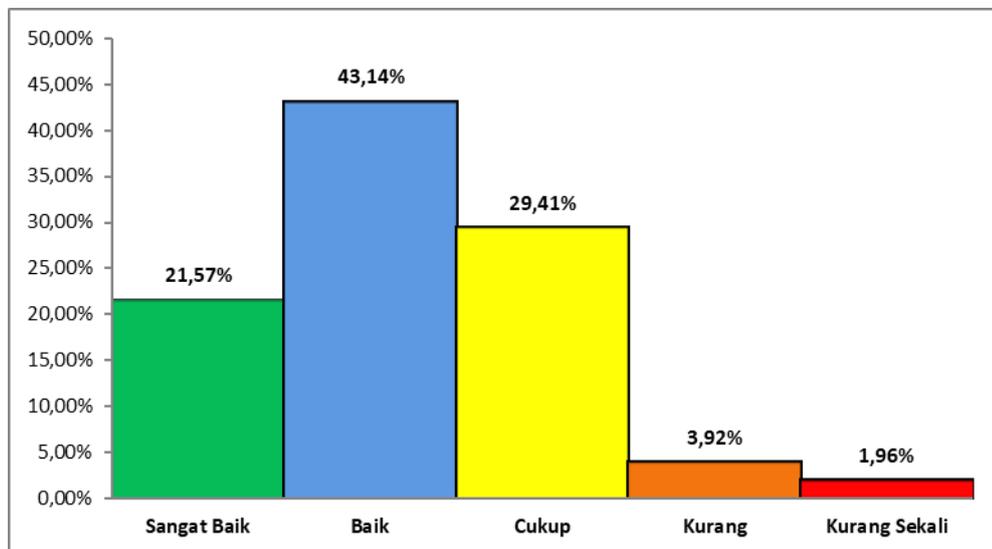
No	Rentang	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	23,6-25	11	21,57%	Sangat baik
2	21,7-23,5	22	43,14%	Baik
3	19,8-21,6	15	29,41%	Cukup
4	17,9-19,7	2	3,92%	Kurang
5	16-17,8	1	1,96%	Kurang sekali
Jumlah		51	100%	

Sebaran skor respon guru pada indikator menumbuhkan motivasi adalah sebagai berikut:

1. terdapat 11 guru dalam kategori sangat baik dalam menumbuhkan motivasi dengan persentase 21,57%.
2. terdapat 22 guru dalam kategori baik dalam menumbuhkan motivasi dengan persentase 43,14 %.
3. terdapat 15 guru dalam kategori cukup dalam menumbuhkan motivasi dengan persentase 29,41%.
4. terdapat 2 guru dalam kategori kurang dalam menumbuhkan motivasi dengan persentase 3,92% dan
5. terdapat 1 guru dalam kategori kurang sekali dalam menumbuhkan motivasi dengan persentase 1,96%.

Deskripsi dan interpretasi data tersebut menunjukkan model supervisi berbasis rekan sejawat dapat menumbuhkan motivasi bagi guru dalam memperbaiki kekurangan kekurangannya dalam tugas mengajarnya. Teknik supervisi berbasis rekan sejawat membuat guru merasa ada kebersamaan

untuk saling berbagi dan diskusi sehingga bersama sama memecahkan apa yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Respon-respon guru dapat disajikan seperti berikut:



Gambar 4.15. Histogram respon guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus pada indikator menumbuhkan motivasi.

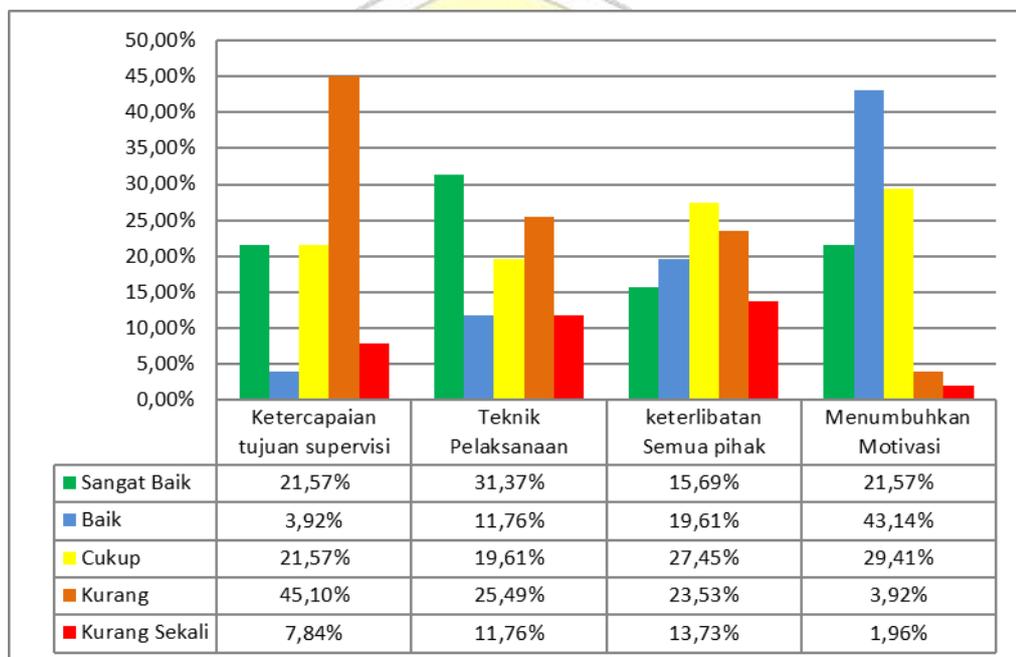
Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa data tertinggi ada pada kategori baik dengan presentasi nilai 43,14% sehingga bisa dikatakan bahwa respon guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat dalam indikator menumbuhkan motivasi pada kategori baik.

5. Perbandingan Pada Masing-masing Indikator Respon Guru Terhadap Model Supervisi Berbasis Rekan Sejawat

Berdasarkan data deskriptif respon guru terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat yang telah diuraikan diatas pada tiap-tiap indikator jika dibandingkan antara indikator ketercapaian tujuan supervisi, teknik pelaksanaan, keterlebitan semua pihak dan menumbuhkan motivasi dapat diketahui perbandingannya dalam histogram.

Berdasarkan histogram pada gambar 4.4 dapat diketahui bahwa respon guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat menyebar ada yang menyatakan kurang sekali, kurang, namun juga ada yang menyatakan cukup sampai pada kategori

sangat baik. Kemudian respon guru terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat pada indikator ketercapaian tujuan supervisi didominasi respon guru pada kategori kurang. Berikutnya respon guru terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat pada indikator teknik pelaksanaan didominasi respon guru pada kategori sangat baik. Selanjutnya respon guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat pada indikator keterlibatan semua pihak didominasi respon guru pada kategori cukup dan respon guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus terhadap model supervisi berbasis rekan sejawat pada indikator menumbuhkan motivasi didominasi respon guru pada kategori baik.



Gambar 4.16 Histogram Asumsi Guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Terhadap Model Supervisi Berbasis Rekan Sejawat pada tiap-tiap indikator.

Berdasarkan histogram di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model supervisi berbasis yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan karena sudah bisa mencapai tujuan penelitian yaitu membantu guru dalam permasalahan pembelajaran, selain itu bagi sebagian guru berasumsi bahwa teknik pelaksanaan pada model supervisi berbasis teman sejawat lebih mudah karena dilaksanakan dengan saling mengawasi sesama teman sendiri

dalam suasana diskusi kelompok sehingga dapat lebih terbuka dan jujur. Sebagian guru juga berasumsi bahwa model supervisi ini dapat mendorong keterlibatan semua guru, karena guru merasa menjadi objek dan subjek supervisi. Sebagai guru juga berasumsi bahwa model supervisi ini dapat menumbuhkan motivasi bersama untuk saling memperbaiki menjadi lebih baik lagi pada aspek pengajaran.

4.2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian adalah mengenai 1) analisis kebutuhan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat; 2) pengembangan desain model supervisi akademik berbasis rekan sejawat; dan analisis asumsi kelayakan produk oleh guru. adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

4.2.1. Analisis Kebutuhan Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, salah satu tahapan yang dilakukan pada penelitian ini adalah studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengidentifikasi potensi masalah, studi literatur, pengumpulan data tentang kondisi faktual dan model faktual supervisi akademik yang selama ini terlaksana (Pallawagawau, 2017). Pada studi pendahuluan ini peneliti melakukan wawancara kepada guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah SMP Negeri wilayah Kecamatan Bae untuk mengetahui potensi masalah mengenai supervisi akademik yang selama ini terlaksana, kemudian peneliti melakukan studi literatur, dan melakukan analisis kebutuhan akan kebutuhan model supervisi akademik yang dapat mengakomodasi dari permasalahan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan supervisi akademik yang selama ini dihadapi oleh guru dan kepala sekolah adalah Tugas rangkap yang dilaksanakan kepala sekolah menyebabkan pelaksanaan supervisi akademik yang harus dilaksanakan kepala sekolah tidak berjalan optimal. Hal ini sesuai dengan Pasal 12 Ayat 1 PP 28 Tahun 1990 yang

menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah bertanggung jawab atas beberapa peran yakni sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, motivator, figur dan mediator; maka peran kepala sekolah sebagai seorang manajer dan leader terhambat karena banyaknya tugas yang harus diembannya.”

Dan diperkuat oleh pernyataan Prof. Dr. Siswandani dari kepala (LPPKS) Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Indonesia menjelaskan bahwa sekitar 90% kepala sekolah belum melakukan supervisi akademik selama 6 bulan sekali secara rutin dan terprogram (<https://youtu.be/tYfKEyWopz0>).

Permasalahan lain adalah rasio guru dan kepala sekolah yang tidak berimbang membuat pelaksanaan supervisi teknik individu yang selama ini dilaksanakan berjalan tidak optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ernawati (2014) yang menyatakan rasio jumlah pegawai dan Kepala sekolah tidak berimbang dengan jumlah guru sehingga menyebabkan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru TIK SMA di kota Semarang tidak terlaksana dengan baik.

Permasalahan lain mengenai latar keilmuan yang berbeda antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai objek supervisi menjadi keresahan guru ketika disupervisi, karena menurut hasil penelitian Ernawati (2014) supervisi akademik dengan melibatkan guru senior dengan latar keilmuan yang sama yaitu TIK dapat membantu para guru dalam pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Jurotun,dkk (2015) juga menunjukkan bahwa latar keilmuan yang berbeda antara pengawas dan kepala sekolah dengan guru mata pelajaran yang berbeda akan menyebabkan ketidaksesuaian dalam pembimbingan, maka model supervisi yang dikembangkan adalah model supervisi akademik berbasis pemberdayaan MGMP, sehingga dalam penelitian menghasilkan teknik mentoring yang melibatkan guru matematika senior sebagai guru inti untuk melakukan pembimbingan kepada guru-guru lain dalam wadah MGMP Matematika layak digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Selain beberapa hal tersebut di atas hasil wawancara dan pengamatan

menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan tidak berjalan secara alamiah, karena dalam pelaksanaannya para guru terlalu sibuk menyiapkan administrasi, media, dan peserta didik yang dikondisikan sedemikian rupa, hanya semata-mata ingin mendapatkan nilai supervisi kunjungan kelas dengan kategori sangat baik. Hal ini tentu tidak sejalan dengan prinsip dasar supervisi “realistis” artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya (Kemendikbud, 2017)

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut di atas maka peneliti mengadakan studi literatur tentang supervisi akademik, jurnal penelitian mengenai pengembangan model supervisi akademik, dan triangulasi data kepada pengawas sekolah, kepala sekolah, dan dosen ahli manajemen. Proses selanjutnya peneliti membagikan angket kebutuhan kepada guru dan kepala sekolah di wilayah kecamatan Bae kepada 82 responden. Angket kebutuhan ini digunakan bila responden penelitian dalam jumlahnya besar, maka melalui angket dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia (Sugiyono, 2018: 121).

Berdasarkan tanggapan dari 82 responden tersebut hasilnya menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah SMP negeri di wilayah kecamatan Bae menginginkan dan membutuhkan pengembangan model supervisi akademik secara spesifik yaitu dengan teknik kelompok, mudah dilaksanakan, dan dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan yang selama ini terjadi di lapangan. Dengan dasar pada penelitian pendahuluan tersebut, maka peneliti menganggap bahwa gabungan ketiga metode pengumpulan data yakni angket kebutuhan, pengamatan, dan wawancara yang digunakan untuk mendapat data yang lengkap, akurat, dan konsisten telah terpenuhi (Sugiyono, 2018: 121). Sehingga berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian pendahuluan tersebut, hasil analisis kebutuhan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

4.2.2. Pengembangan Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Pengembangan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat dikembangkan berdasarkan potensi masalah yang ada di lapangan. Kebutuhan akan supervisi akademik dengan menggunakan teknik kelompok, mudah dilaksanakan, dapat digunakan untuk pembimbingan supervisi dalam satu bidang keilmuan, sampai dengan dapat menumbuhkan produktifitas kerja dan dapat dilaksanakan secara realistis. Berdasarkan hal tersebut maka, penelitian ini dikembangkan dengan harapan dapat membantu guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik kesejawatan.

Hasil penelitian pada penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan di SMP negeri wilayah kecamatan Bae adalah supervisi akademik model klinis dengan teknik individu. Melalui supervisi klinis tersebut dianggap yang paling sesuai dengan peran profesi dan gaya mengajar guru (Snowdon,dkk: 2020). Tahapan pada supervisi kondisi faktual tersebut adalah pra observasi atau perencanaan, observasi dan pasca observasi atau tindak lanjut (Departemen Agama RI, 2003: 56-57).

Pengembangan pada model supervisi akademik berbasis rekan sejawat yang paling mendasar adalah terletak pada teknik model supervisi menggunakan teknik kelompok atau kesejawatan. Teknik supervisi tersebut mengacu pada penelitian terdahulu oleh Suharman (2018), supervisi akademik menggunakan pendekatan supervisi modern dengan dasar teori Z dari William Ouchi (1987), maka teknik kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membangun kepercayaan, keterbukaan, tanggung jawab, dan kejujuran dalam lingkungan kerja melalui forum MGMP sekolah guna melakukan supervisi antar rekan sejawat secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja atau kinerja guru.

Berdasarkan pada paparan tersebut di atas maka menghasilkan desain model supervisi akademik berbasis kesejawatan yang pertama dengan tahapan 1) *planning conference*, 2) pengorganisasian kelompok, 3) pelaksanaan (pra observasi, observasi, dan pasca observasi), dan Analisis tindak lanjut. Desain

model dengan tahapan tersebut memperoleh masukan dari ahli manajemen pendidikan Dr. Gunawan Setiadi, M.Pd. sebagai validator model, untuk mengubah desain model supervisi yang semula vertikal diubah menjadi horizontal sehingga mudah dipahami karena menggunakan terminologi bahasa yang mudah dipahami, dan istilah kelompok guru langsung diubah menjadi kelompok MGMP. Pada tahap ini diperoleh pendapat dari pakar terhadap prototipe model supervisi akademik, data berupa data kualitatif dalam bentuk kata-kata (Pallawagau: 2017). Atas dasar masukan dan revisi dari ahli manajemen pendidikan tersebut, maka tahapan selanjutnya diperoleh model supervisi akademik berbasis rekan sejawat yang hipotetik, dengan pengembangan penelitian menghasilkan 4 tahapan dengan desain model horizontal. Adapun tahapan model tersebut adalah 1) Pertemuan awal, 2) pengorganisasian kelompok, 3) pelaksanaan (supervisi administrasi, wawancara pra-kunjungan kelas, kunjungan kelas, dan wawancara pasca-kunjungan kelas), dan 4) pertemuan balikan.

Setelah tahapan validasi oleh dosen ahli manajemen pendidikan, selanjutnya peneliti mengemas desain model supervisi akademik berbasis rekan sejawat dalam bentuk buku sesuai dengan analisis kebutuhan dari angket kebutuhan yang diisi oleh 82 responden, dimana respon tersebut menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah dengan prosentase 96.3% responden menginginkan pengemasan model supervisi dalam bentuk buku. Buku yang diinginkan berukuran A5 dinyatakan oleh 63.4% responden. Pada prosentase 64.6% reaseponden menginginkan sampul buku berwarna kuning muda. Pada kebutuhan akan sampul buku sekitar 53.7 % menyatakan ingin sampul buku yang abstrak. Buku yang dibutuhkan memiliki judul yang mewakili isi buku. Isi buku yang dibutuhkan adalah pemaparan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, teknik pelaksanaan, tahapan pelaksanaan, dan contoh Instrumen supervisi. Kelengkapan penyajian yang dibutuhkan adalah prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar pustaka, dan lampiran.

Berdasarkan pada analisis kebutuhan tersebut maka setelah buku dikemas kemudian di validasi oleh praktisi bidang pendidikan yaitu kepala sekolah SMP 2 Pati Ibu Dr. Any Wuryaningsih, M.Pd dengan menggunakan angket validasi dengan *skala likert* (4). Pada validasi tersebut di peroleh skor 40 pada kategori “Sangat Baik” artinya layak digunakan untuk digunakan pada uji produk. Setelah buku sudah dikemas dengan rapi dan siap untuk diujikan maka tahapan selanjutnya adalah validasi bahasa yang dilakukan oleh bapak Eko Nurbudi, M.Pd dengan skor validasi 43 dengan predikat sangat baik, berdasarkan pada hasil validasi oleh ahli bahasa buku panduan pelaksanaan model supervisi akademik dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap uji coba penelitian di SMP negeri wilayah Kecamatan Bae.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan model supervisi akademik yang dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan dikembangkan melalui validasi ahli layak untuk diujicobakan. Uji coba model supervisi akademik berbasis rekan sejawat di ujikan pada empat SMP negeri wilayah kecamatan Bae. Produk diuji cobakan kepada 12 kelompok MGMP dari SMP 1 Bae, 2 Bae, 3 Bae dan 4 Bae, dengan jumlah guru 51. Pada pelaksanaan ujicoba, guru dan kepala sekolah melaksanakan 4 kegiatan sesuai dengan tahapan yang terdapat pada model supervisi akademik berbasis rekan sejawat.

4.2.3. Asumsi Guru terhadap Kelayakan Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri se-Kecamatan Bae Kudus

Model supervisi berbasis rekan sejawat yang dikembangkan oleh peneliti dapat mencapai tujuan supervisi. Ini artinya jika model supervisi ini dijadikan sebagai sarana dan diimplementasikan pada setiap satuan pendidikan secara berkesinambungan, maka hasil setara bahkan lebih baik dari pada supervisi umumnya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu pada capaian tujuan supervisi. Sahertian (2013: 80) menjelaskan manfaat supervisi sebagai bentuk layanan dan bantuan bagi guru. Layanan dan bantuan tersebut bermanfaat meningkatkan kualitas mengajar yang artinya kualitas belajar

peserta didik juga turut meningkat. Layanan supervisi sangat bermanfaat bagi para guru agar dapat berkembang potensinya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodgers (2007) dimana supervisi dengan teknik kolaborasi berpasangan yang dilakukan kepada dosen di salah satu universitas di AS dapat memberikan perubahan yang sangat besar utamanya pada sistem yang ada.

Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan dengan teknik berkelompok dapat memberikan perubahan yang sangat besar, dibandingkan dengan melakukan supervisi teknik individu yang selama ini berjalan. Melalui supervisi teknik kelompok, kontrol dan layanan supervisi terhadap penjaminan mutu pembelajaran juga dapat dioptimalkan.

Para guru pada suatu satuan pendidikan dapat saling melakukan supervisi kepada rekan sejawat. Artinya para guru dapat menjadi supervisor atau obyek supervisi. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kerjasama dan perbaikan kinerja atau pelaksanaan tugas pokok di sekolah. Kinerja adalah hasil dari kegiatan seseorang saat menjalankan tugas pokoknya (Mangkunegara, 2007). Kinerja inilah yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Ambarita (2014), hasil penelitian menunjukan bahwa pengembangan supervisi akademik berbasis karakter pada kelompok guru Bahasa Indonesia di Deli Serdang Sumatera Utara selama 3 Tahun dapat meningkatkan kinerja guru.

Para guru harus mampu menjalankan tugas pokoknya dan beradaptasi dengan kemajuan yang ada. Namun, adakalanya para guru menghadapi tantangan dalam proses pengajaran sehingga diperlukan supervisi agar memperoleh solusi. Dengan melaksanakan supervisi rekan sejawat, para guru dapat bekerjasama untuk mencari solusi dengan lebih tepat dan responsif.

Responden penelitian juga guru mengatakan bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat ini dapat dilaksanakan dengan mudah, artinya teknis yang diatur tahapannya sederhana dan sesuai pada topik permasalahan. Teknik pelaksanaan yang mudah dilakukan akan semakin mendorong guru

aktif dan dapat melaksanakan supervisi berbasis rekan sejawat ini secara berkesinambungan. Mudah-mudahan teknik pelaksanaan ini sengaja didesain agar guru tidak takut dalam melaksanakan dan tidak menjadi momok beban yang harus ditanggung tapi justru menjadi wadah diskusi yang terbuka, kolaboratif dan bertanggungjawab. Hal ini di dukung oleh pernyataan Sansbury (2015) bahwa interaksi dan pengembangan kelompok, dapat digunakan untuk memfasilitasi eksplorasi, keterbukaan, dan tanggung jawab supervisi. Semua bentuk pelaksanaan supervisi berbasis rekan sejawat ini secara teknik bisa dilaksanakan dalam kelompok MGMP kunjungan antarkelas, rapat guru, diskusi, berbagi pengalaman, dan *workshop* sesuai masalah yang dihadapi. Para guru saling membutuhkan bantuan dan dukungan. Misalnya saja cara mengembangkan strategi mengajar atau adaptasi dengan lingkungan sekolah (Yudiani, 2014:168).

Kegiatan supervisi bukan berarti saling menilai kekurangan antar rekan sejawat. Kegiatan ini justru seharusnya mampu membantu guru dengan mencari solusi dan bekerja sama. Melalui supervisi rekan sejawat, para guru dapat secara efektif dan efisien meningkatkan proses belajar-mengajar mereka. Supervisi rekan sejawat diharapkan dapat saling mendorong dan memotivasi para guru agar berubah, berkembang, dan meningkat lebih baik. Hal ini disebabkan karena pengawasan kelompok dalam hal ini supervisi oleh rekan sejawat dapat memberikan peluang unik untuk membangun repertoar profesional yang kritis seperti umpan balik kepada rekan kerja, keterampilan kerja, dan keterampilan berbicara di depan umum (Valentino, 2016).

Guru merupakan pemegang peran utama dalam proses pendidikan. Kemampuan para guru mengajar berhubungan erat dengan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, para supervisor harus mampu membimbing dan membantu para guru agar memunculkan perubahan perilaku akademis. Kepuasan guru akan berdampak luas pada peningkatan kemampuan profesional dan kinerja guru (Rahabav, 2016). Hal ini penting agar para siswapun juga merasakan perubahan yang baik. Kegiatan supervisi dapat dilaksanakan oleh pengawas, pemilik, kepala sekolah, atau guru yang bersangkutan. Kegiatan

tersebut harus mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Ilmiah. Kegiatan supervisi harus sistematis dan obyektif. Instrumen supervisi harus reliabel, informative, dapat dipercaya, serta dapat memberi masukan untuk tahap evaluasi.
2. Kooperatif. Kegiatan supervisi memiliki asas kerjasama antara supervisor, guru, peserta didik, dan masyarakat sekolah agar kualitas belajar mengajar meningkat.
3. Konstruktif dan kreatif. Kegiatan supervisi harus membina guru agar mampu mengembangkan atmosfer belajar.
4. Realistis. Kegiatan supervisi harus memperhatikan segala macam hal nyata yang ada dalam situasi tersebut secara obyektif.
5. Progresif. Kegiatan supervisi selalu mengukur dan memperhatikan apa yang guru lakukan selama pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar semakin baik.
6. Inovatif. Kegiatan supervisi harus memunculkan hal baru atau perubahan ke arah yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pola supervisi berbasis rekan sejawat ini sejatinya berawal dari pola berfikir bahwa belajar adalah pengalaman pribadi, sehingga pada akhirnya individu harus mampu memecahkan masalahnya sendiri. Peranan supervisor hanya fasilitator yang mendengarkan, mendorong atau membangkitkan kesadaran diri dan pengalaman-pengalaman guru. Oleh karena itu pendekatan ini bercirikan perilaku di mana supervisor mendengarkan guru, mendorong guru, mengajukan pertanyaan, menawarkan pemikiran bila diminta dan membimbing guru melakukan tindakan secara saling bergantian dan bersama, sehingga Kapusuzoglu (2017) memandang mengajar sebagai seni, kegiatan penilaian untuk pendekatan artistik, dan tugas khusus pendidikan yang dilakukan oleh supervisor. Hal tersebut sejalan dengan prinsip dasar dari supervisi berbasis rekan sejawat yang dikembangkan ini dimana tanggung jawab supervisi ini tidak berada pada satu arah supervisi dari kepala sekolah kepada guru saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama.

Guru di SMP Negeri Kecamatan Bae Kudus sebagai responden yang telah melakukan praktik uji coba produk model ini juga mengatakan bahwa supervisi berbasis rekan sejawat ini mampu mendorong keterlibatan semua pihak, teknis yang sengaja didesain dan dikembangkan ini dapat mengajak semua guru dalam satu kelompok diskusi berpartisipasi aktif. Melalui kegiatan tersebut para guru dapat saling berdiskusi akan kebutuhan mereka saat mengajar kepada individu yang mumpuni di bidangnya. Misal saja, kepala sekolah yang merupakan figur pemberi solusi utama. Contoh tersebut menjelaskan tentang pentingnya supervisi berbasis sekolah. Pernyataan tersebut di dukung penelitian Tyagi (2010) bahwa di India kepala sekolah pemerintah dan swasta dapat melengkapi diri mereka untuk menggunakan praktik pengawasan instruksional berbasis sekolah, sehingga menjadi lebih bertanggung jawab untuk mengembangkan guru secara profesional.

Kegiatan pengembangan staf sekolah dapat memperbaiki empat faktor atau hal antara lain pemahaman guru terhadap tujuan, pandangan siswa terhadap guru, penugasan oleh guru, serta penguasaan teknik mengajar para guru. Melalui supervisi, para guru dapat mengetahui cara yang efektif mengembangkan pembelajaran mereka. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Adewale (2014) di Ogun State, Nigeria yang menyatakan bahwa Efektivitas guru dalam pengajaran di dalam kelas dapat dievaluasi dengan penguasaan materi pelajaran, sumber pengajaran, keterampilan mengajar dan catatan sekolah telah berdampak pada prestasi akademik peserta didik. Hal ini menunjukkan pentingnya supervisi dalam kelas dengan demikian para gurupun dapat saling berunjuk performa keterampilan mereka melaksanakan tugas pokok mengajar. Hal ini dapat menghilangkan pandangan negatif terhadap supervisi yang selama ini terkesan menggurui.

Hasil pengamatan dalam penelitian menunjukkan terdapat guru yang merasa enggan mengikuti supervisi. Guru-guru tersebut berpendapat supervisi merupakan ujian atau momen dimana kekurangan-kekurangan mereka akan dibahas. Oleh karena itu mereka merasa supervisi merupakan ajang mengadili. Dari sini, dapat dipahami bahwa ada anggapan supervisor

merupakan korektor padahal supervisor adalah mitra bagi para guru. Oleh karena itu perlu, para guru perlu mendapatkan pemahaman hakikat dan fungsi supervisi.

Nolan dan Hoover (2015) menyatakan supervisi dapat terdiri dari berbagai kegiatan untuk mendukung pertumbuhan profesional. Proses seperti pembinaan rekan sejawat, pengembangan guru, self-directed, penelitian tindakan dan pengembangan kelompok kolegiat semua membantu guru dalam mengambil peran yang lebih menonjol dalam proses supervisi. Dengan memungkinkan pendekatan yang lebih personal, supervisi dapat membantu guru untuk tumbuh secara berarti sesuai dengan tahap karir mereka, belajar situasi, gaya dan kehidupan. Penelitian tindakan digunakan untuk mendorong para guru untuk merefleksikan, memperbaiki, dan meningkatkan pengajaran dan karena itu merupakan komponen integral dari setiap program supervisi (Glanz, 2015).

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah berjalan dengan kurang optimal. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah. Pendelegasian wewenang pelaksanaan supervisi akademik kepada wakil kepala sekolah juga belum menjadi solusi terhadap permasalahan pelaksanaan supervisi akademik. Hal tersebut juga disebabkan karena terbatasnya waktu dan kompetensi yang dimiliki oleh wakil kepala sekolah.

Model supervisi akademik yang dikembangkan adalah model supervisi akademik di mana memberdayakan potensi sumber daya manusia berbasis lingkungan sekolah yaitu guru sebagai rekan sejawat yang serumpun dengan guru yang disupervisi dan memberdayakan guru supervise itu sendiri melalui evaluasi diri dalam proses supervisi akademik menjadi suatu solusi alternatif yang kemudian disebut supervisi berbasis rekan sejawat.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berbasis rekan sejawat yang di ujicobakan di SMP Negeri pada wilayah Kecamatan Bae, dengan responden 51 guru dinyatakan layak untuk

digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah menengah pertama di wilayah Kecamatan Bae. Kelayakan tersebut dilihat pada aspek tujuan supervisi, teknik pelaksanaan, supervisor, dan motivasi diri.

Pada aspek tujuan supervisi dengan indikator ketercapaian supervisi menjadi catatan khusus pada penelitian ini, hal tersebut dikarenakan penilaian kelayakan pada ketercapaian supervisi dinyatakan kurang layak dengan presentase 45,10%. Hal ini membuktikan bahwa ketercapaian tujuan supervisi tidak akan tampak hasilnya pada satu kali pelaksanaan supervisi, karena untuk mencapai tujuan supervisi secara optimal harus dilakukan supervisi akademik secara berkesinambungan dan terprogram oleh MGMP sekolah.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pengembangan “Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat” dilakukan dengan prosedur pengembangan model oleh Borg and Gall yang diadaptasi oleh Sugiyono. Kegiatan pada penelitian ini terdiri dari 4 tahap : 1) tahap penelitian pendahuluan untuk menetapkan potensi dan masalah; 2) tahap pengumpulan data dengan metode wawancara, pengamatan, dan studi literatur; 3) tahap mendesain model supervisi akademik berbasis kesejawatan berupa bagan model; 4) tahap validasi desain, pada tahap ini produk divalidasi oleh para ahli pendidikan dan difokuskan pada kualitas produk yang dikemas dalam bentuk buku panduan pelaksanaan; 5) Tahap Uji coba produk di SMP Negeri wilayah Kecamatan Bae; 6) Revisi produk.

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian yang dipaparkan pada bab IV dan bab V berikut merupakan simpulan pada temuan penelitian ini:

1. Kebutuhan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat berdasarkan pada hasil wawancara, pengamatan, dan analisis angket kebutuhan kepada guru dan kepala sekolah pada empat SMP Negeri di wilayah Kecamatan Bae. Berdasarkan pada wawancara, pengamatan, dan analisis angket kebutuhan diketahui bahwa guru dan kepala sekolah pada empat SMP negeri di wilayah Kecamatan Bae membutuhkan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat.
2. Pengembangan model supervisi akademik melalui tahap pengembangan desain model dan tahapan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, kemudian divalidasi oleh pakar manajemen pendidikan, praktisi pendidikan dan ahli bidang bahasa, sehingga dinyatakan layak digunakan untuk diuji cobakan.

3. Asumsi guru terhadap model supervisi akademik berbasis rekan sejawat di SMP Negeri Kecamatan Bae Kudus. Berdasarkan kuesioner bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat layak digunakan karena dapat membantu guru mencapai tujuan supervisi yaitu membantu guru menghadapi permasalahan pengajaran. Teknis pelaksanaan dianggap lebih mudah dilaksanakan. Guru juga berpendapat bahwa model supervisi berbasis rekan sejawat dapat mendorong keterlibatan guru dalam satu forum diskusi. Selain itu model supervisi ini dianggap dapat meningkatkan motivasi bersama.

5.2. Implikasi

Model supervisi akademik berbasis rekan sejawat yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif solusi untuk membantu kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan supervisi akademik yang terpusat kepada kepala sekolah. Guru dapat melakukan supervisi akademik secara mandiri dengan pengawas utama adalah kepala sekolah. Model supervisi yang sudah dikemas dalam bentuk buku panduan pelaksanaan memudahkan para guru dan kepala sekolah untuk melaksanakannya.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, berikut beberapa saran dalam penelitian ini:

1. Produk model supervisi berbasis rekan sejawat dapat diimplementasikan di masing-masing sekolah, agar pelaksanaan supervisi bisa dilaksanakan secara mandiri tanpa ada ketergantungan kepada kepala sekolah.
2. Model supervisi berbasis teman sejawat bisa menjadi acuan dikembangkannya teknis-teknis model supervisi yang lain sehingga dapat memecahkan masalah guru.
3. Produk yang dikembangkan ini dapat digunakan secara berkesinambungan sehingga pada aspek ketercapaian pada supervisi akademik akan lebih tampak kebermanfaatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2020. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Covid-19. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>
- Adewale, Orenaiya Solomon. 2014. *Instructional Improvement of Secondary School Teachers through Effective Academic Supervision by the Vice-Principals*. Journal of Education and Human Development. June 2014, Vol. 3, No. 2, pp. 607-617 ISSN: 2334-296X (Print), 2334-2978 (Online).
- Agustina, Evi & Muhammad Kristiawan. 2020. *Developing a Module of Academic Supervision for Headmaster of Madrasah Ibtidaiya*. Education Journal. Volume 3, 2020 ISSN: 2617-4588 DOI: <https://doi.org/10.31058/j.edu.2020.31004>. <http://www.itspoa.com/journal/edu>.
- Aqib, Zainal. 2013. *Membangun Profesional Guru Dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asikin, Yakin Akbar. 2018. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Min Ternate Di Desa Pulau Buaya, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur*. L-Asasiyya: Journal Basic Of Education. Vol.03, No.01, Juli-Desember 2018.
- Biner, Ambaritaa, Paningkat Siburiانب, & Sukarman Purbac. 2014. *Development of Academic Supervision Model which Based on Educational Management*. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>. Basic and Applied Research (IJSBAR) (2014) Volume 18, No 1, pp 304-314.
- Burhanudin, Yusak. 2000. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, perilaku Motivasional, dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto dan Rachmawati, Tutik. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto,. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eripidawati, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin, & Yahya. 2018. *The Development of the Academic Supervision Model Basic School Supervisor. 1st International Conference of Innovation in Education (ICoIE 2018)*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 178.
- Fauzi, Zaenal. 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Iklim Organisasi dan Kerja Guru*. *Jurnal Transformatif (IslamicStudies)*. Volume1, Nomor1, April2017

- Glanz, J & Sullivan, S. 2015. *Supervisi Klinis Pembelajaran Dalam Peningkatan. Profesionalisme Guru. Terjemahan. Jakarta : Gramedia.*
- Guntoro, Dafid.dkk.2016. *Pengembangan Supervisi Akademik E-Supervision Berbasis Web.* Educational Management.Vol 5 (2). Desember 2016
- Harsiwulan, Sihyu Darini. 2017. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Silabus melalui Supervisi Akademik Kolaboratif di MI se-Kecamatan Semanu. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017 P-ISSN: 2527-4287.
- Hasanah, Miftahul Laili dan Kristiawan, Muhammad. 2019. Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 3, no. 2, November 2019
- Herabudin. 2009. *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.
- Indrawati, Erlina. 2017. *Implementasi Supervisi Akademik Di Smp .* ejournal.unib.ac.id 470 *Manajer Pendidikan*, Volume 11, Nomor 5, Juli 2017,hlm.491-497. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/3358/1765>
- Jamila. 2020. Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kota Medan). *Jurnal manajemen pendidikan dasar menengah dan tinggi*, Vol 1 No. 1 (2020).
- Jurotun; Samsudi &Titi Prihatin. 2015. Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan Mgmp Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan.* Vol. 2, No. 1, Hal. 28-33.
- Kapusuzoglu Saduman & Umit Dilekci2. 2017. *Development of the Artistic Supervision Model Scale (ASMS).* Universal Journal of Educational Research. 5(7): 1192-1200, 2017. <http://www.hrpub.org/>.
- Karnawati, Neti. 2019. *Academic Supervision To Improve The Competence Of Elementary School Teachers.* Australasian Journal of Educational Technology. 2019, 35(1). <https://ajet.org.au/index.php/AJET>.
- Kartini Dewi , Muhammad Kristiawan , and Happy Fitria. 2020.*The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT).* Vol. 20 No. 1 April 2020. <http://ijpsat.ijsht-journals.org/>.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan 3.* Bandung: Alfabeta.
- Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, 2011, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media.
- M. Ngalim Purwanto. 2010. *Administrasi dan Supervisi pendidika.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah.* Yogyakarta: Diva Press.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J.M.A.2018. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda

- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positifistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Methaphisik, Telaah Studi Teks, dan penelitian agama*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mukhtar dan Iskandar. 2014. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyasa E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandar, Aris. 2015. *Rencana Strategis Sekolah*. Jakarta: Pena Salsabila.
- Munir, Abdullah. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Murni Pallawagau, dkk.2017. *Pengembangan Model Supervisi Akademik dengan Mentoring Method dalam pembelajaran yang Mendidik pada SMK di Kabupaten Kupang*. Educational Management.Juni 2016. ISSN 252-7001.
- Muslim, Sri Banun. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Surabaya: Alfabeta.
- Nafiah, Ibrahim Bafadal, Achmad Supriyanto, Imron Arifin. 2019. The Effect Of Artistic Supervision Approach Toward Pedagogik Competency Of Elementary School Teachers. *Academic Research International* Vol. 10(1) March 2019.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2015).
- Nasution S. 1988. *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Neagly, L Ross & N.Dean Evans. 1980. *Handbook for Effective Supervision of Instruction*.Englewwood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Nehtry.E.M.Merukh.2016.*Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.Jurnal Kelola.Vol 3(1).Januari-Juni 2016.ISSN 2443-0544.
- Nolan dan Hoover . 2015. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Silabus melalui Supervisi Akademik Kolaboratif di MI se-Kecamatan Semanu*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017 P-ISSN: 2527-4287.
- Nurkolis,Nurkolis, Rini Warastuty &Yovitha Yuliejantiningasih. 2019. *Do Academic Supervision and Activities in MGMP (Subject Teacher Deliberations) Increase Teachers Performance?*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. 3rd International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2019).

- Olivia. Peter F. 1984. *Supervision For Today's Schools*. New York & London: Longman.
- Ouchi, William. 1987. *Teori Z*. Jakarta: Andramera Jakarta.
- Permen No.16 Th. 2007, Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. <http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>). 3 Nopember 2016.
- Permendiknas RI No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah Madrasah, Depdinas, Jakarta.
- Pramesti. Diana. 2016. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Iklim Kerja Guru. dan Status Sosial Ekonomi terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Pangkal Pinang*. E-Print UNY.co.id.
- Purwanto, Ngalim. 2017. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahabav, Patris. 2016. *The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers. Journal of Education and Practice*. ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.7, No.9, 2016. <http://www.iiste.org/>.
- Rodgersa, Adrian & Virginia L. Keilb. 2007. *Restructuring a traditional student teacher supervision model: Fostering enhanced professional development and mentoring within a professional development school context*. A. Rodgers, V.L. Keil / *Teaching and Teacher Education* 23 (2007) 63–80. <http://www.elsevier.com/locate/tate>.
- Rosilawati, Titik. 2014. *Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran*. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*. Vol. 1, No. 2, Oktober 2014.
- Rugaiyah dan Sismiati, Atike. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Russeffendi, E.T. 2010. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Sagala, Saiful. 2014. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2010. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. 2013. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsudin, Sadili. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sansbury, David L. 2015. *Developmental Supervision from A Skill Perspective*. *The counselling Psychologist*:10.1. INDIANA UNIV on May 12, 2015. <http://tcp.sagepub.com/>.
- Sergiovanni, Thomas J. and Robert J. Starrat. 1979. *Supervision*. New York: McGraw-Kill Book Company.
- Siagian, Sondang P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Snowdon, David A. , Michelle Sargent , Cylie M. Williams, Stephen Maloney , Kirsten Caspers and Nicholas F. Taylor. 2020. *Effective Clinical*

- Supervision Of Allied Health Professionals: A Mixed Methods Study*. BMC Health Services Research. Snowdon et al. BMC Health Services Research (2020)20:2<https://doi.org/10.1186/s12913-019-4873-8>.
<http://crossmark.crossref.org/dialog/?doi=10.1186/s12913-019-4873-8&domain=pdf>.
- Soetopo, Hendyat, Dan Wasti Sumanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Bina Aksara, 2013.
- Soetopo, Hendyat. 2010. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Subekti, Bambang Dwi Subekti. 2019. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Skenario Pembelajaran Inovatif Melalui IHT (In House Training) Di SD Negeri 1 Wirotaman. *Jurnal Inventa* Vol III. No 1 Maret 2019. ISSN : 2598-6244
- Sudjana, Nana. 2011. *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Sudjana, Nana. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistianto, A. 2014. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Paninggaran Pekalongan*. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3)/2014 Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4503>.
- Suparmi, Putu. 2019. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* Vol. 2 No. 2, Juli 2019 P-ISSN : 2621-5713, E-ISSN : 2621-5705.
- Syahputra, Muhammad Rizki. 2019. *Analysis Of Implementing Academic Supervision In State Junior High School 1 Hampan Perak, Deli Serdang*. he 1st Multi-Disciplinary International conference University Of Asahan 2019.
- Thoha, Miftah. 2014. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, cetakan ke-23. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tyagi, Rajvir Singh. 2010. *School-Based Instructional Supervision And The Effective Professional Development Of Teachers*. Department of Educational Administration, National University of Educational Planning and Administration. Vol. 40, No. 1, January 2010, 111–125. <http://www.tandfonline.com/loi/ccom20>.
- Valentino, Amber L., Linda A. LeBlanc & Tyra P. Sellers. 2016. *The Benefits of Group Supervision and a Recommended Structure for Implementation*. *Behav Analysis Practice*. Behav Analysis Practice DOI 10.1007/s40617-016-0138-8. <http://crossmark.crossref.org/dialog/?doi=10.1007/s40617-016-0138-8&domain=pdf>

Yunus ,Guntur Abdul , Tri Joko Raharjo , dan Wahyu Lestari. 2016. *Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Bagi Guru Sma*. Educational Management. Educational Management 5 (1) (2016). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>





YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS MURIA KUDUS
UNIVERSITAS MURIA KUDUS
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Gondangmanis PO BOX 53 Bae Kudus Telp. 0291 438229 Fax. 0291 437198 Website : mpd.umk.ac.id

Nomor : 119/MPD.FKIP.UMK/B.09.24/III/2020 26 Maret 2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP 1 Bae
Di -
Tempat

Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa Program Studi Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus :

Nama : LINA HANDAYANI
NIM : 201903060
Fakultas/Prodi : FKIP / Magister Pendidikan Dasar

Akan mengadakan penelitian untuk penulisan tesis yang berjudul :
"PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS REKAN
SEJAWAT DI SMP SE KECAMATAN BAE"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak / Ibu untuk berkenan memberikan izin mahasiswa kami sampai selesai.

Atas perkenan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Ka. Prodi
Magister Pendidikan Dasar,

Dr. Sri Utaminingsih, M.Pd
NIDN. 0607036901



YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS MURIA KUDUS
UNIVERSITAS MURIA KUDUS
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Gondangmanis PO BOX 53 Bae Kudus Telp. 0291 438229 Fax. 0291 437198 Website : mpd.umk.ac.id

Nomor : 119/MPD.FKIP.UMK/B.09.24/III/2020 26 Maret 2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP 1 Bae
Di -
Tempat

Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa Program Studi Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus :

Nama : LINA HANDAYANI
NIM : 201903060
Fakultas/Prodi : FKIP / Magister Pendidikan Dasar

Akan mengadakan penelitian untuk penulisan tesis yang berjudul :
"PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS REKAN
SEJAWAT DI SMP SE KECAMATAN BAE"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak / Ibu untuk berkenan memberikan izin mahasiswa kami sampai selesai.

Atas perkenan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Ka. Prodi
Magister Pendidikan Dasar,

Dr. Sri Utaminingsih, M.Pd
NIDN. 0607036901



YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS MURIA KUDUS
UNIVERSITAS MURIA KUDUS
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Gondangmanis PO BOX 53 Bae Kudus Telp. 0291 438229 Fax. 0291 437198 Website : mpd.umk.ac.id

Nomor : 119/MPD.FKIP.UMK/B.09.24/III/2020 26 Maret 2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP 1 Bae
Di -
Tempat

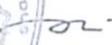
Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa Program Studi Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus :

Nama : LINA HANDAYANI
NIM : 201903060
Fakultas/Prodi : FKIP / Magister Pendidikan Dasar

Akan mengadakan penelitian untuk penulisan tesis yang berjudul :
"PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS REKAN
SEJAWAT DI SMP SE KECAMATAN BAE"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak / Ibu untuk berkenan memberikan izin mahasiswa kami sampai selesai.

Atas perkenan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Ka. Prodi
Magister Pendidikan Dasar,

Dr. Sri Utaminingsih, M.Pd
NIDN. 0607036901



YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS MURIA KUDUS
UNIVERSITAS MURIA KUDUS
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Gondangmanis PO BOX 53 Bae Kudus Telp. 0291 438229 Fax. 0291 437198 Website : mpd.umk.ac.id

Nomor : 119/MPD.FKIP.UMK/B.09.24/III/2020
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Maret 2021

Yth. Kepala SMP 2 Bae
Di -
Tempat

Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa Program Studi Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus :

Nama : LINA HANDAYANI
NIM : 201903060
Fakultas/Prodi : FKIP / Magister Pendidikan Dasar

Akan mengadakan penelitian untuk penulisan tesis yang berjudul :
"PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS REKAN
SEJAWAT DI SMP SE KECAMATAN BAE"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak / Ibu untuk berkenan memberikan izin mahasiswa kami sampai selesai.

Atas perkenan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Ka. Prodi
Magister Pendidikan Dasar.

Dr. Sri Utaminingsih, M.Pd
NIDN. 0607036901



YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS MURIA KUDUS
UNIVERSITAS MURIA KUDUS
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Gondangmanis PO BOX 53 Bae Kudus Telp. 0291 438229 Fax. 0291 437198 Website : mpd.umk.ac.id

Nomor : 119/MPD.FKIP.UMK/B.09.24/III/2020 26 Maret 2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP 4 Bae
Di -
Tempat

Kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa Program Studi Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus :

Nama : LINA HANDAYANI
NIM : 201903060
Fakultas/Prodi : FKIP / Magister Pendidikan Dasar

Akan mengadakan penelitian untuk penulisan tesis yang berjudul :
"PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS REKAN
SEJAWAT DI SMP SE KECAMATAN BAE"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak / Ibu untuk berkenan memberikan izin mahasiswa kami sampai selesai.

Atas perkenan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Ka. Prodi
Magister Pendidikan Dasar,

Dr. Sri Utaminingsih, M.Pd
N.P.N. 0607036901



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP 1 BAE
Jalan Colo, Km 05 Kec. Bae Telp./Fax. 0291 435733 Kudus 59337
E.Mail : smp1bae@yahoo.coid

SURAT KETERANGAN
Nomor: 420/484/09.06.18/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP 1 BAE Kudus, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : LINA HANDAYANI
NIM : 201903060
Fakultas/ Prodi : FKIP/ Magister Pendidikan Dasar

Telah benar-benar melakukan penelitian untuk penulisan tesis yang berjudul :
"PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS REKAN SEJAWAT
DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS"
" di SMP 1 Bae, pada tanggal 27 Maret 2021 sampai dengan 6 Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Kudus, 7 Mei 2021
Kepala Sekolah,

JARNO S.Pd, M.Pd.
Pembina
NIP. 19611023 198903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
 DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
 SMP 2 BAE
 Jl. UMK Gondangmanis Bae Telp (0291) 439617 KUDUS
 (59352)
 e-mail : smp2backudus@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/183/09.06.19/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP 2 BAE Kudus, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : LINA HANDAYANI
 NIM : 201903060
 Fakultas/ Prodi : FKIP/ Magister Pendidikan Dasar
 UMK (UNIVERSITAS MURIA KUDUS)

Telah benar-benar melakukan penelitian untuk penulisan tesis yang berjudul :
 "PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS REKAN
 SEJAWAT DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS"
 " di SMP 2 Bae, pada tanggal 27 Maret 2021 sampai dengan 08 Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Kudus, 10 Mei 2021
 Kepala Sekolah,

DIAN HANDAYANI, S.Pd.M.Pd
 Pembina Tk. I
 NIP. 19630327 198903 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP 3 BAE

Jalan UMK GondangmanisBae Kudus Telp. (0291) 438138
Email : smp3baekudus@yahoo.com
Website : <http://smp3baekudus.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN

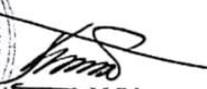
Nomor: 420/089.1/14.06.19/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Plt. Kepala SMP 3 BAE Kudus, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : LINA HANDAYANI
NIM : 201903060
Fakultas/ Prodi : FKIP/ Magister Pendidikan Dasar

Telah benar-benar melakukan penelitian untuk penulisan tesis yang berjudul :
"PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS REKAN SEJAWAT DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS"
" di SMP 3 Bae, pada tanggal 27 Maret 2020 sampai dengan 30 April 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Kudus, 30 April 2021
Plt. Kepala Sekolah,

JARNO, S.Pd, M.Pd.
Pembina
NIP. 19611023 198903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 4 BAE

Alamat : Ds. Karangbener Kec BaeTelp.(0291)434954 Kudus,59323
e-mail: smp4bae.kudus@gmail.com , website: <http://smpn4backudus.sch.id>

SURAT KETERANGAN

No: 422/132/09.06.20/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 4 Bae Kudus, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : LINA HANDAYANI
NIM : 201903060
Fakultas/ Prodi : FKIP/ Magister Pendidikan Dasar

Telah benar-benar melakukan penelitian untuk penulisan tesis yang berjudul: "PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS REKÁN SEJAWAT DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS" di SMP Negeri 4 Bae, pada tanggal 27 Maret 2021 sampai dengan 06 Mei 2021

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya



Kudus, 07 Mei 2021

Kepala Sekolah,

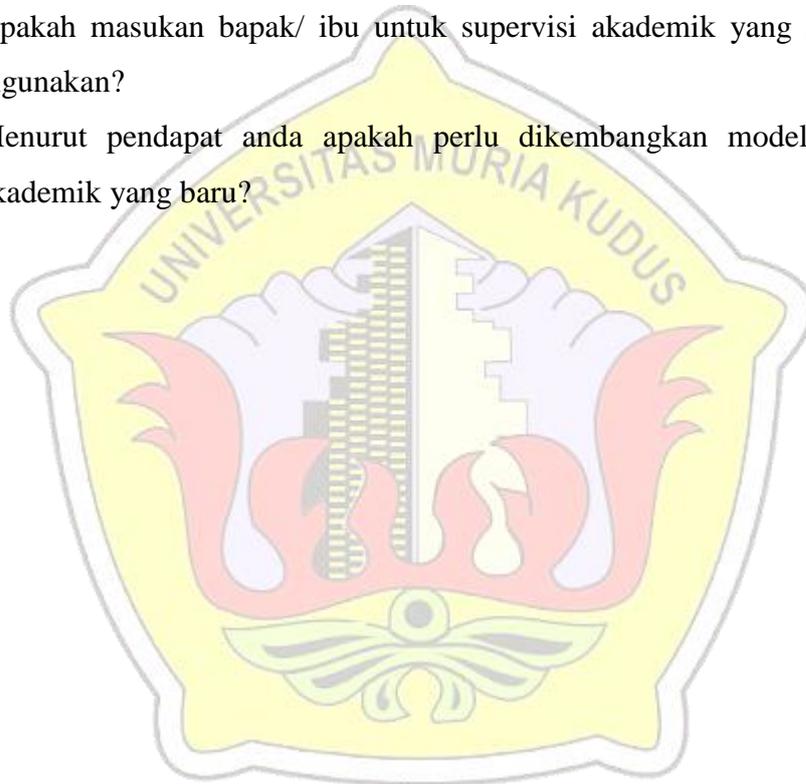
SUPENA, S.Pd.

Pembina

NIP. 19630318 198601 1 002

PANDUAN WAWANCARA PRA PENELITIAN

1. Apakah di sekolah anda selalu dilaksanakan supervisi akademik?
2. Berapa kali supervisi akademik di laksanakan dalam satu tahun pelajaran?
3. Model Supervisi akademik apakah yang di gunakan di sekolah bapak/ibu?
4. Bagaimanakah tahapan supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan?
5. Bagaimanakah pendapat anda mengenai supervisi akademik yang selama ini terlaksana?
6. Apakah kelemahan dari penggunaan model supervisi akademik tersebut?
7. Apakah masukan bapak/ ibu untuk supervisi akademik yang selama ini digunakan?
8. Menurut pendapat anda apakah perlu dikembangkan model supervisi akademik yang baru?



CATATAN LAPANGAN WAWANCARA 01

Informan : JARNO, S.Pd, M.Pd. (Kepala SMP 1 Bae)
 Hari/ Tanggal : Selasa, 1 Desember 2021
 Tempat : Ruang Kepala SMP 1 Bae
 Waktu : 07.00 s.d 08.30 WIB

- Lina : *“Sugeng enjing bapak, selamat pagi...Perkenalkan saya lina saya adalah guru di SMP 3 Bae, yang kebetulan juga mahasiswa di UMK jurusan manajemen pendidikan dasar. Badhe nyuwun ijin wawancara bapak mengenai supervisi akademik di SMP 1 Bae, apakah boleh bapak?”*
- Pak Jarno : *“Tentu boleh bu...sekolah kami terbuka lebar untuk membantu teman teman mahasiswa yang akan mengadakan penelitian dan saya juga senang kalau bisa mengganggu...monggo apa yang mau ditanyakan?”*
- Lina : *“terimakasih bapak...pertanyaan yang pertama bapak mengenai supervisi akademik. Apakah selama ini di SMP 1 Bae selalu melaksanakan supervisi akademi?”*
- Pak Jarno : *“iya, supervisi akademik disini terlaksana dengan baik, dan terjadwal setiap satu semester satu kali supervisi, yang menjadwalkan adalah urusan standar proses, kemudian dari jadwal yang sudah jadi saya tinggal masuk kelas dan melaksanakan supervisi. Guru-gurupun sudah menyiapkan bahan untuk pelaksanaan supervisi yang saya lakukan hal itu tentu akan memudahkan semuanya bu...”*
- Lina : *“ berapa guru yang bapak supervisi?”*
- Pak Jarno : *“tentu semua guru itu jumlahnya 48, 37 ASN dan 11 guru honorer guru yang mengampu 11 pelajaran.”*
- Lina : *“berarti semua terlaksana sesuai jadwal nggih pak?”*
- Pak Jarno : *“tentu tidak bu...karena kepala sekolah kan juga memiliki keterbatasan waktu terkadang ketika saya akan melaksanakan supervisi tetiba ada jadwal kegiatan lain...biasanya saya pending nah besok saya ganti jadwal lain, karena ini kan tugas saya ya saya harus melaksanakannya dan melakukan supervisi itu. Nanti kan kasihan ada yang di supervisi ada yang tidak...”*
- Lina : *“Berarti dokumen supervisi terdokumentasi dengan baik nggih pak?”*
- Pak Jarno : *“Iya bisa dilihat nanti...panjenengan bisa lihat diantar pak Pri untuk melihat dokumen-dokumennya”*

- Lina : *“ini masih mengenai supervisi akademik bapak?...apakah selama pandemi ini supervisi akademik berjalan sebagaimana mestinya bapak?”*
- Pak Jarno : *“untuk kondisi seperti ini tentu beda bu...karena ya memang bagaimana ya memang sulit kalau mengkondisikan supervisi akademik bisa terlaksana seperti dahulu. Jujur saja selama pandemi di SMP ini memang belum melaksanakan supervisi akademik, tetapi kami sebagai kepala sekolah tetap melaksanakan pengawasan di ruang belajar saya aplikasi yang sudah kami sediakan. Pada aplikasi tersebut saya sebagai kepala sekolah bisa mengawasi secara langsung guru mana saja yang mengajar dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga dengan demikian tetap terkontrol”*
- Lina : *“kendala terbesar pelaksanaan supervisi akademik saat ini itu apa nggih bapak?”*
- Pak Jarno : *“kalau boleh jujur dari masa sebelum pandemi saja itu, kita sudah mengalami keterbatasan waktu, untuk saya melakukan supervisi dengan tepat waktu, karena terkadang jadwal sudah jadi akan tetapi waktunya untuk supervisi malah terkadang saya tidak dapat melaksanakannya dikarenakan ada tugas mendadak. Permasalahan yang kedua adalah teknik supervisi individual dan harus berada dikelas dalam waktu yang cukup lama, tentu itu sangat menyita sekali, karena terkadang kita juga harus melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah lainnya, contoh tetiba ada orang tua murid yang datang dan kami harus menemuinya. Hal ini tentu akan memotong proses supervisi, yang seharusnya saya tunggu dari awal. Permasalahan ketiga adalah biasanya guru itu merasa canggung ketika sedang mengajar dan saya tunggu, terkadang kelas pembelajaran itu terkadang kurang alamiah.*
- Lina : *Inti permasalahan yang bapak hadapi mengenai supervisi akademik ada 3 nggih pak, seperti yang bapak sebutkan tadi, lalu model apakah yang selama ini bapak gunakan untuk supervisi kepada bapak/ ibu guru di sekolah?*
- Pak Jarno : *“Kami melaksanakan supervisi klinis, yang melalui 3 tahap itu, pra observasi, observasi kelas, dan pasca observasi. Kemudian selanjutnya di dokumentasikan hasil supervisi jika ada kunjungan dari pengawas sekolah maka kami melaporkan hasil supervisi tersebut kepada pengawas, lalu setelahnya pengawas sekolah*

- ketika melakukan kunjungan biasanya akan melakukan supervisi insidental kepada bapak/ ibu guru yang sedang mengajar.*
- Lina : *“kemudian menurut bapak adakah kelemahan dari teknik supervisi yang selama ini bapak gunakan.*
- Pak Jarno : *“kalau menurut saya...teknik supervisi yang selama ini di terapkan di Sekolah ini sudah cukup baik hanya saja permasalahannya adalah teknik individu itu yang cukup menyita waktu karena perbandingan antar objek supervisi dan supervisor kurang berimbang. Kondisi ini juga akan mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik.”*
- Lina : *“Simpulannya berarti apakah menurut bapak diperlukan model supervisi bentuk baru guna keterlaksanaan supervisi yang lebih optimal?*
- Pak Jarno : *“saya rasa demikian utamanya model supervisi yang lebih efektif dan bisa mengakomodir kebutuhan lapangan, yang artinya bisa lebih praktis dipergunakan ketika melakukan supervisi akademik, sekaligus bisa membantu kami para kepala sekolah. Maksudnya supervisi akademik tetap bisa dijalankan dan tugas kedinasan lain yang harus membutuhkan kehadiran kami juga tetap bisa kami laksanakan”*

Catatan Refleksi Wawancara 01:

1. Tumpang tindihnya pekerjaan kepala sekolah mengakibatkan pelaksanaan supervisi tidak maksimal
2. Jumlah guru yang cukup banyak tidak berimbang dengan jumlah supervisor. SMP 1 Bae rasio perbandingannya adalah 1: 48. Artinya satu kepala sekolah harus melaksanakan supervisi kepada 48.
3. Pelaksanaan supervisi langsung oleh kepala sekolah mengakibatkan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan tidak alamiah, karena guru merasa diawasi langsung oleh kepala sekolah
4. Teknik supervisi yang selama ini digunakan di SMP 1 Bae adalah model supervisi klinis teknik individu dengan 3 tahapan pra observasi, observasi kelas dan pasca observasi. Setelah semua tahapan selesai semua instrumen supervisi didokumentasi dilaporkan kepada pengawas sekolah.
5. Kelemahan supervisi klinis teknik individu adalah waktu pelaksanaan.
6. Diperlukan model supervisi yang efektif dan praktis dipraktikkan serta dapat mengakomodir kebutuhan di lapangan.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA 02

Informan : SUPRIYANTO S.Pd, (Waka SMP 1 Bae)
 Hari/ Tanggal : Selasa, 1 Desember 2021
 Tempat : Ruang Tamu SMP Bae 1
 Waktu : 11.00 s.d 12.00 WIB

- Lina : *“Selamat siang pak Pri, mohon ijin wawancara nggih...boleh pak?”*
- Pak Pri : *“nggih bu Lina Monggo bu”*
- Lina : *“maaf pak mohon ijin bertanya mengenai supervisi akademik di SMP 1 Bae”*
- Pak Pri : *“dipersilakan...!”*
- Lina : *“Pak pri... apakah supervisi akademik di SMP 1 Bae berjalan dengan baik?”*
- Pri : *“iya...pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan baik dan tertib, pelaksanaan supervisi adalah pada periode 1 kali dalam satu semester”*
- Lina : *“pada masa pandemi apakah juga dilaksanakan?”*
- Pri : *“ini pengecualian, selama pandemi hanya dilaksanakan pengawasan pembelajaran secara umum saja...akan tetapi pada saat dulu sebelum adanya pandemi, kegiatan supervisi dilaksanakan secara rutin setiap satu semester sekali”*
- Lina : *“bagaimanakah tahapan supervisi klinis yang dijalankan oleh kepala sekolah?”*
- Pak Pri : *“Seperti selama ini yang ada itu bu... ada lampiran pra observasi, observasi kelas dan pasca observasi, setelah itu laporannya di dokumentasikan oleh kepala sekolah?”*
- Lina : *“adakah tindak lanjut yang dilaksanakan oleh kepala sekolah pak?”*
- Pak Pri : *“tidak ada bu...setelah selesai ya sudah instrumennya menjadi dokumentasi kepala sekolah menjadi bagian administrasi sekolah, sekaligus menjadi bentuk laporan kepada pengawas.”*
- Lina : *“kemudian teknik pelaksanaannya bagaimana pak?”*
- Pak Pri : *“teknik pelaksanaannya dengan tahapan model supervisi klinis, dan kami dari standar proses sekaligus waka kurikulum membuatkan jadwal supervisi untuk semua kegiatan supervisi akademik yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah...dan kemudian kami tempel di papan informasi, sehingga semua guru megetahui dan siap melaksanakan supervisi akademik ketika sampai pada gilirannya.*

- Lina : *“apakah pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal yang bapak buat?”*
- Pak Pri : *”Pada dasarnya semua berjalan sesuai dengan jadwal yang saya buat, akan tetapi terkadang memang ketika ada kegiatan mendadak dari kepala sekolah, maka kegiatan supervisi di tangguhkan atau diganti lain hari. Karena kami menyadari bahwa pekerjaan kepala sekolah tidak hanya melakukan supervisi akademik kepada semua guru saja, dan kepala sekolah sebagai pimpinan tentu ada pekerjaan lain yang juga harus dilaksanakan, yang terkadang memang ini merupakan salah satu faktor supervisi akademik tidak berjalan optimal di SMP 1 Bae, tidak sesuai dengan jdwal yang saya buat”*
- Lina : *”apakah menurut bapak supervisi akademik yang selama ini berjalan sudah cukup baik baik pak?”*
- Pak Pri : *“secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, jika pada pelaksanaannya ada satu dua hambatan itu merupakan kewajaran. Seperti yang saya katakan tadi, bahwa hambatannya berkaitan dengan waktu pelaksanaan dan pekerjaan kepala sekolah yang cukup banyak, tidak berimbang dengan jumlah guru yang cukup banyak. Lain lagi jika supervisi akademik dilaksanakan oleh Kepala SD, karena secara logika jumlah guru SD dengan Kepala sekolahnya itu cukup memadai. Tidak terlalu banyak seperti di SMP.*
- Lina : *“ simpulannya pelaksanaan supervisi akademik di SMP hanya masalah waktu?”*
- Pak Pri : *”sebenarnya bukan hanya itu, kalau dikaji lagi model supervisi akademik yang selama ini di terapkan itu adalah masalah latar belakang keilmuan yang berbeda juga akan menjadi masalah bu... contohnya saya mengajar IPA tetapi di supervisi oleh pak Jarno yang latar belakang pendidikannya Matematika, nah ini sebenarnya masalah, karena ketika kita guru IPA akan mendiskusikan materi ajar dan media pembelajaran tentu tidak sesleluasa ketika yang menjadi supervisornya adalah bertalarbelakang keilmuan IPA.*
- Lina : *”nggih...berarti ini menjadi masalah nggih?”*
- Pak Pri : *“Iya betul, jika diamati lebih dalam lagi, ketika yang menjadi supervisor adalah guru IPA sendiri maka itu akan menjadi nilai tambah untuk pelaksanaan supervisi akademik, karena dengan begitu kami yang menjadi objek supervisi dan supervisor akan*

- terjalin sinergitas yang baik sehingga untuk berdiskusi permasalahan dalam pembelajaran akan menjadi lebih detail.*
- Lina : *“Menurut panjanengan apakah diperlukan model supervisi yang baru guna menjawab keresahan panjanengan sebagai guru atau objek supervisi di lapangan?”*
- Pak Pri : *”iya itu sangat diperlukan, apalagi jika model supervisi akademik yang dikembangkan adalah model supervisi akademik yang memanfaatkan forum MGMP sekolah misalnya....hal ini tentu bisa dimanfaatkan dengan cara berkelompok...karena pada dasarnya supervisi akademik yang baik itu bisa terlaksana terus menerus secara berkesinambungan...karena hal itu dapat membantu terwujudnya tujuan pendidikan, mutu pembelajaran bisa lebih terjamin”*

Catatan Refleksi Wawancara 02:

1. Model supervisi akademik di SMP 1 Bae menggunakan model supervisi klinis dengan teknik individu.
2. Waktu pelaksanaan supervisi yang panjang menjadikan pelaksanaan supervisi akademik tidak optimal.
3. Rasio perbandingan guru dan kepala sekolah tidak berimbang untuk melaksanakan supervisi akademik teknik individu.
4. Latar belakang pendidikan supervisor dan objek supervisi yang berbeda akan menjadi kendala analisis hasil observasi tidak maksimal.
5. Pelaksanaan supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan adalah supervisi klinis yang perencanaannya terstruktur dan dilaksanakan oleh waka kurikulum dan standar proses.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA 03

Informan : Dra. Suci Rahayu (Guru Bahasa Inggris)
 Hari/ Tanggal : Senin, 23 November 2020
 Tempat : Ruang Guru SMP 3 Bae
 Waktu : 12.00 s.d 13.00 WIB

- Lina : *"Bu suci Mohon ijin bertanya"*
- Bu Suci : *"Iya...bagaimana?"*
- Lina : *" bu menurut panjenengan bagaimana pelaksanaan Supervisi akademik di SMP 3 Bae?"*
- Bu Suci : *"iya baik pelaksanaannya, saya sering di supervisi...dalam satu semester 1 kali saya selalu menyiapkan dengan baik RPP, Silabus dan media pembelajaran untuk kegiatan supervisi pendidikan itu. Masalahnya kan di supervisi ya...kalau bisa ya harus tampil terbaik pada saat dilaksanakannya supervisi tersebut...meski ya tegang ya kalau di supervisi, masalahnya kalau setelah di supervisi imembuat saya tidak enak makan. Soalnya setelah di supervisi kelemahan mengajar kita di ungkap dalam apel itu yang biasanya membuat saya ngedrop"*
- Lina : *"itu panjenengan bisa mempersiapkan dengan baik semua administrasi supervisi, apa panjenengan tau kapan dilaksanakannya supervisi akademik?"*
- Bu suci : *"iya...kan ada jadwalnya ya ...pada saat kita akan di supervisi itu ada jadwal yang di bagikan, langsung dalam satu semester dan begitu jadwal keluar saya langsung membuat administrasi untuk di supervisi"*
- Lina : *"bagaimana pendapat panjenengan dengan adanya supervisi akademik yang dilaksanakan selama ini?"*
- Bu Suci : *"iya baik, tapi ya gimana ya...supervisi akademik itu kan intinya penilaian untuk kita saat mengajar, saya sangat setuju dengan adanya supervisi akademik apalagi yang berkesinambungan, karena melalui supervisi akademik kita mengetahui kekurangan dan kelebihan kita, dengan begitu kualitas mengajar kita menjadi terjamin mutunya"*
- Lina : *"apakah panjenengan setuju dengan model supervisi yang selama ini di terapkan?"*
- Bu Suci : *"setuju...tapi ya ada tidak sukanya, contohnya ketika terkadang saya tidak ditunggu sampai akhir pada saat saya mengajar...karena tiba-tiba kepala sekolah ada tugas lain dan mendapat telepon mendadak, nah hal ini yang terkadang membuat"*

saya bingung karena refleksi pembelajaran dan tindak lanjut supervisi yang seharusnya diberikan akhirnya terlupakan, mau tanya kepada kepala sekolah saya juga sungkan, kecuali jika di panggil”

“Permasalahan yang kedua itu adalah kepala sekolah saya tidak memiliki latar bidang keilmuan yang sama, ketika refleksi pembelajaran dan rencana tindak lanjut di berikan, biasanya ,tidak sesuai dengan yang saya harapkan. Lain lagi ketika dulu saya pernah di supervisi ibu natalia yang wakil kepala sekolah dan kebetulan guru bahasa inggris, pada saat itu supervisi didelegasikan kepala sekolah. Karena bidang keilmuan yang sama itu maka refleksi pembelajaran dan rencana tindak lanjut bisa kita perbincangkan dengan santai dan detail seperti yang saya harapkan. Masukan-masukan dari rekan yang satu bidang keilmuan itu sangat bisa membantu saya dalam mengatasi kekurangan dalam saya mengajar.

- Lina : *“Berarti sangat terlihat sekali ya bu...perbedaan tersebut?”*
- Bu Suci : *“iya...dengan demikian maka saya juga lebih senang karena supervisi akademik tidak terkesan memberatkan tetapi malah menjadi sebuah bahan diskusi antar rekan kerja dengan baik, lagipula jika diskusi kecil dan ringan seperti ini terus dilaksanakan dengan memanfaatkan rekan satu MGMP sekolah akan meningkatkan etos kerja dan produktivitas kerja, kami bisa lebih jujur, bertanggungjawab dan bekerjasama dengan lebih baik. Suasana kerja terbangun cukup baik pula...”*
- Lina : *“owhh dengan demikian apakah perlu ada pengembangan model supervisi akademik yang bisa mengakomodir keinginan ibu, apakah pendapat ibu?”*
- Bu Suci : *“iya...itu diperlukan, karena supervisi akademik bisa terlaksana secara berkesinambungan dan terbangun suasana kerja yang lebih positif.”*
- Lina : *“Terimakasih atas waktunya bu...”*

Catatan Refleksi Wawancara 03:

1. Supervisi akademik di SMP 3 Bae dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester
2. Model Supervisi akademik yang diterapkan adalah supervisi klinis dengan 3 tahapan pra observasi, observasi dan pasca observasi.
3. Pelaksanaan supervisi akademik sering terhambat dengan kegiatan lain dari kepala sekolah.
4. Supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah membuat tanggung guru yang disupervisi

5. Kelemahan supervisi klinis yang diterapkan di SMP 3 Bae adalah kurangnya waktu dari supervisor dan latar keilmuan yang berbeda menghambat rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan.
6. Menginginkan model sipervisi akademik yang bisa memanfaatkan MGMP sekolah dengan alasan latar belakang keilmuan yang sama dan supervisi akademik bisa dijalankan secara berkesinambungan untuk menjamin mutu atau kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.



CATATAN LAPANGAN WAWANCARA 04

Informan : Tri Ina Rahayu, S.Pd. (Guru Bahasa Jawa)
 Hari/ Tanggal : Senin, 23 November 2020
 Tempat : Taman Baca SMP 3 Bae
 Waktu : 12.00 s.d 13.00 WIB

- Lina : *“Selamat siang bu Ina...mohon ijin bertanya”*
 Bu Ina : *“iya bu Lina”*
 Lina : *“nuwunsewu, minta waktunya sebentar bu...untuk berbincang”*
 Bu Ina : *nggih monggo*
 Lina : *“apakah di SMP 3 Bae selalu dilaksanakan supervisi akademik?”*
 Bu Ina : *“iya bu...setiap enam bulan sekali kami didupervisi oleh kepala sekolah”*
 Lina : *“apakah dengan dilaksanakan supervisi secara berkala panjenengan merasa senang?”*
 Bu Ina : *“iya bagi saya tidak masalah bu, karena dengan supervisi kita kan ada kontrol dalam mengajar sekaligus menjadi bahan evaluasi buat diri kita, karena memang kita buu masukan dari orang lain.”*
 Lina : *“berarti selama ini, supervisi di lakukan sampai tahap evaluasi?”*
 Bu Ina : *“iya bu...karena di sekolah ini supervisi yang diterapkan itu supervisi klinis, biasanya kami itu diberi jadwal kemudian persiapan kepala sekolah menerima RPP kami dan melihat kami pembelajarn di sekolah dan kemudian kami langsung dinilai dan diberitahu kekurangan mengajar kami pada waktu apel. Dan itu adalah momen yang paling berat karena cukup membuat kami malu jika kami dampai di bacakan sebagai guru yang kurang pandai dalam mengajar.”*
 Lina : *“dengan kondisi tersebut apakah pelaksanaan supervisi yang selama ini berjalan apakah sudah cukup baik?”*
 Bu Ina : *“ya kalau bagi saya kurang bu, karena di supervisi kepala sekolah itu seperti masuk ruangan yang menakutkan, kerana kadang saya merasa beban, takut mengajarkan kurang sesuai dengan model dan media yang saya terapkan.”*
 Lina : *“nah menurut panjenengan supervisi itu harus bagaiman bu yang membuat guru merasa tidak dihakimi?”*
 Bu Ina : *“kalau menurut saya, alahngkah baiknya klo supervisi dilakukan seperti team teaching sehingga kita sebagai guru dapat leluasa untuk berdiskusi mengenai sebuah pembelajara.”*
 Lina : *“berarti diskusi sesama rekan kerja begitu? Lalu jika seperti itu harus sesama guru mata pelajaran yang sama ya?”*

- Bu Ina : *"Iya benar...dengan begitu kita bisa mendiskusikan materi teori dan media pembelajaran"*
- Lina : *"Berarti dibutuhkan adanya perbaruan dan pengembangan model supervisi akademik, sesuai keinginan ibu?"*
- Bu Ina : *"Kalau memang untuk mempermudah dan membuat nyaman kegiatan supervisi kan tidak masalah bu...selama esensi dari supervisi akademik tetap ada"*
- Lina : *"nggih betul...terimakasih atas waktunya"*

Catatan Refleksi Wawancara 04:

1. Supervisi akademik di SMP 3 Bae dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester
2. Model Supervisi akademik yang diterapkan adalah supervisi klinis dengan 3 tahapan pra observasi, observasi dan pasca observasi.
3. Kepala sekolah membuat tidak nyaman dan guru merasa takut hingga membuat guru terbebani ketika hasil observasi diumumkan secara umum
4. Supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah membuat canggung guru yang disupervisi
5. Dibutuhkan pengembangan model supervisi yang lebih humanis dan dapat dipergunakan untuk berdiskusi antar guru dalam satu bidang keilmuan yang sama.



CATATAN LAPANGAN WAWANCARA 05

Informan : Natalia Sumi Indrawati., S.Pd.Ing (waka)
 Hari/ Tanggal : Selasa, 24 November 2020
 Tempat : Ruang Tamu SMP 3 Bae
 Waktu : 13.00 s.d 14.00 WIB

- Lina : *“Selamat siang Ibu natalia sumi?”*
- Bu Natal : *“selamat siang bu lina...bagaimana ada yang bisa saya bantu?”*
- Lina : *“ nggih bu...mohon ijin minta waktunya sebentar untuk berbincang?”*
- Bu Natal : *“disilakan...mengenai apa ini kalau boleh saya tau?”*
- Lina : *“iya ini bu...mengenai supervisi akademik di SMP kita. Menurut panjenengan sebagai wakil kepala sekolah, bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik yang sudah terlaksana?”*
- Bu Natal : *“ iya disini tentu supervisi akademik berjalan dengan baik sejak saya mengampu menjadi wakil kepala sekolah...kegiatan supervisi berjalan dengan baik pada setiap semesternya, yang dilaksanakan 2 kali dalam tiap 1 tahun pelajaran. Dilaksanakan oleh kepala sekolah...kemudian pada mulai tahun 2015 supervisi akademik di SMP 3 Bae, ada sistem pendelegasian tugas yang dilaksanakan oleh guru-guru pilihan yang ditunjuk, termasuk saya untuk melaksanakan supervisi akademik kepada rekan rekan guru rumpun bahasa...karena kebetulan saya guru bahasa inggris, karena kepala sekolah tidak dapat melaksanakan supervisi secara menyeluruh kepada semua guru. hal ini tentu kita tahu, karena kepala sekolah memiliki kesibukan yang luar biasa, dan rasio jumlah guru cukup banyak. Alternatif solusi yang digunakan tentu delegasi tugas yang daimanahkan kepada beberapa teman yang dapat membantu kepala sekolah”*
- Lina : *“ apakah menurut panjenengan pelaksanaan delegasi tersebut terlaksana dengan baik?”*
- Bu Natal : *“tentu ada dik...karena memang hal yang kemarin menjadi refleksi dengan sistem pendelegasian supervisor adalah adanya disiplin ilmu supervisor itu tidak sama dengan rekan guru yang disupervisi...ini menjadi catatan mendasar pengubahan ulang model supervisi akademik yang digunakan di SMPkita, yang mana setelahnya sekitar tahun 2017 atau 2018 kalau ga salah nanti bisa dei cek pada dokumen supervisi...pada tahun itu kembali lagi yang melakukan supervisi bu Endang Siwi sendiri...yang*

- menggunakan *moving class*, dimana guru yang supervisi menempati ruang kelas utama didekat BK itu”
- Lina : “berarti menurut panjenengan melalui evaluasi tersebut...supervisi teknik individu yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah adalah model supervisi yang terbaik bu?”
- Bu Natal : “iya ...karena delegasi tugas banyak kelemahannya salah satunya adalah buku teknis pelaksanaan juga memang tidak ada, kemudian banyak guru yang mengeluhkan permasalahan disiplin ilmu tidak sama dengan supervisor, dan kesenjangan mengenai kesenioritasan...akhirnya ya supervisi oleh kepala sekolah adalah supervisi yang tepat untuk digunakan sampai saat ini”
- Lina : “bagaimana dengan jumlah rasio guru dan kepala sekolah, serta latar pendidikan yang tidak sama tersebut?”
- Bu Natal :”iya memang benar kalau itu merupakan masah utama, tetapi memang sampai saat ini supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah menjadi satu-satunya model supervisi yang masih dapat kita laksanakan meskipun terkadang terkesan *KS center* ya”
- Lina : “bagaimana dengan supervisi akademik dengan teknik kelompok apa sudah pernah dilaksanakan”
- Bu Natal : “belum pernah memang, akan tetapi supervisi teknik kelompok secara garis besar sama dengan supervisi model delegasi hanya saja kepala sekolah terlibat secara tidak langsung dalam diskusi kelompok atau bahkan ada yang terlibat langsung”
- Lina : “apakah menurut ibu harus ada solusi dengan adanya permasalahan-permasalahan supervisi tersebut?”
- Bu Natal : “iya tentu begitu...agar supervisi akademik dapat lebih optimal dan jika supervisi yang dilaksanakan sudah optimal maka akan sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan pada penjaminan mutu pendidikan secara umum.
- Lina : “Berdasarkan pernyataan ibu apakah menurut panjenengan diperlukan model supervisi yang baru untuk membantu mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan supervisi akademik”
- Bu Natal :”iya kalau bisa adalah model supervisi yang baru itu harus dapat mengakomodir dan menjawab permasalahan-permasalahan yang hadir dilapangan, sehingga guru dan kepala sekolah mudah untuk melaksanakannya”
- Lina :”Terimakasih bu Natal untuk waktu yang diberikan kepada saya”

Catatan Refleksi Wawancara 05:

1. Supervisi akademik di SMP 3 Bae dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun pelajaran
2. Supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah, karena berjalan tidak optimal dilaksanakan dengan model delegasi.
3. Model delegasi dianggap kurang efektif, kemudian kembali lagi pada model supervisi akademik teknik Individu.
4. Model Individu banyak kelemahannya diantaranya adalah rasio jumlah guru tidak berimbang dengan kepala sekolah, tidak semua kepala sekolah memiliki latar pendidikan yang sama dengan guru, dan pekerjaan kepala sekolah selain supervisi sehingga tidak semua dapat disupervisi dengan optimal.
5. Membutuhkan model supervisi akademik yang dapat menjawab permasalahan di lapangan.



CATATAN LAPANGAN WAWANCARA 06

Informan : Sri Handayani M., S.Pd. (waka SMP 3 Bae)
 Hari/ Tanggal : Selasa, 24 November 2020
 Tempat : Ruang Guru SMP 3 Bae
 Waktu : 12.00 s.d 13.00 WIB

- Lina : *“Selamat siang bu Ning...mohon ijin untuk sedikit berbincang”*
- Bu Ning : *“monggo...monggo mengenai apa ini?”*
- Lina : *“ mengenai supervisi akademik yang dilaksanakan di SMP 3 Bae bu ning? Apakah diperkenankan?”*
- Bu Ning : *“iya dengan senang hati bu Lina...silahkan!”*
- Lina : *“di SMP 3 Bae ini apakah ada pelaksanaan supervisi akademik bu Ning?”*
- Bu Ning : *“ iya kan selalu ada bu Lina...dilaksanakan kepala sekolah langsung”*
- Lina : *“ untuk waktu pelaksanaannya dalam satu tahun pelajaran terlaksana berapa kali nggih?”*
- Bu Ning : *“iya diSMP kita ini seingat saya sebelum adanya pandemi ini terlaksana dalam 1 semester sekali...hanya pada waktu pandemi ya kan belum pernah ada supervisi akademik lagi ya...”*
- Lina : *“bagaimana pendapat bu Ning dengan adanya supervisi akademik yang terlaksana selama ini?”*
- Bu Ning : *“kalau di SMP 3 Bae ini pelaksanaan supervisi akademik biasanya dengan sistem delegasi tugas supervisor pengganti kepala sekolah, itu waktu tahun pelajaran 2015 sampai dengan 2017, kemudian pada tahun 2018 bu Endang Siwi sudah melaksanakan supervisi yang dilaksanakan beliau semua ”*
- Lina : *“menurut panjenengan mengapa pelaksanaan tersebut diganti dan kemudian dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah?”*
- Bu Ning : *“ya bagaimana ya...permasalahannya adalah waktu dilaksanakan dengan sistem supervisi yang didelegasikan kepada guru-guru muda tersebut, kami yang senior ini merasa kurang nyaman jika kami yang senior di supervisi yang bukan kepala sekolah, dan apalagi jika supervisor kami bukan satu bing keilmuan dengan kami. Untuk diskusi secara mendalam juga kurang nyaman apalagi kami juga memandang secara pengalaman mengajar lebih dulu kami. Meskipun supervisor tersebut sudah ditunjuk kepala sekolah dengan kriteria tertentu.*

- Lina : *“Kalau begitu panjenengan lebih senang jika supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah langsung?”*
- Bu Ning : *“iya lebih baik begitu, daripada melalui supervisor yang selama ini dilaksanakan oleh SMP ini. Akan tetapi permasalahan lain yang muncul ketika semua kegiatan supervisi dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah adalah, banyak guru yang tidak disupervisi dengan optimal karena pekerjaan kepala sekolah yang tidak hanya melakukan supervisi akademik.*
- Lina : *“apakah menurut ibu harus ada solusi dengan adanya permasalahan-permasalahan supervisi tersebut?”*
- Bu Ning : *“iya dengan adanya hal-hal tersebut harusnya ada revisi terhadap pelaksanaan supervisi akademik di sekolah kita?”*
- Lina : *“apakah ada masukan dari bu ning untuk perbaikan supervisi akademik di sekolah kita?”*
- Bu Ning : *“iya sebangsa model supervisi yang bisa dilaksanakan dengan mudah dan efisien sehingga dapat membantu kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan supervisi”*
- Lina : *“kalau begitu menurut panjenengan SMP kita butuh model supervisi akademik model bar?”*
- Bu Ning : *“Iya...jika memang ada itu akan lebih baik. Sebagai catatan ya model yang baru harus dapat mempermudah kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan supervisi dan model yang ada lebih mudah dalam teknis pelaksanaannya”*

Catatan Refleksi Wawancara 06:

1. Supervisi akademik di SMP 3 Bae dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun pelajaran
2. Supervisor adalah guru yang didelegasi oleh kepala sekolah
3. Pelaksanaan supervisi akademik dengan sistem delegasi diganti karena dalam pelaksanaannya banyak mengalami kelemahan. Kelemahannya adalah supervisi yang tidak dalam satu bidang keilmuan membuat tidak nyaman guru yang disupervisi sehingga kurang leluasa dalam mengadakan diskusi mengenai pembelajaran.
4. Supervisi akademik yang selama ini dilaksanakan baik dengan sistem delegasi dan sistem supervisi langsung oleh kepala sekolah memiliki banyak kekurangan
5. SMP 3 Bae membutuhkan model supervisi baru yang mudah dilaksanakan dan dapat membantu kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan Supervisi akademik.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA 07

Informan : Supena, S.Pd. (Kepala SMP 4 Bae)
 Hari/ Tanggal : Kamis, 3 Desember 2020
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP 4 Bae
 Waktu : 10.00 s.d 11.00 WIB

- Lina : *“Selamat siang bapak?”*
- Pak Pena : *“Ada yang bisa saya bantu bu...”*
- Lina : *“Mohon maaf apakah saya bisa berbincang sebentar mengenai supervisi akademik yang terlasana di SMP 4 Bae?”*
- Pak Pena : *“iya monggo, semoga saya bisa menjawab dengan tepat.”*
- Lina : *“Bapak di SMP 4 Bae ini apakah supervisi akademik dilaksanakan?”*
- Pak Pena : *“supervisi akademik ...ya seharusnya ada bu, disini memang dari dulu tidak pernah melaksanakan ya memang begitu jasanya ditugasi di SMP 4 Bae ini ya saya serahkan kembali kepada guru masing-masing. Tapi saya melakukan monitorng terus, kalau itu jelas setiap hari.”*
- Lina : *“iya gurunya saja yang mengisi instrumen supervisi, lagipula bu guru itu kan sudah pinter-pinter mengajar buat apa lagi disupervisi, saya percaya dengan guru-guru saya ketika mengajar, toh semua sudah berjalan dengan baik?”*
- Pak Pena : *“nggih bapak...kalau begitu intinya SMP 4 Bae, pelaksanaan supervisinya sudah baik karena dilaksanakan sendiri oleh guru secara mandiri?”*
- Lina : *“kalau menurut panjenengan dengan supervisi dijalankan oleh masing-masing guru seperti yang bapak sebutkan tadi apakah memiliki kelemahan?”*
- Pak Pena : *“kalau menurut saya ya sudah baik, kita sama-sama sudah mengerti porsi masing-masing, guru juga merasa tidak dihakimi dengan pelaksanaan supervisi yang saya lakukakan, nilai supervisi juga bisa ditentukan sendiri sehingga guru merasa puas dengan penilaian mereka sendiri”*
- Lina : *“berarti model supervisi mandiri ini akan diterapkan terus di SMP 4 Bae bapak?”*
- Pak Pena : *“iya selama kepala sekolahnya saya, ya saya memegang prisnsip percaya dengan guru, tetapi kalau kepala sekolah ganti tentu saya tidak tahu karena kebijakan masing-masing kepala sekolah tentu berbeda”*
- Lina : *“nggih leres bapak...terimakasih untuk waktunya”*

Pak Pena : *“iya sama -sama bu”*

Catatan Refleksi Wawancara 07:

1. Supervisi akademik di SMP 4 Bae tidak pernah dilaksanakan oleh kepala sekolah.
2. Model Supervisi akademik yang di terapkan supervisi mandiri, guru melaksanakan penilaian untuk diri sendiri
3. Pelaksanaan supervisi akademik dengan faktual tersebut sudah baik dilaksanakan, karena guru diberi kepercayaan penuh dan tidak meragukan kemampuan mengajar guru



CATATAN LAPANGAN WAWANCARA 08

Informan : Suyatno, S.Pd. (Waka KS SMP 4 Bae)
 Hari/ Tanggal : Kamis, 3 Desember 2020
 Tempat : Lab IPA SMP 4 Bae
 Waktu : 09.00 -10.00WIB

- Lina : *“Selamat Pagi Pak Yatno”*
- Pak Yatno : *“Selamat pagi bu lina “*
- Lina : *“ mohon ijin mengganggu waktunya sebentar untuk berbincang bapak?*
- Pak Yatno : *“iya bu monggo apa ini yang bisa saya bantu?*
- Lina : *”badhe berbincang mengenai supervisi akademik di SMP 4 Bae? apakah supervisi akademik selalu dilaksanakan?*
- Pak Yatno : *“terus terang saja kami tidak pernah disupervisi oleh kepala sekolah bu....intinya sekolah kami tidak pernah melaksanakan supervisi akademik, hal ini sudah berlangsung dari dulu, maka sekarang waktu pandemi begini juga tidak pernah dilaksanakan supervisi, ini saya cerita sedikit dulu sekitar tahun 2017 pernah ada perencanaan sudah di buat tim untuk melaksanakan supervisi akademik, yang ditunjuk oleh rekan-rekan guru dan sudah ada jadwal pelaksanaannya, akan tetapi ya begitu lagi akhirnya gagal dan tidak terlaksana lagi. Menurut evaluasi kami hal itu ya karena perencanaan yang kurang matang, kepala sekolah juga di sibukkan pekerjaan lain, akhirnya supervisi akademik kurang diperhatikan”*
- Lina : *“kalau menurut pak Yatno penting tidak pelaksanaan supervisi akademik itu?”*
- Pak Yatno : *“ya sangat penting bu...saya itu terus terang secara pribadi senang dengan adanya pelaksanaan supervisi, karena apa kita itu dalam mengajar itu pasti butuh masukan dan penilaian...agar kita tahu kemampuan kita dan sampai pada akhirnya sampai pada titik kalau banyak kekurangan kita, maka kita harus melakukan perbaikan terhadap model mengajar kita. Yang paling penting juga adalah penjaminan mutu terhadap pembelajaran standarisasinya jelas”*
- Lina : *”mengingat permasalahan tadi, tidak pernah dilaksanakan supervisi akademik, apakah ini tidak menjadi kendala untuk pengadministrasian dokumen supervisi pak? Padahal dokumen itu selalu ditanyakan ketika kita melengkapi data kepegawaian”*
- Pak Yatno : *”selama ini yang sudah berjalan ya begitu, para guru melaksanakan penilaian supervisi secara mandiri, ketika*

dibutuhkan dokumen supervisi, guru-guru kemudian mengisi instrumen supervisi yang diberikan pengawas kemudian kepala sekolah tinggal menandatangani, artinya supervisi dilakukan secara mandiri dan menilai diri sendiri”

Lina : *“berarti model supervisi semacam ini sudah terlaksana dan apakah berjalan dengan baik?”*

Pak Yatno : *“iya bu kalau untuk pemenuhan administrasi, sistem seperti itu tentu sudah menjadi solusi yang paling mudah diterapkan dan paling gampang untuk dilaksanakan, artinya kepala sekolah juga terbantu, namun secara esensial supervisi akademik yang sesungguhnya belum terlaksana. Padahal kalau kita pahami jika supervisi akademik dijalankan dengan baik dengan tidak sembarangan tentu akan dapat memberikan penjaminan mutu pendidikan yang baik”*

Lina : *“kalau menurut bapak apakah SMP 4 Bae membutuhkan model supervisi akademik model baru, agar pelaksanaan supervisi dapat dilaksanakan secara optimal?”*

Pak Yatno : *“model baru yang bagaimana bu?”*

Lina : *“model supervisi akademik yang dapat membantu kepala sekolah dan guru untuk melaksanakan supervisi akademik secara mandiri, jujur, terbuka, dan kolaboratif”*

Pak Yatno : *“contohnya seperti apa bu?”*

“supervisi akademik yang berbasis kelompok dengan mengoptimalkan MGMP sekolah misalnya, kemudian supervisi dilaksanakan sendiri oleh para guru”

Pak Yatno : *“iya model supervisi yang seperti ini tentu akan menjadi solusi bagi sekolah kami jika*

Catatan Refleksi Wawancara 08:

1. Supervisi akademik di SMP 4 Bae tidak dilaksanakan baik dengan sistem delegasi maupun kepala sekolah
2. Model Supervisi akademik yang di terapkan supervisi mandiri, guru melaksanakan penilaian untuk diri sendiri
3. Pelaksanaan supervisi akademik dengan faktual tersebut menyebabkan tujuan supervisi akademik tidak terlaksana
4. Sekolah membutuhkan model supervisi yang dapat mengoptimalkan peran MGMP sekolah
5. Sekolah membutuhkan model supervisi yang kolaboratif.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA 09

Informan : Sudaryanto, S.Pd. (Guru Seni Budaya)
 Hari/ Tanggal : Rabu, 2 Desember 2020
 Tempat : Ruang guru SMP 3 Bae
 Waktu : 12.00 s.d 13.00 WIB

- Lina : *“nuwunsewu, minta waktunya sebentar pak...untuk sedikit berincang”*
- Pak Dar : *nggih monggo*
- Lina : *”apakah di SMP 3 Bae selalu melaksanakan supervisi akademik*
- Pak Dar : *“iya selalu bu kecuali pandemi, seperti ini dsudah tidak ada jadwal supervisi lagi, tapi kemarin rencananya akan dilaksanakan lagi setelah ada evaluasi pembelajaran pada bulan juli kemarin”*
- Lina : *“menurut panjenengan supervisi akademik itu perlu dilaksanakan?”*
- Pak Dar : *“iya bu...sangat perlu dilaksanakan bagaimanapun salah satu penjaminan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik”*
- Lina : *”Menurut panjenengan supervisi akademik di SMP 3 bae ini bagaimana?apakah sudah berjalan optimal?”*
- Pak Dar : *”kalau boleh jujur ya belum bu, karena supervisi akademik teknik individu itu kendalanya yang pasti itu adalah banyak guru yang tidak tersupervisi kalau kepala sekolah banyak kegiatan, yang kedua adalah sering kepala sekolah tidak memberikan rancangan tindak lanjut kepada kami, kalau sudah begini apa tujuan supervisi ya kan?”*
- Lina : *“menurut panjenengan sebaiknya model supervisi seperti apa yang tepat digunakan untuk guru-guru SMP?”*
- Pak Dar : *“jumlah guru SMP kan banyak ya berdasarkan bidang studinya, ya kalau supervisi yang bisa mempergunakan daya dukung itu, misal bisa dengan supervisi akademik yang memanfaatkan kelompok guru mata pelajaran dengan di supervisi guru seniornya kan bisa sampai terlaksana tindak lanjut supervisi, karena yang melakukan supervisi bisa untuk memberikan masukan untuk tindak lanjut bagi kami yang kurang dalam mengajar, administrasi dan lain-lain”*
- Lina : *“kalau begitu menurut panjenengan apakah kita memang harus perlu adanya model supervisi yang baru?”*
- Pak Dar : *“iya bu yang bisa memudahkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi yang mudah dan gampang dilaksanakan tanpa harus selalu menunggu kepala sekolah”*

- Lina : *“bagaimana dengan supervisi akademik teknik kelompok?”*
Pak Dar : *“intinya kan memang begitu bu memanfaatkan kelompok guru mata pelajaran begitu, sehingga diskusinya akan lebih enak dan tidak canggung karena kedekatan emosional kita selama ini toh sudah terbangun”*

Catatan Refleksi Wawancara 09:

1. Supervisi akademik di SMP 3 Bae dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester
2. Model Supervisi akademik selalu dilaksanakan sebelum masa pandemi, pada saat pandemi tidak pernah dilaksanakan lagi supervisi akademik
3. Membutuhkan model supervisi teknik kelompok
4. Membutuhkan model supervisi akademik yang mudah digunakan dan memanfaatkan forum kelompok guru mata pelajaran



CATATAN LAPANGAN WAWANCARA 10

Informan : Derta Prihastuti, S.Psi (Waka KS SMP 2 Bae)
 Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Maret 2021
 Tempat : Lab IPA SMP 2 Bae
 Waktu : 11.00 -12.00WIB

- Lina : *“Selamat siang bu Derta”*
- Bu Derta : *“siang dek”*
- Lina : *“mohon ijin mengganggu waktunya untuk sedikit berbincang”*
- Bu Derta : *“nggih..ada yang bisa dibantu?”*
- Lina : *“nggih bu..ini mau sedikit berbincang mengenai supervisi akademik?”*
- Bu Derta : *“nggih bagaimana?”*
- Lina : *“Supervisi akademik di SMP 2 Bae apakah selama ini berjalan dengan tertib?”*
- Bu Derta : *“iya dek...selama ini khususnya sebelum pandemi ya kita membahasnya, kalau mengenai supervisi akademik selama ini berjalan dengan baik dan tertib. Supervisi dijalankan oleh kepala sekolah dan guru pada periode 1 semester sekali.”*
- Lina : *“Model supervisi yang digunakan seperti apa bu?”*
- Bu Derta : *“selama ini menggunakan supervisi klinis sih dek, ada perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut, ya seperti yang ada pada panduan supervisi itu.”*
- Lina : *“menggunakan teknik individu apa kelompok bu?”*
- Bu Derta : *“individu dek, guru di supervisi satu persatu kepala sekolah masuk ruang kelas ya bergantian dek”*
- Lina : *“dengan model supervisi yang selama ini diterapkan apakah ada kekurangan dalam pelaksanaan selama ini?”*
- Bu Derta : *“iya tentu ada dek, contoh ya supervisi itu tidak diberi jadwal artinya adalah erdasarkan waktu longgar kepala sekolah, jadi ya bagaimana kita sering kurang persiapan, tiba-tiba kepala sekolah masuk untuk supervisi, yang kedua supervisi biasanya dilaksanakan separo pembelajaran karena kepala sekolah ada kepentingan lain, yang ketiga terkadang kita itu tidak tahu apa aja yang akan disupervisi kepala sekolah”*
- Lina : *“berarti cukup banyak kekurangannya ya bu...”*
- Bu Derta : *“iya dek...yang jelas pelaksanaan supervisi dilaksanakan kepala sekolah pada semua guru hanya saja, ada kendala-kendala seperti yang saya sebutkan tadi. Pengecualian pada masa pandemi ini*

- memang belum dilaksanakan supervisi hal ini tentu karena kita tahu semua tidak berjalan sebagaimana mestinya”*
- Lina : *“menurut panjenengan adakah masukan untuk model supervisi yang selama ini terlaksana?”*
- Bu Derta : *”ini bukan masukan ya...lebih kepada kebutuhan artinya begini kalau kita melihat kembali model yang selama ini diterapkan itu berpusat kepada kepala sekolah, yang tentu semua-semuanya harus berpusat kepada kepala sekolah akan tetapi masalahnya adalah kepala sekolah itu tugasnya tidak hanya melakukan supervisi, yang kedua pelaksanaan supervisi yang selama ini berjalan membuat guru terbebani dengan adanya pelaksanaan supervisi, dan merasa seperti dinilai dan di awasi secara langsung hingga kadang membuat pembelajaran tidak alami. Dengan hal-hal itu kadang kami sebagai pelaksana di sekolah ini itu butuh model supervisi yang tidak seperti itu.*
- Lina : *”kalau misal tekniknya diganti kelompok begitu, bagaimana menurut panjenengan? Dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan MGMP sekolah misalnya?”*
- Bu Derta : *“ya tentu bisa, akan tetapi kalau masih menunggu kepala sekolah sebagai supervisiornya ya sama saja dek, masih menunggu kepala sekolah dengan harus menyesuaikan waktu luang belaiiau, nah itu akan membuat supervisi tertunda lagi...”*
- Lina : *”lalu model supervisi yang bagaimana yang menurut panjenengan bisa memfasilitasi permasalahan-permasalahan yang timbul dilapangan?”*

Catatan Refleksi Wawancara 10:

1. Supervisi akademik di SMP 2 Bae dilaksanakan setiap semester satu kali.
2. Model Supervisi akademik yang di terapkan adalah supervisi klinis
3. Pelaksanaan supervisi akademik yang menggunakan teknik individu
4. Sekolah membutuhkan model supervisi yang dapat digunakan tanpa melibatkan kepala sekolah secara langsung dalam kegiatan supervisi
5. Sekolah membutuhkan model supervisi dengan teknik kelompok

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA 11

Informan : Dian Vita H, S.Pd., M.Pd. (Kepala SMP 2 Bae)
 Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Maret 2020
 Tempat : Ruang Kepala SMP 2 Bae
 Waktu : 09.00 -10.00WIB

- Lina : *“Selamat siang bu Dian”*
- Bu Dian : *“selamat siang ibu”*
- Lina : *“mohon ijin mengganggu waktunya untuk sedikit berbincang”*
- Bu Dian : *“tentu boleh silakan kan bu..”*
- Lina : *”ini mengenai supervisi akademik bu”*
- Bu Dian : *“iya bagaimana yang njenengan maksud dengan supervisi akademik?”*
- Lina : *“nggih bu nuwunsewu bagaimana bu dengan pelaksanaan supervisi akademik yang selama ini berjalan di SMP 2 Bae”*
- Bu Dian : *“iya terus terang saja, selama saya menjadi kepala SMP 2 Bae, belum melaksanakan supervisi akademik, hal ini mengapa demikian karena waktu saya dipindah tugaskan ke SMP 2 Bae itu, sudah kondisi pandemi, jadi saya ingat pengumuman kepindahan saja dilakukan melalui zoom meeting, jadi ya memang saya belum pernah melaksanakan supervisi akademik di SMP 2 Bae ini. Banyak hal yang harus saya benahi dan saat ini yang paling utama saat ini fokus pada kesehatan kita.dulu sebelum pandemi di SMP 1 Mejobo , selalu saya laksanakan supervisi akademik”*
- Lina : *”jika belum dilaksanakan supervisi akademik pada masa pandemi seperti ini lalu bagaiman bu? Mengenai administrasi pada data kepegawaian mengenai supervisi akademik?”*
- Bu Dian : *”sampai saat ini kita tangani dengan data tahun lalu, kita bandingkan dan kita gunakan sebagai acuan pada supervisi akademik tahun ini hanya saja yang dulu pada ruang kelas ya yang sekarang pada ruang kelas online bisa WA google classroom, dll.”*
- Lina : *“permasalahan tidak diselenggarakannya supervisi akademik pada SMP ini ada ya bu?”*
- Bu Dian : *“ya tentu masalahnya adalah adanya masa pandemi, sehingga semua kegiatan pengawasan, dan supervisi tidak bisa berjalan dengan normal”*
- Lina : *“masukan ibu mengenai tidak terselenggaranya supervisi akademik itu apa bu”*
- Bu Derta : *“harapan saya ya pandemi cepat berakhir, nanti akan kami selenggarakan lagi supervisi akademik sebagaimana mustinya?”*

- Lina : *“tapi apakah selama ini tidak ada model supervisi akademik yang diperuntukkan untuk masa pandemi?”*
- Bu Derta : *“iya kemarin waktu saya mengikuti webinar untuk kepala sekolah yang diselenggarakan LPPKKS ya sudah ada petunjuk teknis untuk instrumen pada masa pandemi, hanya saja belum saya praktikkan”*
- Lina : *“kemudian pada webinar apakah disebutkan model yang digunakan?”*
- Bu Derta : *“iya ada disebutkan, model supervisi klinis yang digunakan, kemudian semua pemantauan bisa melalui zoom, WA ataupun LSM”*
- Lina : *“apakah ibu berencana mempraktikkannya?”*
- Bu Derta : *“iya tentu, tapi mungkin pada semester depan”*
- Lina : *“terimakasih ibu atas waktunya.”*

Catatan Refleksi Wawancara 11:

1. Supervisi akademik di SMP 2 Bae selama kepemimpinan ibu Dian Vita Handayani, S.Pd., M.Pd. belum pernah dilaksanakan karena kebetulan adalah masa pandemi.
2. Supervisi akademik pada masa pandemi sudah ada petunjuk teknis oleh LPPKKS
3. Supervisi yang digunakan adalah model supervisi klinis.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 01

Hari/ Tanggal : Selasa, 1 Desember 2020
 Waktu : 08.00 s.d 10.00 WIB
 Tempat : SMP 1 Bae
 Topik : Administrasi Supervisi dan profil SMP 1 Bae

Sekolah Menengah Pertama 1 Bae merupakan salah satu sekolah yang terletak di kecamatan Bae Kabupaten Kudus . Lokasi sekolah cukup strategis berada dekat dengan pusat pemerintahan desa Bae dan UPT Kecamatan bae. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Colo KM 5, Desa Bae, dan Kecamatan Bae.

Sekolah yang di pimpin oleh Bapak Jarno, S.Pd, M.Pd ini menggunakan Kurikulum 2013 yang memiliki NPSN 20317554. Sekolah yang memiliki kualitas pelayanan yang baik dan berpredikat Akreditasi A. Hal ini juga ditunjang dengan keberadaan sekolah yang memiliki ruang kelas berjumlah 24, 2 laboratorium, 1 perpustakaan dan 22 sanitasi siswa.

Jumlah tenaga pendidik di SMP 1 Bae adalah 45 Guru yang terdiri dari guru berstatus ASN dan non ASN. Masing-masing tenaga pendidik mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Hal ini dibuktikan dengan latar pendidikan dan ijazah yang dimilikinya. Adapun Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2020/ 2021 adalah berjumlah siswa adalah 755 dengan rincian 379 siswa laki-laki dan 376 siswa perempuan. Berikut merupakan foto dari SMP 1 Bae:



Sumber: <https://smp1bae.blogspot.com/>

Berdasarkan rasio jumlah guru dan siswa, maka pelaksanaan pembelajaran tidak memiliki kendala yang berarti hal ini dikarenakan jumlah pendidik yang cukup dan latar pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya maka ketercapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan dokumen KTSP, RPP, dan hasil belajar siswa serta terlaksananya supervisi akademik pada setiap semester oleh kepala sekolah. Hal ini di buktikan dengan dokumen supervisi akademik berupa instrumen supervisi yang dikumpulkan oleh urusan bidang standar proses SMP 1 Bae yakni bapak Supriyanto, S,Pd.

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang terstruktur dilakukan oleh kepala sekolah dan urusan bidang standar proses. Akan tetapi pada dokumen yang ada di lapangan menunjukkan bahwa instrumen supervisi yang terkumpul tidak lengkap atau tidak berjumlah 45 sesuai dengan jumlah guru, dengan demikian berarti pelaksanaan supervisi selama 1 semester belum terlaksana dengan maksimal sesuai dengan porsinya atau targetnya. Setelah di konfirmasi hal ini dikarenakan oleh kesibukan kepala

sekolah yang tumpang tindih dengan kegiatan lainnya sehingga pelaksanaan supervisi tidak berjalan optimal sebagaimana mustinya.

Selain instrumen supervisi yang terkumpul tidak terpenuhi dengan optimal, fakta dilapangan menunjukkan bahwa pada SMP 1 Bae tidak memiliki rekap laporan supervisi yang telah dilaksanakan. Laporan supervisi yang di gunakan adalah berupa kumpulan instrumen supervisi yang dijilid menjadi satu bagian.



CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 02

Hari/ Tanggal : Rabu, 2 Desember 2020
 Waktu : 09.00 s.d 10.00 WIB
 Tempat : SMP 2 Bae
 Topik : Administrasi Supervisi dan profil SMP 2 Bae

Sekolah yang berdiri sejak tahun 1977 memiliki luas 9.866 meter persegi, terletak dijalan UMK Gondangmanis yang sebelah utaranya berbatasan langsung dengan SMP negeri 3 Bae. Lokasi SMP 2 Bae cukup strategis, karena berada di tepi jalan desa Gondangmanis dan berdekatan dengan Universitas Muria Kudus dan SMA Negeri 2 Bae. Predikat akreditasi yang diraih adalah A dan memiliki NPSSN 20317533. Sekolah yang cukup luas dan besar ini dipimpin oleh ibu Dian Handayani, S.Pd, M.Pd.

Sekolah ini memiliki fasilitas 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 laboratorium IPA, dan 1 Laboratorium bahasa. Dan memiliki 24 ruang kelas. Selain itu untuk tenaga pengajarnya adalah berjumlah 36 guru terdiri dari guru ASN dan non ASN, selain itu juga memiliki 736 siswa yang terdiri 406 laki-laki dan 330 siswa perempuan. Adapun gedung sekolah SMP N 2 Bae adalah sebagai berikut:



Sumber: dokumen pribadi

Tenaga pengajar di SMP 2 Bae memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan penerapan ilmu yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran hal ini dibuktikan dengan gelar yang sesuai yakni sarjana pendidikan dan dibuktikan dengan ijazah yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut maka penguasaan ilmu dalam pembelajaran tidak diragukan lagi. Contohnya adalah pada kondisi pandemi saat ini tenaga pengajar tetap melaksanakan tugasnya dengan mengajar melalui platform google classroom dan aplikasi WA. Dan hal ini membuktikan bahwa pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mustinya meskipun tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka. Sumber data diperoleh dari dokumen KTSP, RPP, hasil belajar siswa, dan gawai pembelajaran online salah satu guru.

Meskipun pembelajaran pada masa pandemi dilaksanakan dengan baik oleh tenaga pengajar di SMP 2 Bae, tidak berbanding lurus dengan pelaksanaan supervisi akademiknya. Hal ini dibuktikan dengan tidak ditemukannya dokumen pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ibu Derta Prihastuti S,S.Pd. (urusan bidang standar isi) hal ini

dikarenakan keterbatasan waktu, media, dan juknis pelaksanaan supervisi masa pandemi belum begitu jelas. Selain itu informasi lain yang diperoleh dari kepala SMP 2 bae adalah dikarenakan masa transisi mutasi kepala sekolah, sehingga kepala sekolah memerlukan adaptasi dengan dokumen dan kondisi iklim sekolah.

Selain hal tersebut di atas memang diperkuat dengan data di lapangan bahwa dokumen supervisi akademik yang dimiliki SMP 2 Bae adalah dokumen supervisi akademik sebelum masa pandemi covid-19. Dokumen berupa kumpulan instrumen supervisi yang ditandatangani oleh kepala SMP 2 Bae sebelum Ibu Dian Handayani S.Pd, M.Pd.



CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 03

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 November 2020
 Waktu : 09.00 s.d 10.00 WIB
 Tempat : SMP 3 Bae
 Topik : Administrasi Supervisi dan profil SMP 3 Bae

SMP 3 Bae beralamat di Jalan desa UMK Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. SMP 3 Bae memiliki luas tanah 9.802 m² dan luas bangunan 4.498,34 m², dengan status hak hibah. SMP 3 Bae memiliki nomor statistik sekolah 201031907007 bertipe A. Nilai Akreditasi adalah A dengan skor 90. Berikut merupakan gambar SMP 3 Bae tahun 2020 yang merupakan tempat penelitian.



Sumber: dokumen pribadi

Fasilitas yang dimiliki adalah ruang 1 labotatorium bahasa, 2 laboratorium IPA, 3 laboratorium TIK, dan 1 perpustakaan. Fasilitas lain adalah ruang UKS dan lapangan olahraga. Selain itu taman baca yang dapat digunakan siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi di sekolah.

Pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah peserta didik kelas 7, 8, 9 adalah 684 Kelas 7 berjumlah 257, kelas 8 berjumlah 224, kelas 9 berjumlah 203. Tenaga pendidik berjumlah 32 guru dengan 28 berstatus ASN dan 4 guru honorer. Tenaga Kependidikan berjumlah 9 orang. Data tersebut diperoleh dari dokumen KTSP, SK pembagian tugas SMP 3 Bae.

Tenaga pendidik di SMP 3 Bae memiliki latar pendidikan yang sesuai dengan bidang ilmu yang diampunya, hal ini sesuai dengan ijazah dan gelar akademik yang dimilikinya. Oleh karenanya dengan fakta tersebut maka pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SMP 3 bae tetap berjalan optimal karena tenaga pengajarnya memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai. Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan KTSP SMP 3 Bae, hal ini diperkuat dengan dokumen RPP, hasil belajar siswa, dan screenshot pembelajaran online di SMP 3 Bae.

Pembelajaran yang optimal tersebut ternyata tidak diberengi dengan pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini berdasarkan data yang ada di lapangan yakni tidak adanya dokumen supervisi akademik selama pandemi. Supervisi akademik dilaksanakan sebelum masa pandemi covid-19 yang dibuktikan dengan kumpulan intrumen supervisi akademik dan laporan supervisi akademik pada tahun 2019/ 2020. Pada dokumen tersebut, supervisi dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah yang dibantu dengan wakil kepalam wakil urusan bidang kurikulum dan guru-guru senior yang satu bidang keilmuan. Atau dengan kata lain menggunakan sistem delegasi.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 04

Hari/ Tanggal : Kamis, 3 Desember 2020
 Waktu : 08.00 s.d 09.00 WIB
 Tempat : SMP 4 Bae
 Topik : Administrasi Supervisi dan profil SMP 4 Bae

SMP 4 Bae merupakan sekolah yang beralamatkan di Desa Karangbener, Kecamatan Bae, kabupaten Kudus. Lokasi sekolah cukup strategis mudah dijangkau dan berdekatan dengan pusat pemerintahan desa. Kondisi ini cukup menguntungkan bagi SMP 4 Bae untuk memperoleh pendaftar mengingat pendaftaran siswa baru sekarang ini menggunakan 3 jalur yakni jalur afirmasi, zonasi dan afirmasi. Predikat akreditasi sekolah adalah A dan memiliki NPSN 20317544.

Sekolah di pimpin oleh Bapak Supena S, Pd. dan memiliki tenaga pengajar berjumlah 36 guru. Pada tahun pelajaran 2022/ 2021 semester 1 sekolah memiliki jumlah siswa 654 siswa yang terdiri dari 362 siswa laki-laki dan 292 siswa perempuan. Manajemen sekolah yang digunakan adalah berbasis lingkungan sekolah.

Fasilitas yang dimiliki sekolah adalah 2 perpustakaan, 3 Laboratorium yang terdiri dari 1 Lab.TIK, 1 Lab. Bahasa, Dan 1 Lab IPA, selain itu memiliki 2 sanitasi siswa. Ruang kelas terdiri dari 22 ruang untuk memfasilitasi 22 rombongan belajar, serta memiliki lapangan basket dan volly. Berikut adalah gedung SMP 4 bae tampak dari depan:



Sumber: <https://www.google.com/imgres?imgurl>

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, dimana selama pandemi berdasarkan dokumen KTSP yang dimiliki sekolah, pembelajaran menggunakan sistem dalam jaringan yang memanfaatkan google classroom dan aplikasi WA. Pelaksanaan pembelajaran di SMP 4 bae terkendala dengan tenaga pengajar memiliki latar pendidikan yang berbeda dengan mata pelajaran yang diampunya hal ini berdasarkan keterangan dari wakil kepala sekolah bapak Suyatno, S.Pd. Data lain juga menyebutkan kemampuan guru yang tidak linier dengan bidang ajarnya juga memberi pengaruh pada hasil pengawasan dan hasil belajar siswa.

Fakta lain menunjukkan bahwa di SMP 4 Bae supervisi akademik tidak dilaksanakan dengan baik hal ini dibuktikan dengan tidak dimilikinya dokumen supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, didukung dengan keterangan wakil kepala sekolah yaitu bapak Suyatno, S.Pd. yang mengatakan bahwa kegiatan supervisi di SMP 4 bae tidak pernah dilakukan dari dulu, dan apabila membutuh kan dokumen supervisi akademik biasanya guru-guru hanya

menerima instrumen supervisi kemudian mengisinya sendiri sesuai dengan kebutuhan yang diinginkannya. Berdasarkan keterangan kepala sekolah hal ini dikarenakan masa pandemi juga memberikan pengaruh yang cukup besar untuk terlaksananya supervisi akademik mengingat tidak bisa masuk ruang kelas untuk melakukan supervisi kepada guru saat pembelajaran dan minimnya waktu untuk koordinasi karena jadwal bekerja yang berubah-ubah.

Hasil observasi dilapangan enunjukkan bahwa SMP 4 Bae tidak memiliki dokumen sepevisi dan pelaksanaan supervisi tidak berjalan optimal, karena situasi pandemi dan keterbatasan waktu dan tumpang tindih pekerjaan kepala sekolah.



CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 05

Hari/ Tanggal : Selasa, 27 April 2021
 Waktu : 09.00 s.d 12.00 WIB
 Tempat : SMP 1 Bae
 Topik : Uji Coba Produk Tahap Pertemuan Awal

Tahap pertemuan awal pada ujicoba produk ini dipimpin langsung oleh kepala SMP 1 Bae bapak Jarno, S.Pd., M.Pd. Pada tahap ini semua guru yang sudah ditunjuk berkumpul untuk menerima penjelasan dan bagan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Guru yang ditunjuk berjumlah 11 guru dan terdiri dari 2 kelompok MGMP sekolah yaitu guru IPA dan guru Bahasa Indonesia.

No.	Nama Guru	Kelompok MGMP
1.	Supriyatno, S.Pd.	IPA
2.	Dra. Sudarti	
3.	Siti Aniroh	
4.	Wiwik Bayurini, S.Pd.	
5.	Ning Sulasih, S.Pd.	Bahasa Indonesia
6.	Diah Evita R.S.Pd.	
7.	Damar Prajaningrum, S.Pd.	
8.	Arum Kurniati, M.Pd.	
9.	Lia Ariyiani, S.Pd.	
10.	Devita Eka W. S.Pd.	
11.		

Pada tahap uji coba ini semua guru yang terlibat dalam kegiatan supervisi akademik dan kepala sekolah berada dalam satu ruangan. Setelah kepala sekolah menjelaskan supervisi akademik berbasis rekan sejawat, ada beberapa guru yang menanyakan mengenai skenario pelaksanaan, karena mereka masih asing dengan pelaksanaan tersebut. Pertanyaan yang muncul adalah mengenai pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh rekan guru bukan oleh kepala sekolah, pada pertanyaan ini kemudian kepala sekolah menjelaskan mengenai delegasi yang diberikan secara penuh oleh semua guru yang melaksanakan supervisi kesejawatan ini, karena memang supervisi adalah tugas kepala sekolah. Pada pertemuan awal guru dihimbau kepala sekolah untuk menentukan jadwal supervisi, menyiapkan perangkat pembelajaran, instrumen supervisi, dan masalah-masalah yang bisa didiskusikan pada pelaksanaan supervisi. Semua hal yang berkaitan dengan supervisi dimohon untuk menyiapkannya untuk masuk pada tahapan pengorganisasian kelompok.

Secara keseluruhan kegiatan tahapan awal di SMP 1 Bae berjalan lancar, dan guru-guru yang mengikuti tahap ini sudah memahami konsep pelaksanaannya dan akan mempersiapkan semua yang dibutuhkan saat mengikuti tahap selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 06

Hari/ Tanggal : Selasa, 4 Mei 2021
 Waktu : 11.00 s.d 12.00
 Tempat : SMP 2 Bae
 Topik : Uji Coba Produk Tahap Pertemuan Awal

Tahap pertemuan awal pada ujicoba produk ini dipimpin Kepala SMP 2 Bae. Pada tahap ini semua guru yang sudah ditunjuk berkumpul di lab IPA untuk menerima penjelasan dan pengarahan dalam membaca bagan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Guru yang ditunjuk berjumlah 8 guru dan terdiri dari 2 kelompok MGMP sekolah yaitu guru IPA dan guru Bahasa Indonesia.

No.	Nama Guru	Kelompok MGMP
1.	Supriyatno, S.Pd.	IPA
2.	Dra. Sudarti	
3.	Siti Aniroh	
4.	Wiwik Bayurini, S.Pd.	
5.	Ning Sulasih, S.Pd.	Bahasa Indonesia
6.	Diah Evita R.S.Pd.	
7.	Damar Prajaningrum, S.Pd.	
8.	Arum Kurniati, M.Pd.	

Pada tahap pertemuan awal, kegiatan guru yang mengikuti uji coba produk adalah menerima bagan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, kemudian guru mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk tahap pelaksanaan. Semua pengarahan kepala sekolah adalah mengenai teknis pelaksanaan dan pembagian buku supervisi akademik berbasis rekan sejawat.

Kelompok guru SMP 2 Bae, memahami konsep pelaksanaan, hanya saja ada pertanyaan mengenai instrumen. Pada pertanyaan tersebut dijawab oleh kepala sekolah bahwa instrumen yang di gunakan harus menyesuaikan dengan masa pandemi dan bisa dilihat pada buku petunjuk teknis pelaksanaan. Secara keseluruhan uji coba model tahap pertemuan awal di SMP 2 Bae berjalan sesuai dengan skenario supervisi akademik berbasis rekan sejawat.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 07

Hari/ Tanggal : Sabtu, 24 April 2021
 Waktu : 12.00 s.d 14.00
 Tempat : SMP 3 Bae
 Topik : Uji Coba Produk Tahap Pertemuan Awal

Tahap pertemuan awal pada ujicoba produk ini dipimpin wakil Kepala SMP 3 Bae. Pada tahap ini semua guru yang sudah ditunjuk berkumpul di lab IPA untuk menerima penjelasan dan pengarahan dalam membaca bagan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Guru yang ditunjuk berjumlah 15 guru dan terdiri dari 4 kelompok MGMP sekolah yaitu guru IPS, guru PJOK, guru Seni budaya, dan guru Bahasa Indonesia.

No.	Nama Guru	Kelompok MGMP
1.	Puji Haryani, S.Pd.	IPS
2.	Sri Handayani M, S.Pd.	
3.	Romlah, S.Pd.	
4.	Tatik Asmarawati, S.Pd.	
5.	Hadi Hidayanto, S.Pd.	PJOK
6.	Kiswoyo, S.Pd.	
7.	Fajar Sakti, S.Pd.	
8.	Sudaryanto, S.Pd.	Seni Budaya
9.	Tri Handayani, S.Pd.	
10.	Muhammad Taufik A., S.Pd.	
11.	Endang Sutriasti R, S.Pd.	Bahasa Indonesia
12.	Zulaichah, S.S	
13.	Ida Wahyu Erlina, S.Pd	
14.	Eliz Novita Wardani, S.Pd.	
15.	Noor Laila Amalia, S.Pd.	

Selain menerangkan bagan supervisi akademik berbasis rekan sejawat, pada tahap ini kepala sekolah juga membuka berlangsungnya jadwal supervisi akademik yang diselenggarakan secara mandiri oleh para guru dalam kelompok mapel. Guru dianjurkan untuk membuat jadwal supervisi, kemudian menentukan KD, dan dilanjutkan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran untuk tahapan selanjutnya pelaksanaan supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Secara keseluruhan uji coba produk pada tahap pertemuan awal tidak ada kendala berarti, guru dan wakil kepala sekolah bersinergi untuk melaksanakan supervisi akademik di sekolah.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 08

Hari/ Tanggal : Kamis, 29 April 2021
 Waktu : 10.00 s.d 11.00
 Tempat : SMP 4 Bae
 Topik : Uji Coba Produk Tahap Pertemuan Awal

Tahap pertemuan awal pada ujicoba produk ini dipimpin oleh kepala SMP 4 Bae, Bapak Supena, S.Pd. Pada tahap ini semua guru yang sudah ditunjuk berkumpul di lab IPA untuk menerima penjelasan dan pengarahan dalam membaca bagan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Guru yang ditunjuk berjumlah 16 guru dan terdiri dari 4 kelompok MGMP sekolah yaitu guru IPA, guru Matematika, guru Bahasa Inggris dan guru IPS.

No.	Nama Guru	Kelompok MGMP
1.	Suyatno, S.Pd.	Matematika
2.	Fauzan, S.Pd.	
3.	Siti Malikhah, S.Pd.	
4.	Fetti Maesaroh, S.Pd.	
5.	Nur Wasi'ah, S.Si.	
6.	Sakdil Khatib, S.Pd. Ek	IPS
7.	Noor Puji Astuti, S.Pd.	IPA
8.	Drs. Moh. Bambang Irianto	
9.	Anisatun, S.Pd.	
10.	Sulikatin, S.Pd.	
11.	Sri Ernawati, S.Pd.	
12.	Endang Suhemi, S.Pd.	Bahasa
13.	Umi Faidah, S.Pd.	
14.	Triyani Setiyowati, S.Pd.	
15.	Noor Farida, S.Pd.	
16.	Dyah Puspita Sari, S.Pd.	

Pelaksanaan pada tahap awal di SMP 4 bae berjalan dengan baik, semua guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran dan jadwal supervisi, kepala sekolah menguatkan dengan pengarahan singkat. Perangkat pembelajaran semua guru sudah disiapkan, guru dan kepala sekolah sudah memahami porsinya pada tahapan ini. Kepala sekolah menerangkan sebentar kemudian guru dalam kelompok kerja di MGMP saling melengkapi. Kepala sekolah setelah memberi pengarahan kemudian langsung diserahkan kepada anggota kelompok MGMP untuk menuju tahapan selanjutnya pada model supervisi akademik berbasis rekan sejawat.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 09

Hari/ Tanggal : Kamis, 29 April 2021
 Waktu : 07.00 s.d 09.00
 Tempat : SMP 1 Bae
 Topik : Uji Coba Produk Tahap Pengorganisasian
 Kelompok

Tahap pengorganisasian kelompok di SMP 1 Bae dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 29 April 2021. Para guru melaksanakan tahapan ini di perpustakaan SMP 1 Bae. Kegiatan diawali dengan doa bersama di pimpin oleh Bapak Supriyatno guru IPA. Selanjutnya MGMP IPA dan MGMP Bahasa Indonesia berkelompok untuk berdiskusi.

Pada pengamatan dilapangan terlihat pada dua kelompok tersebut membaca buku panduan pelaksanaan dan mengawali kegiatan dengan menentukan KD yang akan digunakan untuk tahap pelaksanaan kunjungan kelas, para guru saling memberi masukan dan kesepakatan mengenai model pembelajaran, platform yang digunakan dan kemudian media yang digunakan untuk menyampaikan materi belajar.

Selain mendiskusikan KD, para guru juga terlihat membuka-buka instrumen supervisi yang akan digunakan untuk tahap pelaksanaan. Pada tahap ini para guru membentuk kesepakatan mengenai perangkat pembelajaran yang akan dipersiapkan ketika masuk pada tahapan pelaksanaan. Setelahnya para guru menyiapkan output supervisi yang ingin dicapai pada MGMP sekolah melalui masing-masing guru.

Berikut merupakan foto kegiatan pelaksanaan tahap pengorganisasian kelompok di SMP 1 Bae:



Kelompok MGMP Bahasa Indonesia



Kelompok MGMP IPA

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 10

Hari/ Tanggal : Selasa, 04 Mei 2021
 Waktu : 13.00 s.d 14.00
 Tempat : SMP 2Bae
 Topik : Uji Coba Produk Tahap Pengorganisasian
 Kelompok

Pada tahap pengorganisasian kelompok di SMP 3 Bae, pelaksanaan kegiatan dilakukan langsung setelah dilaksanakannya kegiatan pertemuan awal, hal ini dikarenakan kesepakatan MGMP untuk langsung masuk pada tahap pengorganisasian kelompok.

Pada pengamatan kegiatan terlihat guru-guru pada dua kelompok mapel, berkumpul pada kelompoknya masing-masing, sehingga memaksimalkan diskusi mengenai Kompetensi Dasar yang akan di gunakan ketika supervisi kunjungan kelas. Selain KD yang didiskusikan juga mencari kesepakatan media dan platform yang akan digunakan untuk kegiatan belajar dalam jaringan, mengingat pembelajaran tatap muka belum dapat dilaksanakan di Kudus.

Setelah kesepakatan tercapai, hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru-guru dalam 2 kelompok MGMP menentukan instrumen supervisi yang akan digunakan sesuai dengan kesepakatan dengan kepala sekolah pada pertemuan awal. Kegiatan dilanjutkan menentukan output supervisi yang diinginkan pada masing-masing guru dan kelompok MGMP sekolah. Setelah mencapai kesepakatan kelompok perangkat pembelajaran pada 2 kelompok MGMP tersebut mendiskusikan jadwal supervisi yang akan digunakan untuk melaksanakan kunjungan kelas. Pada tahap pelaksanaan diinginkan semua perangkat pembelajaran sudah siapkan bersama. Adapun dokumentasi pengorganisasian kelompok adalah sebagai berikut.



MGMP IPA



MGMP Bahasa
Indonesia

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 11

Hari/ Tanggal : Sabtu, 24 April 2021
 Waktu : 12.00 s.d 14.00
 Tempat : SMP 3 Bae
 Topik : Uji Coba Produk Tahap Pengorganisasian
 Kelompok

Pelaksanaan Tahap pengorganisasian kelompok di SMP 3 Bae, dilaksanakan pada hari yang sama dengan pertemuan awal. Setelah pertemuan awal yang dipimpin langsung oleh ibu Natalia Sumi Indrawati, S.Pd.Ing selesai, dan kemudian diserahkan langsung kepada kelompok MGMP untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.

Kelompok MGMP sekolah seni budaya, bahasa indonesia, IPS, dan PJOK langsung berkelompok untuk melakukan koordinasi guna mempersiapkan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini kegiatan diawali dengan menentukan Kompetensi dasar yang akan digunakan untuk pelaksanaan kunjungan kelas. Perangkat pembelajaran juga menjadi pusat diskusi utama, selanjutnya pada masing-masing MGMP membuat kesepakatan jadwal kunjungan kelas pada masing-masing guru. setelah tercapai kesepakatan kemudian mendiskusikan instrumen supervisi yang akan dipakai sesuai kebutuhan MGMP masing-masing.

Pada pengamatan tampak setiap guru memegang peranan untuk aktif memberikan ide dan masukan mengenai pelaksanaan dan platform kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran dalam jaringan. Kesepakatan yang dicapai untuk platform yang digunakan pada 4 kelompok MGMP adalah aplikasi WA. Setelah menghasilkan kesepakatan jadwal pada tahap pelaksanaan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat maka kegiatan terakhir yang dilakukan adalah menentukan output supervisi. Adapun dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut.



MGMP Bahasa Indonesia



MGMP Seni Budaya



MGMP PJOK



MGMP IPS

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 12

Hari/ Tanggal : Kamis, 29 April 2021
Waktu : 11.00 s.d 12.00
Tempat : SMP 3 Bae
Topik : Uji Coba Produk Tahap Pengorganisasian Kelompok

Pada tahap pengorganisasian kelompok di SMP 4 Bae dilaksanakan pada hari yang sama dengan pertemuan awal, hanya saja waktunya menyesuaikan. Pertemuan awal yang dipimpin oleh Bapak Supena, S.Pd. selesai, maka semua guru melaksanakan pengelompokan MGMP sekolah. Pada pelaksanaannya di SMP 4 Bae yang terdiri dari 4 kelompok MGMP dan terdiri dari 16 guru langsung berkumpul untuk mendiskusikan perangkat pembelajaran, media, bahan ajar, dan platform yang akan digunakan pada tahapan pelaksanaan.

Pada pengamatan tidak tampak kegiatan yang mendiskusikan secara terperinci mengenai Kompetensi dasar yang di gunakan pada tahapan pelaksanaan, hanya saja pembahasan dan kesepakatan mengenai jadwal kunjungan kelas terperinci dan sedikit membicarakan output yang ingin dicapai dalam supervisi akademik yang dilaksanakan. Pada Tahapan ini secara keseluruhan berjalan alamiah, guru-guru saling terbuka dan mengeluarkan pendapat sehingga tercapai kesepakatan untuk pelaksanaan supervisi. Adapun dokumentasi kegiatan adalah sebagai berikut.



CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 13

Tanggal : 29 April s.d 3 Mei 2021
Waktu : Jam kerja (07.00 s.d 14.00)
Tempat : SMP 1 Bae
Topik : Uji Coba Produk Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian tidak secara langsung mengamati semua guru yang melaksanakan praktik model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Kegiatan pertama yang diamati peneliti adalah supervisi kelengkapan administrasi yang dilaksanakan oleh MGMP IPA, dan kemudian pada tanggal 30 April MGMP Bahasa Indonesia melaksanakan supervisi administrasi.

Pada tahapan wawancara pra kunjungan kelas, kedua kelompok MGMP melaksanakan kegiatan tersebut dibuktikan adanya instrumen wawancara yang terisi oleh penelitian rekan sejawatnya dalam satu kelompok MGMP sekolah.

Kegiatan berikutnya adalah kunjungan kelas, pada tanggal 29 Mei sampai dengan 3 Mei 2021, kedua kelompok MGMP tersebut melaksanakan kunjungan kelas dalam jaringan yang dilaksanakan melalui aplikasi WA. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lihat dari rekaman tangkap layar terlihat pembelajaran berjalan hidup dengan pelaksanaan melalui menyapa, pembelajaran dengan memberi materi dan video yang berkaitan dengan materi kemudian di berikan penugasan, dan tugas para siswa di upload pada ruang belajar web sekolah, yang digunakan untuk pembelajaran online.

Kegiatan terakhir adalah wawancara pasca-kunjungan kelas dilakukan seketika selesai melaksanakan pembelajaran rekan lainnya menanyakan ketercapaian pembelajaran melalui instrumen pasca wawancara. Yang bisa peneliti amati melalui video. Karena kebetulan peneliti tidak bisa mengikuti kegiatan wawancara pasca kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh MGMP Bahasa Indonesia.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 14

Tanggal : 5 Mei s.d 7 Mei 2021
Waktu : Jam kerja (07.00 s.d 14.00)
Tempat : SMP 2 Bae
Topik : Uji Coba Produk Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan oleh kelompok guru di SMP 2 Bae secara mandiri. Peneliti tidak dapat mengamati secara langsung karena keterbatasan waktu, dan sulitnya mengatur jadwal. Maka kegiatan yang dilaksanakan pada supervisi administrasi sampai dengan wawancara pasca kunjungan kelas didokumentasikan oleh kelompok guru sehingga peneliti mengamati dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru yang melaksanakan uji model.

Pada tahapan wawancara pra kunjungan kelas, kedua kelompok MGMP telah melaksanakan kegiatan wawancarpara kunjungan kelas di buktikan dengan terisinya instrumen dan hasil wawancara dengan salah satu guru.

Pada kegiatan kunjungan kelas, guru kelompok MGMP melaksanakan kegiatan tersebut secara mandiri dan rekan sejawat yang sedang mengajar secara online disupervisi oleh rekan sejawatnya sendiri.

Kegiatan terakhir adalah wawancara pasca-kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh MGMP IPA dan Bahasa Indoenasia berjumlah 8 orang, 4 guru IPA dan 4 guru Bahasa Indonesia ketika rekan sejawat selesai mengajar. Kegiatan ini dimaksudkan agar rekan sejawat mengetahui ketercapaian pembelajaran berdasarkan keterangan dari guru yang sudah seselasai disupervisi. Pada tahap ini semua guru memberikan kontribunya salam supervisi.



CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 15

Tanggal : 26 April s.d 29 April 2021
Waktu : Jam kerja (07.00 s.d 14.00)
Tempat : SMP 3 Bae
Topik : Uji Coba Produk Tahap Pelaksanaan

Pada tahap di SMP 3 Bae pelaksanaan pengamatan secara langsung dapat diamati oleh peneliti, mengamati semua guru yang melaksanakan praktik model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Kegiatan pertama yang dilaksanakan oleh 4 kelompok MGMP adalah pelaksanaan supervisi administrasi. Pada pengamatan tersebut terlihat para guru saling memberikan masukan kepada rekan sejawat yang belum melengkapi administrasi, sehingga ketika pelaksanaan kunjungan kelas semua administrasi yang diperlukan sudah disiapkan.

Setelah melaksanakan supervisi administrasi, rekan guru melaksanakan tahapan selanjutnya yakni wawancara pra-kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh rekan sejawat untuk melaksanakan wawancara terhadap rekan guru yang akan disupervisi.

Kegiatan berikutnya adalah kunjungan kelas. Kunjungan kelas online dilaksanakan oleh semua kelompok MGMP sekolah, yakni dengan memanfaatkan aplikasi WA, selanjutnya supervisi kunjungan kelas dilaksanakan.

Kegiatan terakhir adalah wawancara pasca-kunjungan kelas dilakukan seketika selesai melaksanakan pembelajaran rekan lainnya menanyakan ketercapaian pembelajaran melalui instrumen pasca wawancara. Keterbukaan dan kolaborasi yang terlihat dalam tahapan ini adalah guru yang disupervisi maupun yang mensupervisi terjalin komunikasi yang akrab, sehingga untuk saling berdiskusi dan menjawab pertanyaan mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan secara alamiah.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 16

Tanggal : 29 April s.d 30 Mei 2021
Waktu : Jam kerja (07.00 s.d 14.00)
Tempat : SMP 4 Bae
Topik : Uji Coba Produk Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian tidak secara langsung mengamati semua guru yang melaksanakan praktik model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Kegiatan dapat diamati dari dokumentasi yang dibuat oleh guru di SMP 4 Bae. Pada pengamatan tersebut supervisi administrasi dilaksanakan oleh 4 kelompok MGMP di SMP 4 Bae. Kelengkapan administrasi pembelajaran menjadi fokus utama dalam diskusi yang dilaksanakan.

Kegiatan kedua yang dilaksanakan adalah wawancara pra-kunjungan kelas, mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan ini semua guru terlibat aktif sehingga diskusi yang tampak dalam dokumentasi terlihat natural ketercapaian tujuan pada kegiatan ini tercapai.

Kunjungan kelas dilaksanakan oleh kelompok guru sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Guru yang disupervisi kemudian melaksanakan pembelajaran melalui google classroom yang dibantu dengan aplikasi WA. Pada kegiatan ini rekan guru yang tidak mengajar memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh rekan sejawatnya.

Selanjutnya adalah wawancara pasca-kunjungan kelas, pada kegiatan ini semua guru yang terlibat dalam uji model melewati tahap wawancara ini, seperti yang dilaksanakan oleh guru-guru di SMP 4 Bae, melaksanakan tahapan ini dalam diskusi terbuka yang dilaksanakan oleh kelompok MGMPnya dan kemudian terbuka untuk menjawab ketercapaian pembelajaran pada skenario RPP.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI 16

Tanggal : 30 April s.d 06 Mei 2021
 Waktu : Jam kerja (07.00 s.d 14.00)
 Tempat : SMP 1,2,3,4 Bae
 Topik : Tahap Pertemuan Balikan

Pertemuan balikkan ini terdiri dari 2 kegiatan, yaitu analisis hasil kunjungan kelas dan rencana tindak lanjut yang diberikan rekan sejawat dan kepala sekolah. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti tidak dapat mengikuti langsung kegiatan tersebut. Akan tetapi empat sekolah telah melaksanakan kegiatan pertemuan balikkan yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah, kecuali SMP 3 Bae, yang dipimpin oleh wakil kepala sekolah. Adapun rangkaian kegiatannya sebagai berikut.



Kegiatan Tindak Lanjut MGMP IPA
di SMP 1 Bae



Kegiatan Tindak Lanjut MGMP IPA
di SMP 2 Bae



Kegiatan Tindak Lanjut MGMP
Bahasa Indonesia di SMP 3 Bae



Kegiatan Tindak Lanjut MGMP
Matematika di SMP 4 Bae

ANGKET KEBUTUHAN

Petunjuk Pengisian:

1. Yth. Bapak/ Ibu Kepala sekolah dan guru SMP negeri di Kecamatan Bae, dengan tidak mengurangi rasa hormat, untuk kebutuhan penelitian mengenai kebutuhan pengembangan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, saya meminta bantuan bapak/ibu untuk mengisi angket berikut.
2. Hal ini dimaksudkan agar kami bisa mengetahui kebutuhan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat yang kami kembangkan saat ini.
3. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat.
4. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan pada diri Bapak/ Ibu dengan memberikan tanda centang (√) di depan jawaban
5. Jawaban tidak lebih dari satu, jika jawaban salah beri tanda 2 garis (=) pada Jawaban tersebut kemudian beri tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan diri Bapak/ Ibu.
6. Jawaban Bapak/ Ibu dijamin kerahasiaannya.

Identitas Responden:

Nama : (boleh diisi kode)
 Jabatan :
 Pendidikan Terakhir :
 Jenis Kelamin :
 Masa Kerja :
 Status Kepegawaian :

1. Apakah selama ini supervisi akademik di sekolah bapak/ ibu dilaksanakan dengan teknik individu?
 Ya
 Tidak
2. Apakah selama ini yang melaksanakan supervisi pembelajaran di sekolah bapak/ibu adalah kepala sekolah?
 Ya
 Tidak
3. Apakah bapak/ ibu membutuhkan model supervisi akademik teknik kelompok?
 Ya
 Tidak

4. Apakah Bapak/ Ibu setuju apabila forum MGMP sekolah dijadikan tempat untuk mengoptimalkan diskusi kelompok guru dalam masalah pembelajaran?
() Ya
() Tidak
5. Apakah Bapak/ Ibu setuju jika supervisor dalam supervisi akademik tidak harus kepala sekolah?
() Ya
() Tidak
6. Apakah Bapak/ ibu setuju jika rekan sejawat (dalam bidang keilmuan yang sama) menjadi supervisor dalam supervisi akademik?
() Ya
() Tidak
7. Apakah Bapak/ ibu membutuhkan pengembangan model supervisi akademik yang mengoptimalkan rekan sejawat sebagai supervisor dalam pembelajaran?
() Ya
() Tidak
8. Apabila memerlukan pengembangan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, pengemasan yang bapak ibu inginkan dalam bentuk?
() Buku
() Bagan
9. Jika memerlukan buku model supervisi akademik berbasis rekan sejawat , apakah diperlukan pemaparan mengenai model supervisi akademik?
() Ya
() Tidak
10. Apakah di dalam buku diperlukan pemaparan mengenai teknik pelaksanaan?
() Ya
() Tidak
11. Apakah di dalam buku diperlukan pemaparan mengenai tahapan model supervisi?
() Ya
() Tidak
12. Apakah di dalam buku diperlukan contoh instrumen pelaksanaan supervisi?
() Ya
() Tidak
13. Apakah menurut bapak/ ibu di dalam buku model supervisi akademik di perlukan dituliskan "Judul" buku?
() Ya

- () Tidak
14. Menurut bapak/ ibu kuran buku yang baik untuk mengemas model supervisi akademik berbasis rekan sejawat adalah...
- () A5
() A4
15. Menurut bapak/ ibu gambar sampul yang baik untuk mengemas model supervisi akademik berbasis rekan sejawat adalah...
- () Abstrak
() Foto-foto
16. Menurut bapak/ ibu warna sampul yang baik untuk mengemas model supervisi akademik berbasis rekan sejawat adalah
- () Ungu muda
() Kuning muda
17. Menurut Bapak/ Ibu di dalam buku apakah diperlukan prakata dari penulis?
- () Ya
() Tidak
18. Menurut Bapak/ Ibu di dalam buku apakah diperlukan daftar isi?
- () Ya
() Tidak
19. Menurut Bapak/ Ibu di dalam buku apakah diperlukan daftar tabel?
- () Ya
() Tidak
20. Menurut Bapak/ Ibu di dalam buku apakah diperlukan daftar bagan?
- () Ya
() Tidak
21. Menurut Bapak/ Ibu di dalam buku apakah diperlukan daftar pustaka?
- () Ya
() Tidak
22. Menurut Bapak/ Ibu di dalam buku apakah diperlukan lampiran contoh instrumen dari penulis?
- () Ya
() Tidak

ANALISIS ANGKET KEBUTUHAN

1. Apakah selama ini supervisi akademik di sekolah bapak/ ibu dilaksanakan dengan teknik individu?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	4	4.9	4.9	4.9
	Ya	78	95.1	95.1	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

2. Apakah selama ini yang melaksanakan supervisi pembelajaran di sekolah bapak/ibu adalah kepala sekolah?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	14	17.1	17.1	17.1
	Ya	68	82.9	82.9	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

3. Apakah bapak/ ibu membutuhkan model supervisi akademik teknik kelompok?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	11.0	11.0	11.0
	Ya	73	89.0	89.0	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

4. Apakah Bapak/ Ibu setuju apabila forum MGMP sekolah dijadikan tempat untuk mengoptimalkan diskusi kelompok guru dalam masalah pembelajaran?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	2.4	2.4	2.4
	Ya	80	97.6	97.6	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

5. Apakah Bapak/ Ibu setuju jika supervisor dalam supervisi akademik tidak harus kepala sekolah?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	2.4	2.4	2.4
	Ya	80	97.6	97.6	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

6. Apakah Bapak/ ibu setuju jika rekan sejawat (dalam bidang keilmuan yang sama) menjadi supervisor dalam supervisi akademik?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	2.4	2.4	2.4
	Ya	80	97.6	97.6	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

7. Apakah Bapak/ ibu membutuhkan pengembangan model supervisi akademik yang mengoptimalkan rekan sejawat sebagai supervisor dalam pembelajaran?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	3.7	3.7	3.7
	Ya	79	96.3	96.3	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

8. Apabila memerlukan pengembangan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, pengemasan yang bapak ibu inginkan dalam bentuk?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	7.3	7.3	7.3
	Ya	76	92.7	92.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

9. Jika memerlukan buku model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, apakah diperlukan pemaparan mengenai model supervisi akademik?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	7.3	7.3	7.3
	Ya	76	92.7	92.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

10. Apakah di dalam buku diperlukan pemaparan mengenai teknik pelaksanaan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	7.3	7.3	7.3
	Ya	76	92.7	92.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

11. Apakah di dalam buku diperlukan pemaparan mengenai tahapan model supervisi?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	8.5	8.5	8.5

	Ya	75	91.5	91.5	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

12. Apakah di dalam buku diperlukan contoh instrumen pelaksanaan supervisi?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	8.5	8.5	8.5
	Ya	75	91.5	91.5	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

13. Apakah menurut bapak/ ibu di dalam buku model supervisi akademik di perlukan dituliskan "Judul" buku?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	7	8.5	8.5	8.5
	Ya	75	91.5	91.5	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

14. Menurut bapak/ ibu kuran buku yang baik untuk mengemas model supervisi akademik berbasis rekan sejawat adalah...

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	A4	30	36.6	36.6	36.6
	A5	52	63.4	63.4	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

15. Menurut bapak/ ibu gambar sampul yang baik untuk mengemas model supervisi akademik berbasis rekan sejawat adalah...

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Foto	38	46.3	46.3	46.3
	Abstrak	44	53.7	53.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

16. Menurut bapak/ ibu warna sampul yang baik untuk mengemas model supervisi akademik berbasis rekan sejawat adalah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ungu Muda	29	35.4	35.4	35.4
	Kuning Muda	53	64.6	64.6	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

17. Menurut Bapak/ Ibu di dalam buku apakah diperlukan prakata dari penulis?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	9.8	9.8	9.8
	Ya	74	90.2	90.2	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

18. Menurut Bapak/ Ibu di dalam buku apakah diperlukan daftar isi?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	9.8	9.8	9.8
	Ya	74	90.2	90.2	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

19. Menurut Bapak/ Ibu di dalam buku apakah diperlukan daftar tabel?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	11	13.4	13.4	13.4
	Ya	71	86.6	86.6	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

20. Menurut Bapak/ Ibu di dalam buku apakah diperlukan daftar bagan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	13	15.9	15.9	15.9
	Ya	69	84.1	84.1	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

21. Menurut Bapak/ Ibu di dalam buku apakah diperlukan daftar pustaka?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	7.3	7.3	7.3
	Ya	76	92.7	92.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

22. Menurut Bapak/ Ibu di dalam buku apakah diperlukan lampiran contoh instrumen dari penulis?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	7.3	7.3	7.3
	Ya	76	92.7	92.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	82	.00	1.00	.9512	.21673
P2	82	.00	1.00	.8293	.37859
P3	82	.00	1.00	.8902	.31451
P4	82	.00	1.00	.9756	.15521
P5	82	.00	1.00	.9756	.15521
P6	82	.00	1.00	.9756	.15521
P7	82	.00	1.00	.9634	.18890
P8	82	.00	1.00	.9268	.26202
P9	82	.00	1.00	.9268	.26202
P10	82	.00	1.00	.9268	.26202
P11	82	.00	1.00	.9146	.28114
P12	82	.00	1.00	.9146	.28114
P13	82	.00	1.00	.9146	.28114
P14	82	.00	1.00	.6341	.48463
P15	82	.00	1.00	.5366	.50173
P16	82	.00	1.00	.6463	.48105
P17	82	.00	1.00	.9024	.29855
P18	82	.00	1.00	.9024	.29855
P19	82	.00	1.00	.8659	.34291
P20	82	.00	1.00	.8415	.36749
P21	82	.00	1.00	.9268	.26202
P22	82	.00	1.00	.9268	.26202
Valid N (listwise)	82				

Keterangan – mendekati satu, jawaban yang dipilih rata-rata adalah YA

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian:

1. Setelah bapak dan ibu selesai melaksanakan model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, kemudian jawablah pertanyaan sesuai dengan asumsi bapak berkenaan dengan model supervisi yang kami kembangkan.
2. Hal ini dimaksudkan agar kami bisa mengetahui apakah model supervisi akademik berbasis rekan sejawat yang kami kembangkan saat ini efektif dapat digunakan.
3. Bacalah setiap butir pernyataan dengan cermat.
4. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan pada diri Bapak/ Ibu dengan memberikan tanda centang (√).
5. Keterangan alternatif jawaban adalah:
 - STS = apabila pernyataan tersebut menurut anda sangat tidak setuju
 - TS = apabila pernyataan tersebut menurut anda tidak setuju
 - N = apabila pernyataan tersebut menurut anda Netral
 - S = apabila pernyataan tersebut menurut anda setuju
 - SS = apabila pernyataan tersebut menurut anda sangat setuju
6. Jawaban tidak lebih dari satu, jika jawaban salah beri tanda 2 garis (=) pada Jawaban tersebut kemudian beri tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan diri Bapak/ Ibu.
7. Jawaban Bapak/ Ibu dijamin kerahasiaannya.

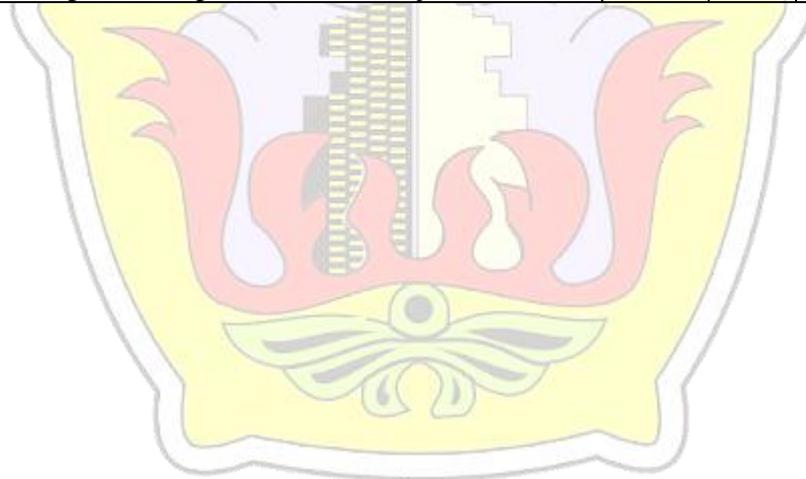
Identitas Responden:

Nama : (boleh diisi kode)
 Jabatan :
 Pendidikan Terakhir :
 Jenis Kelamin :
 Masa Kerja :
 Status Kepegawaian :

No	Indikator Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)
Ketercapaian tujuan supervisi						
1	Model supervisi berbasis rekan sejawat ini dapat membantu saya memperbaiki dan					

	meningkatkan kualitas proses pembelajaran.					
2	Model supervisi ini dapat menyadarkan saya tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan kualitas proses pembelajaran.					
3	Model supervisi teman sejawat ini dapat membantu guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.					
4	Model supervisi teman sejawat ini dapat membantu guru untuk dapat menemukan cara pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran					
5	Model supervisi teman sejawat ini dapat membantu guru untuk mengembangkan sikap positif dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan.					
Teknik Pelaksanaan						
6	Model supervisi berbasis rekan sejawat ini mudah dilaksanakan.					
7	Model supervisi ini lebih dapat memecahkan masalah pembelajaran bersama dengan diskusi kelompok.					
8	Model supervisi berbasis rekan sejawat ini dapat membuat guru lebih terbuka terhadap permasalahan pembelajaran.					
9	Teknik ini lebih mandiri karena bisa dilaksanakan dengan sesama rekan sejawat tanpa melibatkan kepala sekolah.					
10	Saya lebih senang dengan teknik supervisi berbasis rekan sejawat dibanding dengan supervisi oleh kepala sekolah.					
Keterlibatan semua pihak						
11	Model supervisi berbasis rekan sejawat lebih melibatkan partisipasi aktif sesama guru.					
12	Model supervisi ini guru menjadi objek sekaligus subjek supervisi.					
13	Model supervisi berbasis rekan sejawat mendorong analisis berfikir kritis semua guru.					
14	Model supervisi berbasis rekan sejawat menjadi bagian dari evaluasi diri secara tepat					

15	Supervisi berbasis rekan sejawat lebih dapat meningkatkan partisipasi aktif guru dari pada teknik supervisi konvensional.					
Menumbuhkan Memotivasi						
16	Teknik supervisi ini memotivasi saya untuk meningkatkan kualitas diri.					
17	Teknik supervisi ini memunculkan niat dalam hati untuk lebih tertib dalam administrasi pembelajaran					
18	Dapat menjadi motivasi eksternal yang mendorong guru secara kolektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.					
19	Mendorong guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.					
20	Dapat memunculkan sinergitas dan koordinasi terhadap sesama guru dalam bekerja					



LEMBAR VALIDASI UJI AHLI BIDANG SUPERVISI

A. Identitas Pakar/Ahli

Nama Validator :

Instansi :

Ahli Bidang :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku validator ahli terhadap buku petunjuk teknis model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. pendapat, kritik dan saran Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki kualitas buku petunjuk teknis ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda check (✓) pada setiap komponen pada kolom skor sesuai kualitas media pembelajaran.

C. Kolom Penilaian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Teknik Supervisi	13. Pendekatan dan Teknik Supervisi jelas				
	14. Instrumen penilaian administrasi guru dapat mengukur				
	15. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi saling membantu sesama rekan sejawat.				
B. Fungsi Supervisi	16. Dapat membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya,				
	17. Mampu memotivasi guru meningkatkan kompetensinya.				
	18. Dapat mengidentifikasi permasalahan guru.				
C. Instrumen penilaian	19. Instrumen penilaian kelengkapan perangkat pembelajaran.				
	20. Instrumen Penilaian terhadap RPP/Telaah RPP				
	21. Instrumen Penilaian Hasil Belajar.				
D. Evaluasi dan analisis hasil supervisi	22. Terdapat panduan menyusun laporan supervisi				
	23. Umpan balik dari proses penilaian				
	24. Panduan menyusun program tindak lanjut				

D. Indikator Penilaian

Setelah mengisi table penilaian , Bapak/ibu dimohon untuk melingkari huruf dibawah ini sesuai dengan penilaian yang diberikan Bapak/Ibu.

Skor	Kategori	Nilai	Simpulan
$40 \leq \text{skor} \leq 48$	Sangat Baik	A	Sangat baik. sehingga dapat digunakan tanpa ada revisi
$31 \leq \text{skor} \leq 39$	Baik	B	Baik, sehingga dapat digunakan dengan sedikit revisi
$21 \leq \text{skor} \leq 30$	Cukup	C	Cukup, sehingga dapat digunakan dengan menggunakan banyak revisi
$12 \leq \text{skor} \leq 20$	Kurang	D	Kurang baik, sehingga tidak dapat digunakan

E.Saran Perbaikan

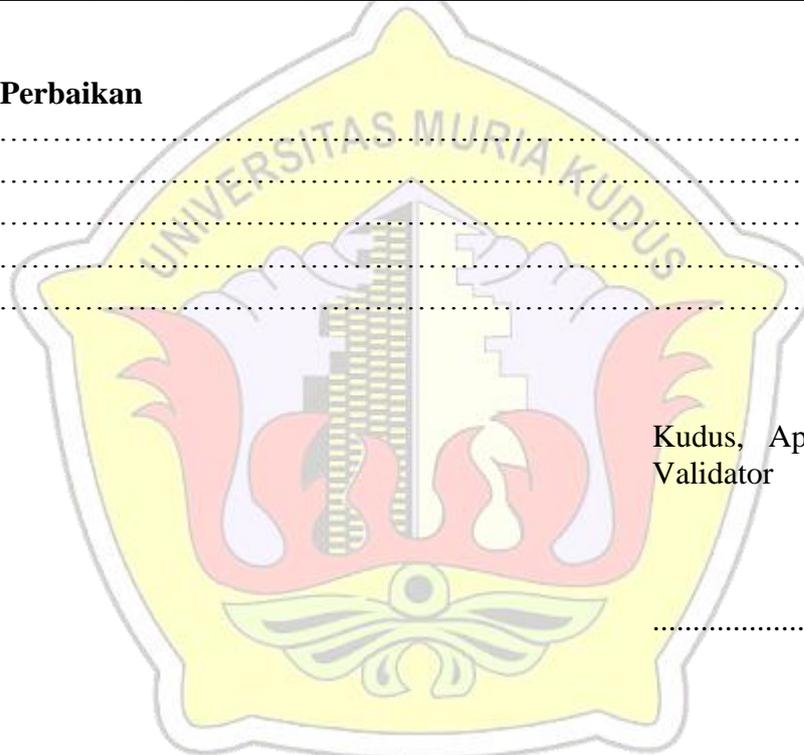
.....

.....

.....

.....

.....



Kudus, April 2021
Validator

.....

VALIDASI MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS REKAN SEJAWAT



**PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS REKAN
SEJAWAT DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BAE**

Di susun dalam rangka pengumpulan data penelitian Tesis

Oleh

LINA HANDAYANI

NIM: 201903060

PROGRAM PASCASARJANA S-2 MAGISTER MANAJEMEN

UNIVERSITAS MURIA KUDUS

2021

KAJIAN TEORI

Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat

Menurut Ross L dalam Daryanto dan Rachmawati (2015: 2) supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Ross L memandang supervisi sebagai pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan. Menurut P. Adams dan Frank G. Dickey, dalam bukunya *Basic Principle of Supervision* yang ditulis kembali oleh Zaenal Aqib (2013: 187) supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Inti dari supervisi pada hakekatnya adalah memperbaiki hal belajar dan mengajar. Menurut Purwanto (2012) supervisi akademik adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi menurut Olivia (1984) didefinisikan sebagai layanan yang diberikan kepada guru untuk tujuan meningkatkan pengajaran, dimana siswa yang merupakan penerima manfaat utama dari peningkatan pengajaran ini. Simpulannya bahwa supervisi akademik adalah serangkaian program dan kegiatan yang direncanakan untuk mengembangkan potensi guru dalam rangka mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu, proses dan hasil pembelajaran.

Sukirman (2020) membagi menjadi 2, model supervisi akademik yaitu supervisi tradisional dan klinis. Olivia (1984) menyatakan bahwa bahwa supervisi klinis terdiri dari 3 tahapan yakni pertemuan preobservasi, observasi, dan pertemuan pasca observasi.

Model yang dikembangkan pada penelitian ini adalah model supervisi klinis dari Peter F. Olivia yang dipadukan dengan pendekatan teori Z dari William Ouchi mengenai manajemen kerja, dimana manajemen kerja yang terdapat pada pendekatan ini mengutamakan kepercayaan, kejujuran dan pengertian dari rekan sejawat (Ouchi, 1987). Pengembangan model supervisi ini menggunakan teknik kelompok dan pendekatan kolaboratif yakni pendekatan yang memadukan antara pendekatan langsung dan tidak langsung.

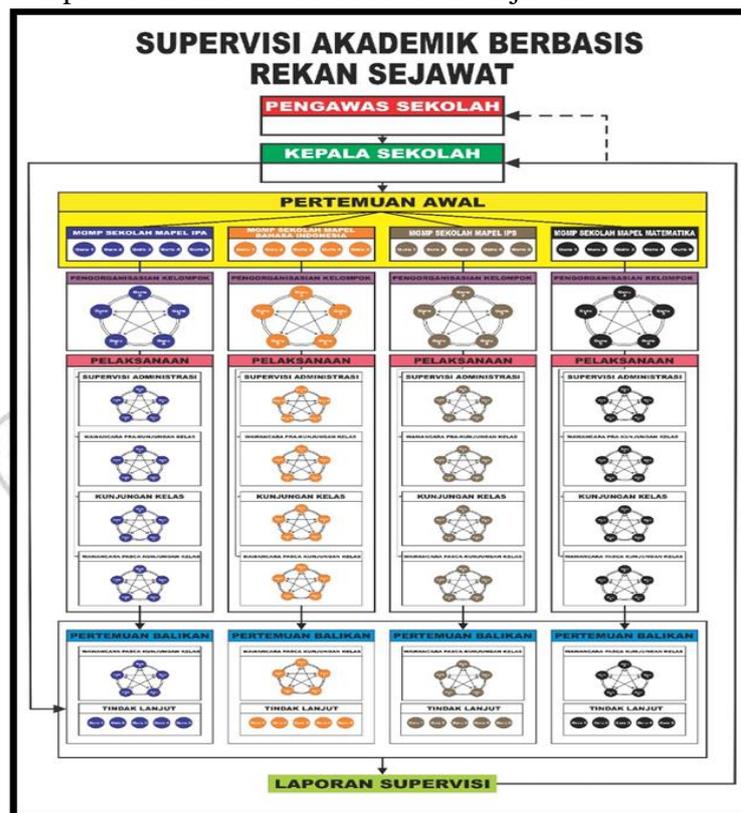
Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah para guru yang merupakan pelaksana supervisi yang menggunakan teknik kelompok dengan menerapkan manajemen kerja teori Z William Ouchi. Pada pelaksanaannya guru yang melakukan supervisi adalah supervisor sekaligus objek supervisi dimana pelaksanaan manajemen kerja teori Z dilaksanakan pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah. Wawancara digunakan untuk pengumpulan data tentang pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan berbasis kesejawatan.

Agar model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka perlu validasi ahli. Validasi ahli diperlukan untuk menentukan apakah model konseptual yang dikembangkan mampu merefleksikan sistem yang tepat. Validasi model ini merupakan bentuk validasi eksternal.

Validasi konseptual model, berupa bagan yang diterjemahkan pada buku panduan teknik supervisi yang telah ditelaah oleh Dr. Gunawan Setiadi, SIP.M.Pd. dosen Manajemen Pendidikan UMK, sebagai ahli Manajemen

Pendidikan. Isi buku panduan teknik yang akan digunakan untuk panduan pelaksanaan Supervisi Akademik divalidasi oleh Dr. Any Wuryaningrum, M..Pd. sebagai praktisi dan Eko Nurbudi, M.Pd sebagai dosen ahli bahasa.

Teknik yang digunakan dalam validasi model supervisi akademik berbasis rekan sejawat adalah pengamatan dokumen berupa pengkajian konseptual model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. Saran dari ahli manajemen pendidikan diperlukan untuk penyempurnaan model yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut ini adalah saran-saran untuk penyempurnaan model. Berikut adalah desain model supervisi akademik berbasis rekan sejawat



Supervisi akademik berbasis rekan sejawat dibagi ke dalam empat sub bab penting yaitu *Planing Conference*, pengorganisasian kelompok, pelaksanaan dan analisis. Ke-empat tahapan dijelaskan berikut ini:

5) *Planning conference*

Pada model supervisi akademik berbasis rekan sejawat, pertemuan awal atau disebut dengan *planning conference* dilakukan dengan tujuan agar kepala dan guru dapat berkolaborasi mengembangkan kerangka kerja observasi kelas. Pada tahap tersebut didiskusikan pula bahwa kelompok guru yang akan disupervisi menyiapkan administrasi pembelajaran, sedangkan guru yang akan melakukan supervisi siap menjalankan tugas tersebut. Kesiapan supervisi harus didukung dengan penetapan waktu, tempat, aspek yang akan disupervisi dan cara observasi. Adapun hasil akhir pada fase pertemuan awal adalah kesepakatan (*contract*) yang dibuat antara kepala dan guru. Secara lebih detail, pertemuan awal mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut.

- h) Membangun hubungan komunikasi yang efektif antara kepala dan guru.
- i) Identifikasi masalah dan pengembangan dalam proses pembelajaran.
- j) Menganalisa permasalahan guru dalam proses pembelajaran.
- k) Penentuan strategi perbaikan proses pembelajaran.
- l) Memberikan asistensi pada guru untuk perbaikan sendiri.
- m) Penentuan waktu dan instrument observasi kelas.
- n) Penentuan konteks pembelajaran dan data yang diperoleh.

6) Pengorganisasian Kelompok

Tahap kedua setelah pertemuan awal adalah pengorganisasian kelompok supervisi berdasarkan MGMP sekolah. Pada supervisi berbasis rekan sejawat, supervisi dilakukan dalam bentuk kelompok diskusi, dengan aturan sebagai berikut.

- d) Kelompok tidak boleh lebih dari 5 orang supaya anggota kelompok lebih aktif dan dapat berpartisipasi seluruhnya.
- e) Anggota kelompok bersifat heterogen supaya terdapat pertukaran pengalaman dan pengetahuan.
- f) Pembentuk kelompok akan lebih efektif jika memiliki kesamaan mata pelajaran. Namun, jika jumlah tidak memungkinkan, maka dapat dikombinasi dengan mata pelajaran yang serumpun

Adapun perencanaan mencakup penentuan strategi yang akan digunakan dalam implementasi supervisi, dengan beberapa kegiatan sebagai berikut.

- f) Menyusun jadwal
Penyusunan jadwal dilakukan oleh guru. Jadwal harus dapat disetujui semua pihak (guru dalam 1 MGMP) karena pada model supervisi berbasis rekan sejawat akan dilakukan dalam bentuk kelompok sehingga kesiapan waktu anggota menjadi prioritas utama.
- g) Menyusun instrumen penilaian
Penyusunan instrument supervisi dilakukan guru sesuai kesepakatan awal dengan kepala sekolah dan guru karena instrumen penilaian akan di isi oleh guru.
- h) Merumuskan tujuan dan kriteria output supervisi
Perumusan tujuan dilakukan secara musyawarah mufakat antara guru sehingga dapat diperoleh tujuan supervisi dengan mempertimbangkan permasalahan dalam pembelajaran. Selain penentuan tujuan supervisi, kriteria output supervisi harus ditentukan. Adapun contoh instrumen dengan tujuan supervisi dan kriteria output adalah sebagai berikut.
- i) Menentukan agenda topik supervisi
Supervisi berbasis rekan sejawat harus menentukan topik supervisi dari awal sehingga dapat terjadi interaksi timbal balik, saling mengoreksi, membina dan memberikan masukan.
- j) Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik
Supervisi akademik berbasis rekan sejawat menggunakan supervisi teknik supervisi kelompok yang digunakan untuk mencapai satu kesepakatan kelompok.

7) Pelaksanaan supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat

Pelaksanaan supervisi berbasis rekan sejawat dilakukan dengan kelompok diskusi. Dengan demikian, penilaian dalam supervisi dapat dilakukan dengan mengakumulasikan beberapa faktor yakni 1) Perencanaan, 2), Pelaksanaan, 3) Penilaian dokumen hasil belajar untuk siswa. Adapun uraian akan dielaborasi sebagai berikut.

e) Pra Observasi

Pada tahap pra observasi, penilaian perangkat pembelajaran merupakan hal yang penting. Penilaian perangkat pembelajaran didasarkan pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang penyusunan perangkat pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus berdasarkan standar isi. Adanya panduan dalam penentuan perangkat ini bertujuan agar guru semakin profesional karena guru akan terbantu dengan hal-hal yang terprogram.

Pada pelaksanaan supervisi berbasis rekan sejawat, guru akan saling melakukan supervisi mengenai kelengkapan perangkat pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok, guru dapat memberikan masukan dan saran untuk peningkatan kualitas perangkat pembelajaran. Penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP merupakan bagian penting dalam model rekan sejawat. Penilaian dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok antar sesama guru.

Salah satu pelaksanaan supervisi administrasi berikutnya adalah penilaian hasil belajar. penilaian hasil belajar ini juga dilakukan sesama guru dalam sebuah kelompok diskusi.

Setelah melakukan supervisi administrasi, langkah berikutnya adalah wawancara pra observasi. Panduan wawancara digunakan untuk mengetahui kesiapan dan tujuan yang ingin dicapai oleh guru dalam pembelajarannya. Supervisi akademik berbasis rekan sejawat tentu dilakukan dengan diskusi berkempok. Guru yang disupervisi tidak diperkenankan mengisi form supervisi. Kegiatan ini tentu dilakukan timbal balik anatr guru dalam satu tim kelompok mata pelajaran.

f) Observasi Kelas

Kegiatan supervisi akademik salah satu pelaksanaan yang paling penting adalah pada observasi kelas. Pada tahap supervisi akademik berbasis rekan sejawat diharapkan antar guru pada satu keslompok kerja dapat saling melakukan observasi antar rekan sejawat. Tujuan utama pada tahapan ini adalah untuk melaksanakan apa yang tertuang pada RPP, mengetahui pelaksanaan dan sekaligus sebagai sarana evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum melakukan Adapun instrumen yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

g) Pasca Observasi

Tahap terakhir pada pelaksanaan supervisi akademik berbasis rekan sejawat adalah tahap pasca observasi. Pada tahap ini dilakukan wawancara bergantian terhadap guru yang disupervisi, hal ini

dimaksudkan untuk menggali keberhasilan perencanaan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran oleh guru yang mengajar dan sekaligus untuk bahan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Pada pelaksanaannya guru satu tim kerja melakukannya dengan bergantian. Adapun instrumen yang dapat digunakan adalah sebagai berikut

8) Pertemuan Balikan

Pada pertemuan balikan terdiri dari dua kegiatan yakni analisis hasil supervisi dan kegiatan tindak lanjut. Pada tahap ini pemeparannya adalah sebagai berikut:

c) Analisis hasil supervisi

Kegiatan lanjutan setelah melakukan supervisi akademik adalah analisis data hasil supervisi. Analisis data hasil supervisi merupakan informasi penting untuk memberikan umpan balik dan merencanakan tindak lanjut untuk peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran. Analisis data hasil supervisi dilakukan dalam sebuah kelompok yakni dengan mencari kelebihan, kelemahan, permasalahan dan factor penyebab permasalahan.

d) Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan salah satu hasil dari analisis hasil supervisi. Rencana tindak lanjut dapat diberikan baik secara tulisan atau lisan pada guru sehingga guru dapat melakukan perubahan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pemberian rencana tindak lanjut dapat berupa verbal maupun non verbal, dengan perbedaan sebagai berikut.

- 3) Verbal (lisan), adalah pemberian rencana tindak lanjut dari hasil analisis observasi pembelajaran yang dilakukan secara lisan yang diperoleh sebagai hasil analisa hasil supervisi. Metode ini dilakukan dengan cara saling berbicara/berdialog, wawancara, rapat, pidato, dan diskusi baik secara langsung bertatap muka atau telepon.
- 4) Nonverbal (tertulis), adalah pemberian rencana tindak lanjut sebagai hasil analisa supervisi melalui tulisan, baik melalui email, SMS, foto pembelajaran, dan sebagainya.

Pada model supervisi berbasis rekan sejawat, pemberian rencana tindak lanjut dapat direkomendasikan contoh sebagai berikut.

1. "Menentukan topik R.P.P" dimasukkan dalam Perencanaan, pada awal sebelum membuat Instrumen Supervisi
2. Bagan di sederhanakan di buat horisontal sehingga mudah di mengerti
3. Gunakanlah terminologi sekolah (MEMP sekolah) artinya semua mapel yang ada bisa menggunakannya
4. Pada bagan yang tertuang pada disain model supervisi administrasi dihilangkan saja

PERYATAAN AHLI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Dengan ini saya:

1. Nama : Dr. Gunawan Setiadi, SIP.M.Pd.
2. Jabatan : Dosen Magister Pendidikan Dasar UMK Kudus

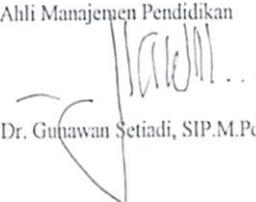
Sebagai ahli manajemen pendidikan dari saudara:

1. Nama : Lina Handayani
2. NIM : 201903060
3. Prodi : Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana UMK.

Menyatakan bahwa model supervisi akademik berbasis rekan sejawat yang disusun saudara tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk pelaksanaan supervisi akademik di sekolah menengah pertama dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Pengembangan Model Supervisi Akademik berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Kecamatan Bae Kudus". Demikian pernyataan ini dibuat, dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, April 2021

Ahli Manajemen Pendidikan


Dr. Gunawan Setiadi, SIP.M.Pd.

LEMBAR VALIDASI UJI AHLI BAHASA

A. Identitas Pakar/Ahli

Nama Validator : Eko Nur Pratiwi, M.Pd.
 Instansi : SMA H 1 Kertosono
 Ahli Bidang : Bahasa

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku validator ahli terhadap buku petunjuk teknis model supervisi akademik berbasis rekan sejawat. pendapat, kritik dan saran Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki kualitas buku petunjuk teknis ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda check (√) pada setiap komponen pada kolom skor sesuai kualitas media pembelajaran.

No	Aspek yang diamati	Skor				Saran
		1	2	3	4	
1	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baku dan benar.				✓	
2	Kalimat yang terdapat pada buku teknis sudah jelas dan mudah dimengerti			✓		
3	Ukuran huruf yang digunakan sesuai dengan kaidah penulisan buku				✓	
4	Judul buku mewakili isi buku				✓	
5	Ukuran buku sesuai dengan kaidah penulisan buku				✓	
6	Desain dan warna sampul sesuai dengan isi buku			✓		
7	Font huruf yang digunakan sesuai dengan kaidah penulisan buku			✓		
8	Tata letak tulisan, <i>margin</i> , dan gambar dalam album rapi dan jelas.			✓		
9	Kelengkapan buku pedoman terdapat daftar tabel, gambar, pustaka, prakata, dan lampiran				✓	
10	Langkah-langkah kegiatan dijelaskan secara berurutan dan jelas.				✓	
11	Langkah-langkah kegiatan yang dijelaskan sesuai dengan gambar yang ditunjukkan.			✓		

12	Langkah-langkah dinarasikan dengan bahasa yang mudah dipahami.				✓
	Skor	43			

C. Indikator Penilaian

Setelah mengisi table penilaian, Bapak/ibu dimohon untuk melingkari huruf dibawah ini sesuai dengan penilaian yang diberikan Bapak/Ibu.

Skor	Kategori	Nilai	Simpulan
$40 \leq \text{skor} \leq 48$	Sangat Baik	A	Sangat baik, sehingga dapat digunakan tanpa ada revisi
$31 \leq \text{skor} \leq 39$	Baik	B	Baik, sehingga dapat digunakan dengan sedikit revisi
$21 \leq \text{skor} \leq 30$	Cukup	C	Cukup, sehingga dapat digunakan dengan menggunakan banyak revisi
$12 \leq \text{skor} \leq 20$	Kurang	D	Kurang baik, sehingga tidak dapat digunakan

D. Saran Perbaikan

1. Desain sudah memiliki nilai seni, mampu menarik minat baca.
2. Cek lagi dan revisi terkait layout, halaman, judul tabel & konsistensi penulisan, spasi, joran, dan tanda baca, motif, penulisan, ketepatan sajian, efektivitas kalimat, dan cara penugutan.

Kudus, April 2021

Validator


Eko Nur Rizki

**LEMBAR VALIDASI UJI AHLI
BIDANG SUPERVISI**

A. Identitas Pakar/Ahli

Nama Validator : DR. ANZ WURYANINGRUM, M. Pd.
 Instansi : SMP 2 PATI
 Ahli Bidang : MANAJEMEN PENDIDIKAN

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku validator ahli terhadap buku petunjuk teknis model supervisi akademik berbasis rekan sejawat pendapat, kritik dan saran Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki kualitas buku petunjuk teknis ini sehingga bisa diketahui layak atau tidaknya.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda check (✓) pada setiap komponen pada kolom skor sesuai kualitas media pembelajaran.

C. Kolom Penilaian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Teknik Supervisi	1. Pendekatan dan Teknik Supervisi jelas				✓
	2. Instrumen penilaian administrasi guru dapat mengukur			✓	
	3. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi saling membantu sesama rekan sejawat.				✓
B. Fungsi Supervisi	4. Dapat membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya,				✓
	5. Mampu memotivasi guru meningkatkan kompetensinya.			✓	
	6. Dapat mengidentifikasi permasalahan guru.				✓
C. Instrumen penilaian	7. Instrumen penilaian kelengkapan perangkat pembelajaran.			✓	
	8. Instrumen Penilaian terhadap RPP/Telaah RPP			✓	
	9. Instrumen Penilaian Hasil Belajar.			✓	
D. Evaluasi dan analisis hasil supervisi	10. Terdapat panduan menyusun laporan supervisi			✓	
	11. Umpan balik dari proses penilaian			✓	
	12. Panduan menyusun program tindak lanjut			✓	
Skor					40

E. Indikator Penilaian

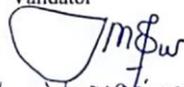
Setelah mengisi table penilaian , Bapak/ibu dimohon untuk melingkari huruf dibawah ini sesuai dengan penilaian yang diberikan Bapak/Ibu.

Skor	Kategori	Nilai	Simpulan
$40 \leq \text{skor} \leq 48$	Sangat Baik	A	Sangat baik, sehingga dapat digunakan tanpa ada revisi
$31 \leq \text{skor} \leq 39$	Baik	B	Baik, sehingga dapat digunakan dengan sedikit revisi
$21 \leq \text{skor} \leq 30$	Cukup	C	Cukup, sehingga dapat digunakan dengan menggunakan banyak revisi
$12 \leq \text{skor} \leq 20$	Kurang	D	Kurang baik, sehingga tidak dapat digunakan

E. Saran Perbaikan

Produk sudah layak di uji cobakan
 Revisi: tambahkan contoh laporan Super visi

Kudus, April 2021
 Validator


 Dr. Amy Wuryaningrum, M. Pd.

TABULASI HASIL ANGKET

No	Nama responden	Ketercapaian Tujuan Supervisi					Total	Teknik Pelaksanaan					Total	Keterlibatan Semua Pihak					Total	Menumbuhkan Motivasi					Total	All Total
		Pertanyaan						Pertanyaan						Pertanyaan						Pertanyaan						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20					
1	Responden 1	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	99
2	Responden 2	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	4	23	4	4	4	5	5	22	95
3	Responden 3	5	5	5	5	4	24	4	5	4	4	5	22	4	5	4	3	4	20	5	4	4	5	4	22	88
4	Responden 4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	4	20	82
5	Responden 5	4	4	4	4	4	20	3	4	4	3	3	17	4	4	4	3	3	18	5	5	4	5	4	23	78
6	Responden 6	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19	4	4	5	5	4	22	5	5	4	4	4	22	83
7	Responden 7	5	5	4	4	4	22	4	4	5	5	4	22	5	5	4	4	4	22	4	5	5	4	4	22	88
8	Responden 8	4	4	4	4	4	20	3	4	4	3	3	17	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	4	20	75
9	Responden 9	4	4	4	4	4	20	3	4	4	3	3	17	4	4	4	3	3	18	5	4	5	4	5	23	78
10	Responden 10	4	4	4	4	4	20	3	4	4	3	3	17	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	4	20	75
11	Responden 11	3	4	4	4	4	19	3	4	4	4	4	19	4	3	3	4	3	17	4	4	4	4	4	20	75
12	Responden 12	4	4	4	4	4	20	3	4	4	3	3	17	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	4	20	75
13	Responden 13	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	3	18	4	4	3	4	4	19	4	3	4	4	3	18	75
14	Responden 14	5	4	5	5	5	24	4	5	5	4	5	23	5	5	4	4	4	22	4	5	5	4	5	23	92
15	Responden 15	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	5	23	5	4	5	5	5	24	97
16	Responden 16	4	4	4	5	4	21	5	5	5	5	4	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	5	22	87
17	Responden 17	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	4	23	4	4	5	5	4	22	4	4	4	4	4	20	85
18	Responden 18	5	4	4	4	4	21	5	4	4	5	4	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21	84
19	Responden 19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	5	5	4	4	22	82

20	Responden 20	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	5	5	4	5	23	5	4	4	5	4	22	86
21	Responden 21	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	4	22	5	5	4	4	4	22	5	4	4	4	5	22	86
22	Responden 22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	81
23	Responden 23	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21	5	4	5	5	4	23	4	4	4	4	4	20	84
24	Responden 24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	5	22	83
25	Responden 25	4	2	4	4	4	18	4	4	4	4	4	20	4	5	4	5	4	22	4	4	4	4	4	20	80
26	Responden 26	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	22	5	4	4	5	4	22	85
27	Responden 27	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	22	5	4	4	4	4	21	4	4	5	4	5	22	85
28	Responden 28	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	80
29	Responden 29	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	4	5	4	5	23	83
30	Responden 30	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	81
31	Responden 31	4	3	4	4	3	18	4	4	4	3	4	19	4	4	3	4	3	18	3	3	3	4	3	16	71
32	Responden 32	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	90
33	Responden 33	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	4	21	5	5	5	5	5	25	96
34	Responden 34	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	4	5	4	5	4	22	92
35	Responden 35	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	4	3	4	4	4	19	3	5	5	5	5	23	87
36	Responden 36	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	95
37	Responden 37	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	4	4	5	4	5	22	3	3	4	4	4	18	85
38	Responden 38	4	4	5	5	5	23	5	5	4	5	4	23	5	5	5	4	4	23	4	5	4	5	4	22	91
39	Responden 39	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	22	5	4	4	5	4	22	85
40	Responden 40	4	5	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	4	23	4	4	4	5	5	22	86
41	Responden 41	4	4	4	4	4	20	4	5	5	4	4	22	5	5	5	4	4	23	4	4	4	4	4	20	85
42	Responden 42	5	4	4	5	4	22	4	4	5	4	5	22	5	5	4	4	5	23	5	5	5	5	5	25	92
43	Responden 43	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	100
44	Responden 44	5	4	5	5	5	24	5	4	4	5	5	23	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	4	24	95

45	Responden 45	5	5	5	4	5	24	5	5	4	4	5	23	4	5	5	4	4	22	5	4	4	5	4	22	91
46	Responden 46	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25	99
47	Responden 47	4	5	5	5	5	24	5	4	5	5	5	24	5	4	5	5	5	24	5	5	4	5	5	24	96
48	Responden 48	5	5	4	5	5	24	4	5	5	5	4	23	4	5	5	5	4	23	5	5	5	5	5	25	95
49	Responden 49	4	5	5	5	5	24	5	4	5	5	5	24	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	5	25	97
50	Responden 50	5	5	4	5	5	24	5	5	5	4	5	24	5	5	4	5	4	23	4	5	5	5	4	23	94
51	Responden 51	5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24	5	4	5	5	5	24	96



NILAI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

TUJUAN SUPERVISI RELIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,884	5

VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	17,3529	3,273	,627	,881
X1.2	17,3725	2,998	,625	,890
X1.3	17,3725	3,158	,796	,845
X1.4	17,3333	3,147	,777	,848
X1.5	17,3922	3,003	,832	,834

TEKNIK PELAKSANAAN RELIABILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,890	5

VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	17,4706	4,054	,827	,843
X2.2	17,3529	5,033	,664	,883
X2.3	17,3529	4,833	,696	,875
X2.4	17,4902	4,175	,781	,854
X2.5	17,4706	4,174	,727	,870

**KETERLIBATAN SEMUA PIHAK
RELIABILITAS**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,786	5

VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	17,0000	3,440	,410	,789
X3.2	16,9804	2,980	,572	,742
X3.3	17,1176	2,906	,606	,731
X3.4	17,2941	3,012	,517	,761
X3.5	17,3333	2,667	,711	,692

**MENUMBUHKAN MOTIVASI
RELIABILITAS**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,793	5

VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	17,4902	2,775	,529	,770
X4.2	17,5490	2,693	,609	,743
X4.3	17,5098	2,815	,631	,737
X4.4	17,3529	2,993	,531	,768
X4.5	17,4706	2,774	,576	,754

**DESKRIPTIF STATISTIK
INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN SUPERVISI**

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.
 FREQUENCIES VARIABLES=Respon_1
 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN
 MEDIAN MODE SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Notes
Output Created		11-JUN-2021 10:05:17
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 51
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data. FREQUENCIES VARIABLES=Respon_1 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,00 00:00:00,02

[DataSet0]

Statistics

Respon Guru pada indikator ketercapaian tujuan supervisi

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		21,27
Std. Error of Mean		,283
Median		20,00
Mode		20
Std. Deviation		2,021
Variance		4,083
Range		7
Minimum		18
Maximum		25
Sum		1085

Respon Guru pada indikator ketercapaian tujuan supervisi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18	2	3,9	3,9	3,9
19	2	3,9	3,9	7,8
20	23	45,1	45,1	52,9
21	8	15,7	15,7	68,6
Valid 22	3	5,9	5,9	74,5
23	2	3,9	3,9	78,4
24	4	7,8	7,8	86,3
25	7	13,7	13,7	100,0
Total	51	100,0	100,0	



**DESKRIPTIF STATISTIK
INDIKATOR KETERLIBATAN SEMUA PIHAK**

FREQUENCIES VARIABLES=Respon_3
/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN
MEDIAN MODE SUM
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Notes
Output Created		11-JUN-2021 18:03:27
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 51
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data. FREQUENCIES VARIABLES=Respon_3 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,00 00:00:00,00

[DataSet0]

Statistics

Respon guru pada indikator keterlibatan semua pihak

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		21,43
Std. Error of Mean		,295
Median		22,00
Mode		22
Std. Deviation		2,110
Variance		4,450
Range		8
Minimum		17
Maximum		25
Sum		1093

Respon guru pada indikator keterlibatan semua pihak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	17	1	2,0	2,0
Valid	18	6	11,8	13,7
	19	2	3,9	17,6

20	10	19,6	19,6	37,3
21	3	5,9	5,9	43,1
22	11	21,6	21,6	64,7
23	10	19,6	19,6	84,3
24	5	9,8	9,8	94,1
25	3	5,9	5,9	100,0
Total	51	100,0	100,0	



**DESKRIPTIF STATISTIK
INDIKATOR MENUMBUHKAN MOTIVASI**

FREQUENCIES VARIABLES=Respon_4
/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN
MEDIAN MODE SUM
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Notes
Output Created		11-JUN-2021 18:28:11
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 51
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data. FREQUENCIES VARIABLES=Respon_4 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,00 00:00:00,00

[DataSet0]

Statistics

Respon guru pada indikator menumbuhkan motivasi

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		21,84
Std. Error of Mean		,286
Median		22,00
Mode		22
Std. Deviation		2,043
Variance		4,175
Range		9
Minimum		16
Maximum		25
Sum		1114

Respon guru pada indikator menumbuhkan motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	2,0	2,0	2,0
	18	2	3,9	3,9	5,9

20	14	27,5	27,5	33,3
21	1	2,0	2,0	35,3
22	16	31,4	31,4	66,7
23	6	11,8	11,8	78,4
24	4	7,8	7,8	86,3
25	7	13,7	13,7	100,0
Total	51	100,0	100,0	



**DESKRIPTIF STATISTIK RESPON GURU
PADA INDIKATOR TEKNIK PELAKSANAAN**

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.
FREQUENCIES VARIABLES=Respon_2
/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN
MEDIAN MODE SUM
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Notes
Output Created		11-JUN-2021 17:19:41
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 51
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data. FREQUENCIES VARIABLES=Respon_2 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM /ORDER=ANALYSIS.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,00 00:00:00,00

[DataSet0]

Statistics

Respon guru pada indikator teknik pelaksanaan

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		21,78
Std. Error of Mean		,364
Median		22,00
Mode		25
Std. Deviation		2,602
Variance		6,773
Range		8
Minimum		17
Maximum		25
Sum		1111

Respon guru pada indikator teknik pelaksanaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17	5	9,8	9,8	9,8
18	1	2,0	2,0	11,8
19	3	5,9	5,9	17,6
20	10	19,6	19,6	37,3
21	3	5,9	5,9	43,1
Valid	22	7	13,7	56,9
	23	6	11,8	68,6
	24	4	7,8	76,5
	25	12	23,5	100,0
Total	51	100,0	100,0	



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lina Handayani

NIM : 201903060

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Judul Tesis : Pengembangan Model Supervisi Akademik berbasis Rekan
Sejawat di SMP Negeri Se-Kecamatan Bae

Menyatakan bahwa tesis ini adalah pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi pada perguruan tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya gunakan sebagai acuan.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Kudus, Agustus 2021

Penyusun,

Lina Handayani
NIM. 201903060

RIWAYAT HIDUP

Lina Handayani lahir di Pati Jawa Tengah pada tanggal 2 Juli 1986. Ia adalah putri tunggal dari Ibu Aminah, S.Pd dan Bapak Cervatius Soedijatno, sekarang ia adalah istri dari Capt. Eko Mulyorianto, M. Mar. dan memiliki 2 putra dari hasil pernikahannya.

Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 1998, pada tahun yang sama ia melanjutkan ke jenjang SMP dan lulus tahun 2001. Kemudian melanjutkan ke jenjang SMA dan lulus pada tahun 2004. Ia berhasil menamatkan pendidikan S-1 jurusan Bahasa Jawa pada Tahun 2008.

Pada tahun 2009 ia di terima menjadi CPNS guru Bahasa Jawa di SMP 3 Bae Kabupaten Kudus. Profesinya sebagai guru Bahasa Jawa merupakan pendorong untuk mewujudkan cita- citanya menjadi seorang penulis. Terkait hal tersebut ia telah berhasil menuliskan 2 buku yakni kumpulan cerpen “Inspirasi dari Muridku” dan buku pelajaran “Ajar Aksara Jawa”. Selain itu 3 artikel populer yang ditulisnya berhasil terbit di Radar Kudus dan Jateng Pos pada tahun 2017 dan 2018.

Pada tahun 2018 dipercaya untuk menjadi wakil urusan kurikulum di SMP 3 Bae sampai dengan tahun 2020. Pada Tahun 2021 dipercaya menjadi wakil kepala sekolah 1, yang membawahi standar proses, satandar penilaian, standar kelulusan, dan standar isi.
